

**MOTIVASI BERKARIR PETERNAK KELINCI
DI DESA SOKAWERA KECAMATAN CILONGOK
KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guma Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)**

Disusun Oleh :

**Ibnu Aldi Faris
NIM 1917101177**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN BIMBINGAN DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ibnu Aldi Faris
NIM : 1917101177
Jenjang : S-1
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Judul Skripsi : Motivasi Berkarir Peternak Kelinci Di Desa Sokawera

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian pernyataan ini, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, maka saya siap mempertanggung jawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Purwokerto, 07 Juni 2024

Saya yang menyatakan



Ibnu Aldi Faris

NIM. 1917101177



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

**Skripsi Berjudul
MOTIVASI BERKARIR PETERNAK KELINCI
DI DESA SOKAWERA KECAMATAN CILONGOK KABUPATEN BANYUMAS**

Yang disusun oleh **Ibnu Aldi Faris** NIM. 1917101177 Program Studi **Bimbingan dan Konseling Islam** Jurusan **Konseling dan Pengembangan Masyarakat Islam** Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Senin tanggal 8 Juli 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial** dalam **Bimbingan dan Konseling** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Sekretaris Sidang/Penguji II

Dr. Muskinul Fuad, M.Ag
NIP. 19741226 200003 1 001

Agung Widodo, M.A
NIP. 19930622 201903 1 015

Penguji Utama

Dra. Amirota Sholihah, M.Si
NIP. 19651006 199303 2 002

Mengesahkan,
Purwokerto, Juli 2024
Dekan,



Dr. Muskinul Fuad, M.Ag
NIP. 19741226 200003 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah

UIN Prof.K.H. Safuddin Zuhri Purwokerto

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan telaah, arahan dan koreksi maka saya sampaikan naskah skripsi Saudara :

Nama : Ibnu Aldi Faris
Nim : 1917101177
Jenjang : S-1
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat
Fakultas : Dakwah
Judul Skripsi : Motivasi Berkarir Peternak Kelinci Di Desa Sokawera

Dengan Naskah Skripsi ini, dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diajukan dalam sidang Munaqosyah.

Wasalamu'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 7 Juni 2024

Pembimbing



Dr. Muskinul Fuad, M.Ag

NIP. 197412262000031001

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji bagi kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan kenikmatan dan kekuatan kepada penulis dalam setiap nafasnya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang sederhana ini. Dengan rasa ikhlas dan bahagia, penulis mempersembahkan karya ini kepada :

1. Kedua orang tua saya tercinta, Bapak Sartono dan Ibu Eka Purwati yang selalu mendukung, mendo'akan putramu ini, semoga dengan selesainya studi S1 dan skripsi ini sedikit memberikan kebahagiaan untuk kedua orang tua saya.
2. Skripsi ini juga penulis persembahkan kepada saudara-saudara saya. Kakak saya Nurhana dan Isna serta adik-adik saya Tri Ayu dan Trian Nafis. Serta teman-teman saya yang tiada henti memberikan motivasi dengan semangat agar terselesaikannya skripsi ini.



MOTIVASI BERKARIR PETERNAK KELINCI DI DESA SOKAWERA

Ibnu Aldi Faris

NIM. 1917101177

Program Studi Bimbingan Konseling Islam
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
E-mail: ibnu07743@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya peternak kelinci dengan latarbelakang pendidikan yang tidak sejalan dengan pilihan karirnya sebagai peternak kelinci dengan penghasilan yang mampu mencukupi kebutuhannya sebagai mahasiswa dan kepala rumah tangga, selain itu beternak kelinci juga memberikan penghasilan yang lebih besar dari karir atau pekerjaan yang pernah digeluti sebelumnya oleh subjek yang akan diteliti. Hal ini memberi daya tarik tersendiri untuk mengungkap motivasi pada peternak kelinci tersebut agar dapat memberikan motivasi untuk warga desa terlebih anak muda yang masih bingung dalam memulai karirnya.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif, dimana data-datanya disajikan dalam bentuk deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah 3 peternak kelinci di desa sokawera. Penelitian ini diambil dengan teknik pengumpulan data triangulasi yang berupa observasi partisipan, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

Hasil penelitian bahwa motivasi berkarir ternak kelinci di Desa Sokawera Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas didorong karena adanya motivasi intrinsik dan ekstrinsik, dimana motivasi intrinsik sendiri antara lain faktor kebutuhan diri, ketertarikan atau minat, pengarahan diri dan kebebasan diri. Adapun motivasi ekstrinsik antara lain adalah faktor lingkungan, dukungan keluarga, penghasilan, dan peluang kerja dengan modal relative kecil. Dari ketiga informan tersebut menunjukkan bahwa dua informan memilih karir sebagai peternak kelinci lebih cenderung karena motivasi ekstrinsik berupa faktor lingkungan yakni dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat dan lingkungan keluarga. Sedangkan satu informan lagi lebih cenderung pada motivasi intrinsik berupa faktor kebutuhan dan kebebasan diri.

Kata Kunci : Motivasi, Karir, Ternak Kelinci

**MOTIVATION FOR A CAREER RABBIT FARMER
IN SOKAWERA VILLAGE**

Ibnu Aldi Faris

NIM. 1917101177

Program Studi Bimbingan Konseling Islam
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
E-mail: ibnu07743@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the existence of rabbit breeders with an educational background that is not in line with their career choice as a rabbit breeder with an income that is able to meet their needs as a student and head of household, apart from that, raising rabbits also provides a greater income than the career or job that the person has previously been involved in. the subject to be researched. This gives a special attraction to reveal the motivation of the rabbit breeder so that he can provide motivation for village residents, especially young people who are still confused about starting their career.

The type of research carried out is qualitative research, where the data is presented in descriptive form. The population in this study were 3 rabbit breeders in Sokawera village. This research was carried out using triangulation data collection techniques in the form of participant observation, interviews and documentation. Data analysis techniques use data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of the research show that motivation for a career in rabbit farming in Sokawera Village, Cilongok District, Banyumas Regency is driven by intrinsic and extrinsic motivation, where intrinsic motivation itself includes factors such as self-needs, interests, self-direction and self-freedom. Extrinsic motivation includes environmental factors, family support, income and job opportunities with relatively small capital. Of the three informants, it shows that two informants chose a career as rabbit breeders more likely because of extrinsic motivation in the form of environmental factors, namely influenced by the community environment and family environment. Meanwhile, one informant more inclined towards intrinsic motivation in the form of personal needs and freedom factors.

Keywords: Motivation, Career, Rabbit Breeding

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT, Tuhan yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan ummatnya yang senantiasa dalam lindungan-Nya.

Skripsi ini penulis persembahkan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bimbingan, motivasi, dan do'a dari banyak pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan baik ini penulis sampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag, Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto
2. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag, Dekan Fakultas Dakwah, Penasehat Akademik, dan Pembimbing Skripsi Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto
3. Nur Azizah, M.Si, dan Agus Sriyanto, M.Si, Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto
4. Kedua orang tua tercinta, Bapak Sartono dan Ibu Eka Purwati yang selalu mendoakan, memotivasi dan mendukung saya untuk segera menyelesaikan skripsi ini
5. Saudara beserta keluarga saya yang selalu mensupport supaya segera terselesaikannya skripsi
6. Subjek-subjek dalam penelitian ini yang telah bersedia membantu dan mendukung terlaksananya penelitian
7. Semua teman saya yang tidak bisa saya sebut satu persatu yang telah ikut serta mendo'akan dan memberikan semangat

8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang sudah banyak membantu dan melancarkan terlaksananya penelitian dan penyelesaian skripsi

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan, demi kesempurnaan karya pada masa yang akan datang. Semoga karya ini bermanfaat untuk penulis dan untuk pembaca semuanya.

Purwokerto, 7 Juni 2024



Ibnu Aldi Faris

NIM. 1917101177



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah.....	7
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Telaah Pustaka	9
F. Sistematika Penulisan	17
BAB II LANDASAN TEORI.....	19
A. Motivasi	19
1. Pengertian Motivasi.....	19
2. Jenis-jenis Motivasi.....	21
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi	21
4. Unsur-unsur Motivasi.....	22
B. Karir	23
1. Pengertian Karir	23
2. Kriteria Karir	25
3. Pengertian Motivasi Karir	25
4. Teori Pemilihan Karir.....	28

C. Ternak Kelinci	41
D. Motivasi Pemutusan Pemilihan Karir Sebagai Peternak Kelinci.....	43
BAB III METODE PENELITIAN.....	45
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	45
B. Tempat dan Waktu Penelitian	46
C. Subjek dan Objek Penelitian	46
D. Sumber Data	47
E. Teknik Pengumpulan Data.....	47
F. Teknik Analisis Data	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	51
A. Profil Sejarah Munculnya Komunitas Kelinci.....	51
1. Profil Desa	51
2. Sejarah Komunitas Peternak Kelinci di desa Sokawera.....	53
3. Gambaran Kehidupan Peternak Kelinci	54
B. Motivasi Berkarir Peternak Kelinci Di Desa Sokawera	57
1. Motivasi Intrinsik	57
2. Motivasi Ekstrinsik.....	59
3. Motivasi Intrinsik Beternak Kelinci	61
4. Motivasi Ekstrinsik Beternak Kelinci	73
BAB V PENUTUP	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran	90
C. Kata Penutup.....	91

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Hasil Wawancara
- Lampiran 3 Hasil Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu negara dengan jumlah penduduk yang cukup banyak, di mana negara Indonesia sendiri memasuki peringkat ke-4 daftar negara berpenduduk terbanyak di dunia dengan populasi 275-an juta jiwa. Banyaknya jumlah penduduk dengan terbatasnya lapangan pekerjaan yang tidak seimbang menjadi salah satu penyebab adanya pengangguran sehingga tidak mampu untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari.¹ Oleh karena itu, pendirian lapangan kerja, berkarir atau berwirausaha merupakan salah satu kegiatan yang dapat mengurangi angka pengangguran di Indonesia.

Sebagian besar populasi di Indonesia, yang merupakan negara yang sedang mengalami proses pembangunan, menggeluti profesi sebagai petani dan peternak. Kondisi ini dapat dijelaskan oleh status agraris Indonesia yang kaya akan sumber daya alam, tanah yang subur, dan iklim yang mendukung pertanian. Namun, situasi yang kurang menguntungkan terjadi dalam beberapa tahun terakhir dimana sebagian besar lahan pertanian telah beralih fungsi menjadi lahan pemukiman, mengakibatkan kesulitan yang semakin bertambah bagi petani dalam memperoleh pasokan pangan.² Pendirian lapangan pekerjaan bukan suatu hal yang mudah karena tidak semua orang memiliki inovasi untuk menciptakan lapangan pekerjaan, perlu adanya dukungan baik dukungan secara materi maupun non-materi sehingga mampu untuk memunculkan sebuah inovasi baru dan mampu memutuskan untuk mengambil dan menjalankannya. Dukungan untuk merubah hidup tidak hanya dalam lingkup menciptakan lapangan

¹<https://www.dukcapil.kemendagri.go.id/berita/baca/1396/dukcapil-kemendagri-rilis-data-penduduk-semester-i-tahun-2022-naik-054-dalam-waktu-6-bulan>.

² M. Aprilia Sanger, Sritiasni, Nani Zurahmah dan Bangkit Lutfiaji Syaefullah, Pemberian Pakan Substitusi *Fodder* Jagung terhadap Produktifitas Ternak Kelinci, *Jurnal Prosidng Seminar Pembangunan dan Pendidikan Vokasi Pertanian*, Vol. 1 No. 2 (2022), hlm: 374

pekerjaan saja, namun mengambil keputusan dalam berkarir atau berkerja seseorang juga memiliki peran penting yang akan menjadikan proses terwujudnya karir yang dipilih.

Pemilihan karir juga bukan termasuk hal yang mudah, hal ini perlu dipertimbangkan secara matang-matang karena pilihan karir yang diambil akan berdampak pada apa yang akan dilalui saat dalam perjalanan karirnya. Salah satu yang menjadi peran penting dalam pemilihan atau pemutusan karir adalah motivasi. Definisi dari motivasi sendiri ini merupakan sebuah dorongan yang timbul dalam diri seseorang yang mampu memunculkan gerakan untuk mewujudkan hal yang dituju. Seperti dorongan untuk merubah suatu kondisi hidup, dorongan untuk mencapai hal yang diinginkan, meningkatkan kemampuan pribadinya atau yang lain. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa sasaran motivasi ini adalah sebab atau alasan seseorang mengerjakan hal yang ia kerjakan. Selaras dengan fungsi motivasi, terdapat tiga fungsi. Sebagai pendorong munculnya suatu perbuatan seperti kemauan melakukan belajar, tanpa motivasi tidak akan memunculkan perbuatan tersebut. Sebagai pengarah, artinya mengarah pada perbuatan yang menuju pada arah pencapaian tujuan yang diinginkan. Sebagai penggerak, artinya sebagai mesin dalam mobil, besar kecilnya motivasi akan mempengaruhi cepat lambatnya suatu pekerjaan.³ Ketika dalam pemilihan atau pemutusan karir seseorang terdapat motivasi akan termotivasi untuk memilih karir yang tentunya pilihan yang diambil akan lebih sesuai dengan keinginan dan kecocokan yang ada dalam dirinya.

Menurut definisi Sunyoto (2015), pengembangan profesional adalah proses yang bertujuan untuk mengidentifikasi kemampuan profesional karyawan serta mengaplikasikan teknik yang tepat guna mengoptimalkan potensi tersebut.⁴

³ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1990), hal. 71

⁴ Ahmad Fitra Rasyadi, Muslihati, Diniy Hidayatur Rahman, Model Layanan Informasi Karir, *Jurnal Proceeding*, Vol. 1 No. 1 (2022) hlm. 130

Pemilihan keputusan karir seseorang menjadi salah satu bentuk niat untuk mengawali diri menuju perubahan kondisi dan berani keluar dari zona nyaman. Hal tersebut dapat muncul baik dalam diri seseorang maupun adanya faktor luar yang mendorongnya untuk melakukan suatu pergerakan mencapai sebuah tujuan. Karir sendiri merupakan proses konseptual, tidak statis dan final. Kebanyakan seseorang mengartikan karir hanya perjalanan pegawai dalam suatu organisasi, seolah-olah karir memiliki arti yang sempit hanya dilihat dalam konteks formal.⁵ Namun karir juga dapat diletakkan dalam konteks yang lebih luas dan non-formal seperti “Karier si A sebagai peternak atau pembudidaya cukup baik dan berkembang”. Berternak juga dapat dikategorikan sebagai karir bila dikerjakan secara maksimal disertai dengan tujuan yang jelas dan tindakan yang nyata. Jawa tengah merupakan salah satu daerah yang memiliki populasi kelinci terbanyak dibandingkan dengan Jawa timur, diantaranya kabupaten Banyumas adalah salah satu daerah yang memiliki kontribusi cukup baik dalam meningkatkan data populasi kelinci di Jawa Tengah. Berdasarkan BPS (Badan Pusat Statistik) Kabupaten Banyumas mulai 2 tahun terakhir terhitung dari tahun 2019 – 2021 mengalami peningkatan yakni di angka 19404 menjadi 19598.⁶

Motivasi berkarir berarti dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka mencapai kedudukan, jabatan atau karir yang lebih baik dari sebelumnya. Tokoh lain mengartikan motivasi karir atau motivasi kerja adalah sesuatu yang menimbulkan semangat kerja dengan kata lain pendorong semangat kerja.⁷ Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi pemilihan keputusan karir seseorang memiliki peran yang sangat penting dalam mengawali karir

⁵ Widarto. Bimbingan Karier dan Tips Berkarier. Yogyakarta: LeutikaPrio. Cetakan pertama; 2015. Hlm:8

⁶ BPS Online <https://jateng.bps.go.id/indicator/24/75/1/populasi-ternak.html>

⁷ Ramon. J. Aldag dan Timothy M. Stearns dalam Usmara. *Motivasi Kerja* : Proses, Teori, dan Praktik, (Yogyakarta: Amar Books, 2006) hlm. 15

seseorang. Adapun dalam Firman Allah SWT surah Ar-ra'ad ayat 11 yang berbunyi :

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya : Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah sesuatu keadaan kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (Q.S. Ar-ra'ad : 11)⁸

Dengan hadirnya ayat tersebut menyadarkan kita untuk berpikir lebih luas untuk berubah menuju hal yang lebih baik dari sebelumnya. Dari yang pemalas harus lebih rajin lagi, dari miskin dianjurkan untuk berikhtiyar untuk merubah perekonomian, dari yang pengangguran, berusaha untuk berkerja. Serta menjadi dasar untuk seseorang tergugah mengambil keputusan berkarir atau berkerja karena dengan itu akan menjadi jalan awal memulai karir seseorang. Dengan adanya keinginan dari diri sendiri maka Allah SWT akan merubah atau memperbaiki orang yang hendak berkeinginan dan bertindak untuk menuju yang lebih baik.

Dilanjutkan dengan Firman Allah SWT surah At-taubah ayat 105 yang berbunyi :

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ صَلَّىٰ وَسُرَرُدُّونَ إِلَىٰ عَالَمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya : Dan katakanlah, bekerjalah kamu maka Allah akan melihat pekerjaanmu begitu juga dengan Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada Allah yang

⁸ Qur'an Kemenag, Q.S Ar-Ra'ad 13 : 11, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/13?from=11&to=11>

mengetahui yang ghaib dan yang nyata, lalu diberikan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan. (Q.S. At-taubah : 105)⁹

Ayat di atas menjelaskan terkait dengan perintah Allah untuk bergerak untuk berkerja, untuk meniti karir, dengan adanya ayat di atas dimaksudkan sebagai motivasi dorongan adanya perintah untuk berkerja. Dalam hal ini peneliti mengartikan motivasi karir adalah faktor penyebab atau alasan yang membuat seseorang mengambil atau memilih keputusan karirnya sebagai peternak kelinci.

Berternak merupakan salah satu kegiatan yang dapat memperoleh hasil berupa finansial ataupun pelajaran pengalaman yang bagus dari berternak itu sendiri. Peternakan menjadi salah satu pendukung bertumbuhnya ekonomi dan menjadi subsektor yang berperan penting baik dalam memenuhi kebutuhan pangan maupun ekonomi masyarakat. Adapun beberapa contoh hewan yang dternak seperti sapi, kambing, kelinci dan banyak lagi hewan ternak lainnya. Tentunya setiap usaha yang akan dibangun memerlukan modal usaha yang cukup untuk memulainya. Berawal dari yang kecil dan modal yang kecil pula seseorang dapat memulai karirnya sebagai peternak kelinci. Beternak kelinci menjadi salah satu solusi mengawali karir seseorang di dunia peternakan dengan modal awal yang cukup relatif kecil serta sebagai jalan alternatif untuk meningkatkan perkonomian dan menjadi peluang lapangan pekerjaan baik dikerjakan secara mandiri maupun kelompok

Desa Sokawera Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas merupakan salah satu desa yang memiliki banyak lahan ladang berupa tanaman padi, pepohonan, dan tanaman lainnya sehingga tidak heran bahwa penduduk desa ini banyak yang menekuni pekerjaannya di bidang pertanian, peternakan, dan pembudidayaan. Dengan lahan yang tidak begitu padat penduduk menjadi salah satu alasan untuk menjalani karirnya di berbagai bidang, antara lain bidang peternakan, pertanian, dan

⁹ Qur'an Kemenag, Q.S At-Taubah 9 : 105 <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/9?from=105&to=105>

pembudidayaan. Dengan adanya lahan kosong mayoritas penduduk lebih memilih untuk terjun di bidang peternakan seperti sapi, kambing, dan berbagai jenis unggas lainnya. Lain dari yang lain terdapat beberapa warga yang terjun di dunia peternakan yang masih dipandang sepele karena tidak banyak dari mereka yang menjalaninya. Namun disisi lain peternakan ini memiliki nilai ekonomi yang cukup besar bila dijalani dengan maksimal, karir peternakan ini adalah hewan kelinci. Dikarenakan banyaknya warga yang tidak tau terkait dengan keuntungan dari ternak tersebut menjadikan berkurangnya peminat dalam menjalani karir tersebut. Akan tetapi tidak dengan beberapa peternak yang ada di Desa Sokawera, justru dapat memperoleh hasil dari ternak tersebut sehingga dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Desa Sokawera Kecamatan Cilongok berdasarkan data yang telah di ambil dari sensus penduduk terdapat 13 peternak kelinci sampai saat ini. Berawal dari satu peternak yang muncul di desa sejak tahun 2010, seiring berjalannya waktu diikuti oleh temannya yang ikut bergabung, sehingga tidak lama belakangan tahun ini terbentuk suatu komunitas peternak kelinci di desa tersebut, sampai-sampai dapat memotivasi warga desa. Hal ini dibuktikan dengan bertambahnya peternak yang ada di desa Sokawera.¹⁰ Komunitas ini tidak melarang siapapun yang akan ikut bergabung dalam mensukseskan komunitas ini sehingga tidak heran ada beberapa dari anggota komunitas ini dari kalangan muda dan tidak kalah juga dengan kalangan tua, bahkan terdapat akademisi yang menekuni dibidang ternak kelinci tersebut yang mana latarbelakang dari akademisi tersebut sama sekali tidak sejalan dengan karir beternak kelinci yang dijalannya, bahkan kebanyakan dari mereka sama sekali bukan dari latarbelakang pendidikan peternakan. Selain itu dua dari ketiga subjek yang akan diteliti saat ini sudah berkeluarga dengan menjalani profesi karir sebagai peternak kelinci dan salah satu dari ketiga subjek yang akan

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Mukhayat Kades Sokawera di Kantor Balaidesa pada hari kamis 26 Januari 2023

diteliti lebih memilih resign dari pekerjaannya dan beralih menjadi seorang peternak kelinci. Melihat hal itu, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian terkait “**Motivasi Berkarir Peternak Kelinci di Desa Sokawera**” melalui Studi kasus terhadap motivasi pemilihan dalam memutuskan berkarir sebagai peternak kelinci di Desa Sokawera Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

B. Penegasan Istilah

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami maksud yang ada dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan penegasan istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini, yaitu:

1. Motivasi

Motivasi merupakan dorongan kekuatan terhadap seseorang guna meraih capaian atau tujuan yang ada dalam diri seseorang untuk meraihnya.¹¹ Motivasi mempunyai pengaruh yang besar terhadap perilaku seseorang dalam melaksanakan kegiatan baik pertanian maupun peternakan. Motivasi mengandung arti dorongan yang muncul pada seseorang sehingga mampu menggerakkan untuk mencapai tujuannya.

Motivasi yang dimaksud dalam penelitian ini yakni sesuatu yang mendorong atau faktor pendorong seseorang untuk menunjukkan perilaku tertentu yakni pada pemutusan atau pemilihan suatu hal yang akan dikerjakan dalam rangka mencapai tujuannya. Dalam hal ini adalah pemilihan atau pemutusan karir.

2. Karir

Karir di definisikan secara sempit dan luas. Secara sempit karir berarti Upaya mencari nafkah, mengembangkan profesi, dan meningkatkan kedudukan, sedangkan secara luas karir merupakan langkah maju sepanjang hidup atau mengukir kehidupan seseorang.¹²

¹¹ Namawi, H. Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Bisnis yang Kompetitif. *Jurnal Riset Daerah*. Cetakan kelima. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta. 2003.

¹² Pandji Anoraga, Psikologi Kerja, (Jakarta : PT Rineka Cipta, Cet I, 1992), hlm 120-121

Gibson dan Mitchell mendefinisikan karir sebagai sebuah pengalaman kerja individu berupa kategori pekerjaan umum seperti mengajar, menjual, mengobati, dan bidang umum lainnya. Karir juga dapat diartikan pengalaman kerja individu baik yang telah dilakukan atau yang sedang digarapnya yang mana kegiatan tersebut merupakan profesi yang dapat membuahkan hasil.¹³

Karir yang dimaksud disini adalah suatu pekerjaan yang sedang digeluti oleh seseorang. Dalam penelitian ini karir yang akan diteliti yakni karir dibidang peternakan lebih fokusnya pada peternakan kelinci.

3. Ternak Kelinci

Ternak merupakan Hewan piara yang kehidupannya yakni mengenai tempat, perkembang biakan serta manfaatnya diatur dan diawasi oleh manusia dan dipelihara khusus sebagai penghasil bahan-bahan dan jasa-jasa yang berguna bagi kepentingan hidup manusia.¹⁴ Dalam penelitian ini peneliti akan lebih fokus pada binatang ternak berupa kelinci, dimana kelinci juga merupakan salah satu hewan yang dapat dikembangbiakkan dengan tujuan produksi dan memberikan nilai kemanfaatan dapat berupa sebagai hewan pengobatan, pedaging, pemeliharaan.

C. Rumusan Masalah

Penelitian ini berfokus pada suatu pokok permasalahan, yaitu meneliti motivasi karir seseorang di bidang peternakan kelinci di Desa Sokawera Kecamatan Cilongok “Bagaimana Motivasi Pemilihan Karir Ternak Kelinci Di Desa Sokawera?

¹³ Farida Aryani., Muhammad Rais. Model e-Peminatan: Solusi Praktis Merencanakan Karier Masa Depan. Cetakan Pertama. Badan Penerbit UNM. 2017. Hlm 5

¹⁴ Putu Sampurna., Ilmu Peternakan Ternak Besar. Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Udayana 2018. Hlm 1

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian dengan judul Motivasi Berkarir Peternak Kelinci di Desa Sokawera secara umum adalah untuk mengungkap motivasi pada seseorang dalam memutuskan pemilihan karir beternak kelinci di Desa Sokawera Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis
 - a. Bagi peneliti, akan menambah khazanah keilmuan tentang motivasi berkarir dalam pemilihan pmutusan karir.
 - b. Menambah wawasan dan pengetahuan bahwa dalam berkarir tentunya motivasi dalam pmutusan pemilihan karir memiliki peran penting dalam perjalanan karir seseorang.
 - c. Dapat digunakan sebagai referensi rujukan penelitian dengan tema serupa.
2. Manfaat secara praktis
 - a. Bagi peternak, untuk lebih mengetahui motif yang dimiliki pada saat pmutusan karir
 - b. Bagi akademis, sebagai bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya dengan tema yang serupa. Dapat juga sebagai contoh edukasi karir untuk dijalankan.
 - c. Bagi umum, sebagai edukasi terkait dengan pemilihan dan pmutusan dalam berkarir, terlebih diobjek yang di teliti yakni pada pmutusan pemilihan karirnya.

E. Telaah Pustaka

Pada dasarnya manfaat dari adanya telah pustaka adalah sebagai bahan perbandingan terhadap penelitian yang ada, baik mengenai kelebihan maupun kekurangan. Disamping itu telaah pustaka juga mempunyai andil besar dalam rangka memperoleh informasi secukupnya tentang teori-teori yang ada kaitannya dalam judul yang digunakan untuk memperoleh kerangka teori ilmiah. Untuk menghindari duplikasi tentang

penelitian ini, Ada beberapa penelitian yang pernah dilakukan berkaitan dengan penelitian yang dilakukan peneliti.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Syauqi Said dan Muwaffiq Nurimansyah Mapparenta dengan judul “Pengaruh Disiplin Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan” yang diterbitkan pada tahun 2023. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pengaruh motivasi kerja dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan dengan menggunakan data empiris. Studi ini mengadopsi pendekatan deskriptif kuantitatif dengan memanfaatkan data primer. Penelitian ini menerapkan metodologi sampel jenuh yang melibatkan 70 responden dari PT Japfa Comfeed Indonesia, Tbk Poultry Breeding Division Makassar. Untuk pengumpulan data, digunakan strategi kuesioner. Setelah data terkumpul, analisis dilakukan menggunakan pendekatan analisis statistik deskriptif. Selain itu, penelitian ini juga akan mengintegrasikan penilaian validitas dan reliabilitas data guna memastikan akurasi dan konsistensi temuan. Hipotesis penelitian akan diuji pada tahap selanjutnya dengan menggunakan model persamaan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa disiplin kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi kerja dan disiplin kerja berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap kinerja karyawan.

Kinerja karyawan menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun, yang terlihat dari meningkatnya persentase kriteria "sangat baik" dalam tinjauan kinerja karyawan. Selain itu, penurunan standar kinerja di bawah standar setiap tahunnya juga mengindikasikan peningkatan ini. Pencapaian tujuan organisasi sangat terkait dengan kinerja tenaga kerjanya, baik yang baik maupun yang buruk. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kinerja karyawan, pimpinan organisasi perlu memberikan perhatian, bimbingan, dan inspirasi kepada tenaga kerja mereka. Kinerja yang sangat baik dari karyawan akan menghasilkan hasil yang optimal bagi perusahaan, sehingga setiap organisasi mengharapkan hal tersebut dari para

karyawannya. Namun, organisasi sering kali menghadapi masalah dengan sumber daya manusianya. Namun, beberapa pekerja masih dikategorikan sebagai tidak memenuhi syarat, yang menjadi hambatan bagi bisnis dalam pengelolaan sumber daya manusia. Tenaga kerja yang efektif sangat penting untuk kelancaran operasional perusahaan. Kinerja personel dalam organisasi menentukan kemampuan perusahaan untuk bertahan.¹⁵

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Kuryanti dan Reny Kusuma Wati pada tahun 2021 dengan judul Pengaruh Kemandirian, Motivasi, dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Kampus Duta Bangsa di Wonogiri. Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi apakah minat berwirausaha di kalangan mahasiswa Kampus Duta Bangsa Wonogiri dipengaruhi oleh kemandirian, motivasi, dan pendidikan kewirausahaan. Minat berwirausaha sebagai variabel dependen dipengaruhi oleh motivasi dan pendidikan kewirausahaan dengan kemandirian sebagai variabel independen. Mahasiswa Kampus Duta Bangsa di Wonogiri menjadi populasi penelitian ini, dengan 32 responden yang termasuk dalam sampel. Model regresi telah diverifikasi berdasarkan asumsi-asumsi tradisional, dan analisis regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini. Temuan penelitian menunjukkan bahwa, meskipun kemandirian tidak mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa Kampus Duta Bangsa Wonogiri, variabel motivasi dan pendidikan kewirausahaan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap minat tersebut. Minat berwirausaha mahasiswa Kampus Duta Bangsa Wonogiri dipengaruhi secara simultan oleh variabel kemandirian, motivasi, dan pendidikan kewirausahaan.¹⁶

¹⁵ Muhammad Syauqi Said, Muwaffiq Nurimansyah M, Pengaruh Disiplin Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan, *Jurnal Kewirausahaan*, Vol. 9 No. 3 (2023), hlm. 212-214

¹⁶Kuryanti, Reny Kusuma Wati, Pengaruh Kemandirian, Motivasi, dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Kampus Duta Bangsa di Wonogiri, *Jurnal Hubisintek*, Vol. 2 No. 1 (2021) hlm. 890

Ketiga, penelitian dengan judul *Motivasi Karir, Motivasi Gelar, Persepsi Biaya Pendidikan, Parental Influence* dan *Minat Mengikuti PPAk* yang ditulis oleh Rodame Munthe dan diterbitkan pada tahun 2021.

Banyak faktor yang mempengaruhi motivasi mahasiswa dalam mengejar studi untuk menjadi akuntan profesional. Sejumlah besar mahasiswa, terutama mereka yang telah lulus dari program akuntansi, tidak tertarik untuk menyelesaikan pendidikan profesional sebagai akuntan. Mahasiswa pascasarjana di bidang akuntansi terkadang merasa bahwa gelar S.E. sudah memadai, sehingga mereka memilih untuk bekerja tanpa melanjutkan pendidikan akuntansi profesional. Masalah ini menunjukkan adanya kesenjangan dalam motivasi dan pandangan masing-masing mahasiswa akuntansi terhadap pengembangan profesional sebagai akuntan. Walaupun banyak mahasiswa menyatakan keinginan untuk mengejar pendidikan profesional di bidang akuntansi, banyak yang terhalang oleh tingginya biaya pendidikan. Selain itu, dukungan dari orang-orang di sekitar, terutama orang tua, sangat penting.

Minat seseorang untuk mengikuti pendidikan akuntansi profesional sebagian besar ditentukan oleh motivasi karir mereka. Bagi mahasiswa akuntansi yang telah lulus, pendidikan akuntan profesional sangat penting karena dapat membantu mereka mengejar karir di bidang akuntansi. Pendidikan ini merupakan langkah penting untuk menjadi seorang akuntan profesional. Oleh karena itu, untuk meningkatkan minat mahasiswa akuntansi dalam menempuh pendidikan profesi, diperlukan motivasi internal yang kuat sebagai pendorong.¹⁷

Keempat penelitian oleh Yusnanto Nugroho dalam skripsinya yang berjudul *Pengaruh Persepsi, Motivasi, Minat, Dan Pengetahuan Mahasiswa Tentang Pajak Terhadap Pilihan Berkarir Dibidang Perpajakan*. Fokus penelitian ini terdapat pada keterkaitan pengaruh antara variabel x (persepsi, minat, motivasi, dan pengetahuan mahasiswa terkait pajak)

¹⁷ Rodame Munthe, *Motivasi Karir, Motivasi Gelar, Persepsi Biaya Pendidikan, Parental Influence* dan *Minat Mengikuti PPAk*, *Jurnal E-Jurnal Akuntansi*, Vol. 31 No. 8 (2021), hlm. 2130

dengan y (pilihan karir dibidang perpajakan). Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa beberapa variabel tidak memiliki pengaruh terhadap pemilihan karir, hanya minat yang memiliki pengaruh dalam pilihan karir tersebut.

Tujuan dari studi ini adalah untuk menginvestigasi faktor-faktor yang memengaruhi minat mahasiswa dalam mengejar karir sebagai akuntan publik, termasuk namun tidak terbatas pada pengaruh lingkungan keluarga, gender, persepsi, dan motivasi ekonomi. Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data. Sampel yang terlibat dalam penelitian ini terdiri dari seratus informan yang telah menyelesaikan kursus Audit 1 dan 2 dan merupakan mahasiswa jurusan akuntansi dari Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, masuk pada periode 2016-2018. Pengambilan sampel dilakukan melalui metode purposive sampling. Analisis data menggunakan teknik Regresi Linier Berganda dan Uji Asumsi Klasik. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa tidak ada keterkaitan yang teramati antara minat dalam meniti karir sebagai akuntan publik dengan motivasi ekonomi, gender, atau latar belakang keluarga. Sebaliknya, ditemukan hubungan positif yang signifikan antara minat tersebut dengan persepsi individu.¹⁸

Kelima penelitian oleh Yasinta Agatha Cahya yang berjudul Pengaruh Motivasi Ekonomi, Gender, Persepsi dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Mahasiswa Berkarir Menjadi Akuntan Publik (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta). Pengaruh motivasi setiap faktor yang telah ditentukan oleh peneliti terhadap pilihan karirnya menjadi akuntan publik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan menunjukan bahwa variabel yang

¹⁸ Yusnanto Nugroho, Skripsi: *Pengaruh Persepsi, Motivasi, Minat, Dan Pengetahuan Mahasiswa Tentang Pajak Terhadap Pilihan Berkarir Dibidang Perpajakan*. Universitas Bhayangkara Surabaya, 2019

telah ditentukan hanya persepsi yang memiliki pengaruh positif terhadap minat pilihan karir menjadi akuntan publik.¹⁹

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Nora Yolinda dan Doni Marlius dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi “KBP” Padang yang berjudul “Pengaruh Pengembangan Karir Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Di BKPSDM Kabupaten Solok Selatan” yang diterbitkan pada tahun 2023.

Keberhasilan suatu entitas organisasional atau badan usaha dalam mencapai kinerja yang optimal secara substansial tergantung pada kapasitas sumber daya manusianya. Sebagai komponen penting dalam merangsang kemajuan operasional, faktor tersebut mendorong entitas bisnis untuk menggalakkan peningkatan efisiensi dan efektivitas para anggotanya dalam menjalankan tugas-tugas yang telah diamanahkan kepada mereka, dengan tujuan akhir mencapai sasaran perusahaan yang telah ditetapkan. Untuk mencapai pencapaian prestasi yang optimal, suatu entitas bisnis harus mampu mengalihkan perhatiannya secara khusus pada pemberdayaan dan peningkatan perkembangan profesi karyawan. Mengingat bahwa tenaga kerja memegang peranan utama dalam menggerakkan dinamika sumber daya manusia, maka individu-individu yang terlibat di dalamnya secara signifikan mempengaruhi mutu dari sumber daya tersebut.

Kantor Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDM) Kabupaten Solok Selatan dipilih sebagai lokus penelitian untuk proyek ini. Fokus penelitian terarah pada eksplorasi dampak dari pengembangan lintas karier serta dorongan motivasional terhadap performa karyawan di lingkungan tersebut. Pendekatan metodologis yang digunakan dalam kajian ini adalah pendekatan

¹⁹ Yasinta Agatha Cahya, *Pengaruh Motivasi Ekonomi, Gender, Persepsi dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Mahasiswa Berkarir Menjadi Akuntan Publik (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta)*. Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta, 2020.

kuantitatif, yang dirancang untuk menggali pola-pola dan hubungan antara variabel yang terlibat dalam konteks yang dijelaskan.

Populasi yang terlibat dalam penelitian ini adalah 42 informan yang berasal dari lingkup Kantor Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDM) Kabupaten Solok Selatan. Sampel penelitian yang sebanyak itu dipilih berdasarkan teknik pengambilan sampel yang telah ditetapkan. Analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS for Windows versi 16, dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa di lingkungan BKPSDM Kabupaten Solok Selatan, pengembangan karir memberikan dampak yang nyata dan menguntungkan terhadap performa karyawan. Secara simultan, motivasi kerja juga memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai di kantor tersebut.²⁰ Persamaan dengan penelitian ini adalah pembahasan tentang motivasi karir, sedangkan perbedaannya terletak pada tempat penelitian dan subjek penelitian.

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Irawati Nur, Megawati Beddu dan Rezky Nurbakti dengan judul Pengaruh Motivasi, Pengembangan Karir dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Pegawai Bagian Umum Sekretariat Daerah yang diterbitkan pada tahun 2022. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepuasan kerja, pengembangan karir, dan motivasi terhadap kinerja pegawai pada Bagian Umum Sekretariat Daerah Kabupaten Pinrang. Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi dokumentasi, wawancara, survei, dan observasi. Untuk analisis data, digunakan perangkat lunak Statistical Product and Service Solution (SPSS) versi 19 dengan metode analisis regresi linier berganda, serta uji t dan uji f untuk pengujian hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja pegawai pada Bagian Umum Sekretariat Daerah Kabupaten Pinrang secara parsial dipengaruhi oleh motivasi,

²⁰ Nora Yolinda, Doni Marlius, "Pengaruh Pengembangan Karir Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Di BKPSDM Kabupaten Solok Selatan", *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen*, Vol. 2 No. 2 (2023), hlm. 184

pengembangan karir, dan kepuasan kerja. Selain itu, terdapat pengaruh yang signifikan dari kepuasan kerja, pengembangan karir, dan motivasi terhadap kinerja pegawai di Bagian Umum Sekretariat Daerah Kabupaten Pinrang. Hasil statistik F hitung sebesar 62,893 dengan tingkat signifikansi 0,000 mendukung temuan tersebut. Penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis yang menyatakan bahwa "Diduga Motivasi, Pengembangan Karier, dan Kepuasan Kerja secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Pegawai pada Bagian Umum Sekretariat Daerah Kabupaten Pinrang," karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$).²¹

Kedelapan, penelitian yang berjudul “Studi Kasus Siswa Yang Kehilangan Motivasi Diri Terhadap Karir dan Perkerjaan Di Masa Depan Di SMAS Budi Satria” yang ditulis oleh Ade Chita Putri Harahap, Addilla dan kawan-kawan yang diterbitkan pada tahun 2023.

Fokus studi kasus ini tertuju pada siswa-siswi SMAS Budi Satria yang mengalami penurunan minat terhadap karir dan prospek pekerjaan di masa mendatang. Kondisi ini menjadi perhatian serius bagi sekolah karena dapat mempengaruhi perkembangan akademis dan kesejahteraan psikologis siswa. Para siswa tersebut mungkin belum memahami secara menyeluruh beragam peluang karir yang tersedia di dunia nyata, yang berpotensi menyulitkan mereka dalam menemukan motivasi dan tujuan untuk merencanakan masa depan mereka. Kurangnya kesadaran ini dapat pula mengakibatkan kesulitan dalam mengidentifikasi minat pribadi atau potensi unik yang dimiliki dalam bidang tertentu. Studi kasus ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan penurunan minat siswa SMAS Budi Satria terhadap profesi yang akan mereka geluti di masa mendatang. Dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap permasalahan ini, sekolah bertujuan untuk mengidentifikasi strategi yang tepat untuk meningkatkan motivasi siswa

²¹Irawati Nur, Megawati Bedu dan Rezky Nurbakti, Pengaruh Motivasi, Pengembangan Karir dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Pegawai Bagian Umum Sekretariat Daerah, *Jurnal Kewirausahaan*, Vol. 8 No. 3 (2022) hlm. 297-298

serta membantu mereka merencanakan masa depan mereka dengan lebih baik. Meskipun seleksi karier masa depan seringkali dianggap sebagai hal yang cukup sederhana, hasil studi menunjukkan bahwa siswa SMA Budi Satria masih memerlukan bantuan yang signifikan dalam merencanakan jalur karier mereka. Dengan demikian, penting bagi sekolah untuk memperluas upaya bimbingan mereka guna memastikan bahwa para siswa siap untuk menghadapi tantangan di dunia kerja. Karena kesinambungan pertumbuhan masyarakat bergantung pada kemampuan generasi muda untuk mengoptimalkan potensi individu mereka, maka peran generasi muda yang terampil sangatlah krusial bagi perkembangan bangsa ini ke depannya.²²

Penelitian yang berjudul “Motivasi Berkarir Peternak Kelinci di Desa Sokawera” (Studi kasus motivasi peternak kelinci dalam memutuskan atau memilih karirnya sebagai peternak kelinci) memiliki persamaan dengan penelitian sebelum-sebelumnya yakni dengan fokus penelitian “Motivasi Berkarir” yang mengerucut pada variabel-variabel faktor yang mempengaruhi dalam pemilihan karir. Adapun perbedaan dengan penelitian sebelumnya yakni pada karir subjek yang diteliti, variabel faktor yang mempengaruhi pemilihan karirnya. Adapun penelitian ini lebih mengulik motivasi ke arah penyebab atau faktor seseorang peternak dalam memutuskan atau memilih karir yang sedang digeluti yang nantinya dalam hasil dan pembahasan akan dikaitkan dengan teori yang ada. Apakah teori yang ada akan sejalan dengan yang ada di lapangan atau tidak dalam pemilihan atau pmutusan karirnya.

F. Sistematika Penulisan

BAB pertama Pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, dan sistematika penulisan.

²² Ade Chita Putri Harahap, Addilla, Nur Fadillah Butar-Butar, dkk, Studi Kasus Siswa Yang Kehilangan Motivasi Diri Terhadap Karir dan Pekerjaan Di Masa Depan Di SMAS Budi Satria, *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan dan Ekonomi*, Vol. 8 No. 1 (2023), hlm. 604-610

BAB kedua Landasan Teori, landasan teori dalam penelitian ini berisikan tentang; Pertama, Motivasi yang meliputi definisi motivasi, jenis-jenis motivasi, dan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi. Kedua, Karir yang meliputi definisi karir, kriteria karir, dan teori pemutusan karir. Ketiga, Ternak kelinci yang meliputi definisi ternak kelinci dan kenggulannya dalam berternak. Keempat pemutusan pemilihan karir peternak kelinci.

BAB ketiga membahas metode penelitian, berisikan tentang jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan, subjek dan objek penelitian, tempat dan waktu penelitian, serta teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokemntasi, serta teknik analisis data.

BAB keempat membahas hasil penelitian yang berisikan tentang gambaran lokasi penelitian, penyajian data, analisis data dan pembahasan mengenai motivasi berkarir dalam pemutusan pemilihan karir peternak kelinci di Desa Sokawera.

BAB kelima penutup, yang berisikan kesimpulan dan saran penelitian Motivasi Berkarir Peternak Kelinci Di Desa Sokawera.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Motivasi

1. Pengertian Motivasi

Pada dasarnya seseorang memiliki keinginan dan kebutuhan yang melekat pada diri setiap orang yang akan dapat memunculkan dorongan dalam dirinya untuk melakukan sesuatu guna mencapainya. Dorongan yang timbul dapat muncul dari diri sendiri atau dari luar, dorongan tersebutlah yang dikatakan dengan motivasi.

Asal-usul kata "motivasi" dapat ditelusuri kembali ke bahasa Latin, yang mengandung makna "kekuatan motif". Kondisi motivasi khususnya berlaku pada manusia, terutama dalam konteks pengikut atau anggota bawahan dalam suatu hierarki organisasi. Motivasi, dalam hal ini, merujuk pada strategi untuk memicu semangat individu bawahan agar mereka bersedia mengalokasikan seluruh potensi dan keterampilan yang dimiliki guna mencapai tujuan yang ditetapkan oleh organisasi.²³ Motivasi merupakan sesuatu yang mendorong seseorang untuk menunjukkan perilaku tertentu dalam rangka untuk mencapai suatu tujuan. Martoyo mengatakan motivasi pada dasarnya adalah kondisi mental seseorang yang mendorong dilakukannya suatu tindakan dan menimbulkan kekuatan yang mengarah kepada pencapaian tujuan, kebutuhan, dan memberikan kepuasan. Oleh karena itu motivasi tidak akan muncul bila tidak dirasakannya kebutuhan dan kepuasan serta ketidakseimbangan. Stimulus-stimulus yang semacam itu yang akan menumbuhkan motivasi dalam diri seseorang yang akan dijadikan sebagai kendaraan untuk mencapai tujuan. Namun bertolak dengan beberapa definisi di atas bahwa motivasi bekerja sendiri

²³ Benny Benny, Ngajudin Nugroho, Fauzi Akbar Maulana Hutabarat, Supriyanto dan Arwin Arwin, Motivasi Kerja Karyawan PT Abadi Wibawa Press Medan, *Jurnal SENSASI*, Vol. 6 No. 4 (2021) hlm. 253

menurut Martoyo adalah sesuatu yang menimbulkan dorongan atau semangat kerja atau dengan kata lain pendorong semangat kerja.²⁴

Adanya perubahan dalam energi psikologis, motivasi tercermin dalam evolusi emosi dan respons yang menggerakkan individu untuk bertindak sesuai dengan upaya mencapai tujuan mereka. Individu atau kelompok mungkin termotivasi untuk mengambil langkah-langkah guna memenuhi keinginan mereka atau mencapai kepuasan dari tindakan yang dilakukan. Ini merupakan interpretasi alternatif mengenai konsep motivasi.²⁵ Menurut Sudirman motivasi sendiri merupakan gabungan dari motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Dikarenakan dorongan alamiah untuk bertindak yang ada dalam diri manusia, motivasi intrinsik merujuk pada alasan-alasan yang berasal dari dalam diri sendiri untuk menjadi aktif dan efektif. Di sisi lain, motivasi ekstrinsik mengacu pada alasan-alasan motivasi yang berasal dari faktor-faktor di luar individu manusia.²⁶ Wingkel memberikan definisi motivasi sebagai kekuatan internal yang mendorong individu untuk melakukan tindakan tertentu atau memulai rangkaian tindakan dengan tujuan yang spesifik.²⁷

Individu yang memiliki dorongan untuk terlibat dalam aktivitas kewirausahaan dapat dikarakterisasikan sebagai individu yang memiliki motivasi kewirausahaan. Motivasi kewirausahaan merujuk pada dorongan internal yang mendorong individu untuk melaksanakan dan menyelesaikan tugas-tugas yang terkait dengan ranah kewirausahaan. Aspirasi untuk memulai suatu usaha berbasis pada bakat dan keterampilan individu, dengan tujuan menghasilkan

²⁴ Ramon. J. Aldag dan Timothy M. Stearns dalam Usmara. *Motivasi Kerja : Proses, Teori, dan Praktik*, (Yogyakarta: Amar Books, 2006) hlm. 15

²⁵ Azhar Haq, Motivasi Belajar Dalam Meraih Prestasi. Dimuat dalam *Jurnal Vicratina*, Vol. 03, No. 01, tahun 2018, hlm. 194

²⁶ Amri Fauziah, dkk. Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN Poris Gaga 05 Kota Tangerang. Dimuat dalam *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol. 04, No. 01, tahun 2017, hlm. 50

²⁷ Suryani Fajirin Suparno, Hubungan Dukungan Sosial dan Kesadaran Diri dengan Motivasi Sembuh Pecandu Napza. Dimuat dalam *Jurnal Psikoborneo*, Vol. 05, No. 02 tahun 2017, hlm. 237

keuntungan finansial serta mencapai kemandirian, adalah representasi dari motivasi kewirausahaan.²⁸

Dengan demikian, motivasi merupakan dorongan yang mendorong individu untuk melakukan tindakan atau gerakan yang bermakna untuk mencapai tujuan, baik itu berasal dari faktor internal maupun eksternal. Contoh konkret adalah mereka yang memilih untuk menggeluti profesi beternak kelinci di Desa Sokawera, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas.

2. Jenis-jenis Motivasi

Djamarah mengatakan dalam buku “Psikologi Pendidikan” mengenai jenis motivasi terbagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.²⁹

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi Intrinsik yang dimaksud adalah motif-motif yang menjadi aktif muncul dari dalam diri individu. Adapun pemicu munculnya motivasi ini dapat melalui kebutuhan, harapan, dan minat seseorang. pada umumnya motivasi ini datang dari hati nurani seseorang karena kesadaran yang dimilikinya.

b. Motivasi Ekstrinsik

Dalam situasi ini, motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang timbul dari rangsangan atau pengaruh luar untuk mendorong tindakan tertentu. Media, lingkungan fisik, dan dukungan keluarga merupakan faktor-faktor yang dapat mengaktifkan jenis motivasi ini.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi

Menurut Moekijat, terdapat beberapa hal yang dapat mempengaruhi munculnya motivasi pada seseorang antara lain yaitu

²⁸ Farhan Saputra, M. Ridho Mahaputra dan Amalina Maharani, Pengaruh Jiwa Kewirausahaan terhadap Motivasi dan Minat Berwirausaha (Literature Review), *Jurnal Kewirausahaan dan Multi Talenta*, Vol. 1 No. 1 (2023) hlm. 43

²⁹ Dwi Prasetya Danarjati, dkk, (mengutip Djamarah). *Psikologi Pendidikan*. (Yogyakarta: GRAHA ILMU, 2014), hlm. 34-35.

adanya keinginan dari dalam seseorang atau individu tersebut untuk memperoleh kebahagiaan dan kesejahteraan, adanya suatu target pada diri individu tersebut untuk maju dan berkembang, serta adanya aturan dan tuntutan sosial yang harus di ikuti. Reksomadipuro berpendapat bahwa faktor yang mempengaruhi munculnya motivasi seseorang dibedakan menjadi dua yaitu faktor intern (dari dalam) dan ekstern (dari luar). Faktor dari dalam akan muncul berdasarkan pada kebutuhan seseorang yang ingin di capai yang mana akan memunculkan *power* yang mengarah pada perilaku untuk mewujudkannya. Faktor dari luar yakni adanya pengaruh dari luar individu seperti lingkungan baik lingkungan masyarakat ataupun lingkungan keluarga.³⁰

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi seseorang atau individu termotivasi adalah adanya dorongan dari seseorang yang mampu membentuk atau menggerakkan dirinya mengarah pada tujuan yang diinginkan dorongan tersebut muncul disebabkan dua faktor yakni kesadaran dalam diri seseorang dan adanya faktor luar yakni faktor yang berasal dari bukan dirinya atau biasa disebut dengan faktor intrinsik dan ekstrinsik.

4. Unsur-unsur Motivasi

Motivasi seseorang merujuk pada dorongan emosional internal yang mendorong individu untuk melakukan dan menyelesaikan suatu tugas. Ketika seseorang memiliki motivasi, semangat internalnya untuk mencapai tujuan akan memfasilitasi pencapaian tersebut. Namun, terdapat situasi di mana kinerja seseorang dapat menurun dan menjadi tidak produktif, sehingga menghambat kemampuan mereka untuk menyelesaikan pekerjaan yang ada.

Motivasi memiliki pengaruh signifikan terhadap perasaan individu serta intensitas keinginan mereka untuk mencapai tujuan. Ketika

³⁰ Faturrohman Alfarizi, *Motivasi Diri Mantan Pengguna Narkoba Yang Menjadi Konselor Adiksi Di Institusi Penerima Wajib Lapir (IPWL) Yayasan An-Nur Haji Supono*. Skripsi UIN PROF. K.H. Saifuddin Zuhri. (Purwokerto 2022). Hlm 17

seseorang memiliki tujuan, mereka cenderung bertindak dengan tingkat kreativitas dan tekad yang tinggi untuk meraih tujuan tersebut.

Selain dipengaruhi oleh lingkungan dan aktivitas yang menarik, motivasi juga dapat dilihat dari kebutuhan dan keinginan untuk menyelesaikan tugas, kebutuhan serta dukungan, aspirasi dan nilai-nilai, kesadaran diri dan rasa hormat, serta rasa syukur. Mengingat bahwa motivasi karyawan berdampak signifikan terhadap kinerja, maka motivasi sumber daya manusia dalam suatu organisasi juga akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja tersebut.

Dari berbagai penelitian sebelumnya mengenai motivasi dan kinerja, terlihat bahwa motivasi memainkan peran penting dalam meningkatkan kinerja. Namun, terdapat sejumlah variabel yang dapat memengaruhi motivasi, yang berasal baik dari faktor internal individu maupun dari kondisi eksternal dan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, untuk mengkaji dan mengidentifikasi elemen-elemen yang perlu diperhatikan guna meningkatkan kinerja secara efektif dan efisien, sangat penting untuk memahami faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi baik dari dalam diri maupun dari lingkungan eksternal.³¹

B. Karir

1. Pengertian Karir

Para ahli dalam memberikan makna karir atau mendefinisikan karir berbeda-beda melalui sudut pandangnya masing-masing. Akan tetapi terdapat beberapa kesamaan pada masalah karir yang tidak bisa terlepas dari karir itu sendiri yakni perkembangan karir, pekerjaan, jabatan, dan proses pemutusan karir. Untuk hal itu, agar kita dapat memahami makna karir dan memiliki pemahaman yang luas terkait

³¹ Subhan Akbar Abbas, Faktor-Faktor Pendorong Motivasi dan Perannya Dalam Mendorong Peningkatan Kinerja, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 5 No. 1 (2023), hlm. 48-49

dengan karir di bawah ini akan diuraikan terkait dengan pengertian karir.

Terutama, praktik manajemen talenta yang efektif berperan penting dalam kemampuan perusahaan untuk mengidentifikasi bakat internal dan mengalokasikannya secara optimal demi pencapaian tujuan organisasi. Di samping itu, strategi manajemen talenta juga berperan dalam penyusunan program pelatihan dan pengembangan yang responsif terhadap kebutuhan individu di dalam tim, memungkinkan mereka untuk terus meningkatkan kompetensi dan keterampilan yang relevan dalam konteks lingkungan kerja yang dinamis.³²

Menurut Surya karir memiliki keterkaitan yang kuat dengan pekerjaan atau kerja, namun karir lebih memiliki makna yang lebih terperinci atau luas dari kerja. Dengan melalui pekerjaan yang sudah dicanangkan dan dikembangkan secara tepat dan optimal karir seseorang dapat tercapai dengan baik, namun hanya dengan pekerjaan tidak selalu mendukung dalam pemenuhan karir. Oleh karena itu, bekerja adalah fase awal yang penting dalam perkembangan karir.³³ Pada saat yang sama, pengembangan karir itu sendiri juga memerlukan proses yang panjang, yang terjadi pada tahap awal dan dipengaruhi oleh berbagai faktor dalam kehidupan. Gibson dan Mitchell menjelaskan bahwa karier seseorang mencakup pengalaman mereka dalam berbagai bidang pekerjaan umum seperti pendidikan, penjualan, kesehatan, dan disiplin ilmu terkait lainnya. Pengalaman kerja individu, baik yang telah selesai maupun yang sedang berlangsung, juga dapat dianggap sebagai bagian dari karier mereka, selama

³² Muhammad Al Rinadra, dkk, Analisis Manajemen Talenta, Pengembangan Karir, dan Pengembangan Talenta Terhadap Kinerja Karyawan (Tinjauan Literatur), *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, Vol. 4 No. 6 (2023), hlm. 761

³³ Azmatul Khairiah Sari, A. Muri Yusuf, Megaiswari, dan Afdhal, Analisis Teori Karir Krumblotz: *Literature Review*, *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, Vol. 12 No. 1 (2021), hlm. 116

aktivitas yang mereka lakukan terkait dengan bidang yang menghasilkan hasil yang diharapkan.³⁴

Karir yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan suatu pekerjaan atau kegiatan individu berupa ternak kelinci, melalui bidang tersebut individu dapat memperoleh hasil finansial untuk memperoleh peningkatan ekonomi.

2. Kriteria Karir

Setelah mengetahui definisi karir di atas karier dapat dikategorikan dengan sebuah pekerjaan tertentu dengan catatan memenuhi kriterianya. Grenhaus dan Callanan berpendapat bahwa pekerjaan dapat dikatakan sebagai karir dengan kriteria sebagai berikut.³⁵

- a. Keterlibatannya pelaku terhadap pekerjaan yang dijalannya
- b. Pandangan pelaku terhadap pekerjaannya sebagai kepuasan yang bersifat non-ekonomi
- c. Adanya kesiapan berupa sudah telatih dengan siapnya pendidikan atau pelatihan dalam mendapatkan pekerjaannya
- d. Memiliki komitmen dalam menjalankan pekerjaannya
- e. Mendedikasikan dirinya terhadap apa yang dikerjakannya
- f. Suatu pekerjaan yang memperoleh keuntungan finansial
- g. Membawa kebermaknaan hidup dan dapat mensejahterakan hidup

3. Pengertian Motivasi Karir

Jika dikaitkan pada motivasi, motivasi berkarir adalah suatu keadaan yang menggerakkan, mendorong seseorang untuk berperilaku dalam mengerahkan segala kemampuan yang dimiliki serta mendikasikan diri terhadap jabatan yang diperolehnya. Menurut Widyastuti, Suryaningrum, & Juliana (2004) dorongan untuk terus meningkatkan diri dengan tujuan memperoleh pekerjaan yang lebih

³⁴ Farida Aryani, Muhammad Rais. *Model e-Peminatan: Solusi Praktis Merencanakan Karier Masa Depan*. Cetakan Pertama. Badan Penerbit UNM. 2017. Hlm 5

³⁵ Farida Aryani, Model e-Peminatan :Solusi Praktis... hlm 7

baik atau kemajuan dalam bidang profesionalnya dikenal sebagai motivasi karier.³⁶

Keinginan seseorang untuk mengembangkan karirnya dapat diamati melalui sejumlah faktor, termasuk penerimaan promosi, pencapaian posisi yang sejalan dengan latar belakangnya, pengalaman perlakuan profesional, pengetahuan tentang tanggung jawab di lingkungan kerja, kemampuan meningkatkan kinerja, keahlian dalam mengelola beban kerja dengan efektif, dan pemahaman tentang lingkungan kerja (Widyastuti, 2004). Wilson (sebagaimana dikutip dalam Sutirno, 2013) menegaskan bahwa karir seseorang mencakup semua jenis pekerjaan yang dilakukan, baik yang memberikan kompensasi maupun tidak, dan bahwa motivasi dalam karier tidak hanya berkaitan dengan pencapaian posisi atau status.³⁷

Tujuan dari perkembangan karier adalah untuk membentuk individu-profesional yang mampu memenuhi standar yang diharapkan oleh calon pengusaha dan meraih kepuasan dalam menjalankan aktivitas pekerjaan.³⁸

Fenomena tentang motivasi di balik keputusan untuk mengejar karir sebagai peternak kelinci di Desa Sokawera menjadi fokus penelitian yang signifikan dan menarik. Penelitian ini memiliki relevansi penting karena dapat mengungkapkan alasan-alasan yang memotivasi individu atau peternak kelinci dalam memilih profesi sebagai peternak kelinci pada masa kini. Dengan memahami motivasi yang mendorong pemilihan karir ini, dapat diperoleh wawasan yang

³⁶ Syardiansah, Muhammad Rizqi Zati dan Amara Fauzi Tefu, Pengaruh Motivasi Eksternal, Pengembangan Karir, Kesehatan dan Keselamatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan, *Jurnal Manajemen Motivasi*, Vol. 1 No. 7 (2021), hlm. 46

³⁷ Faujiah Dwi Astuti, Andri Waskita Aji, Pengaruh Motivasi Ekonomi, Motivasi Karir Dan Persyaratan Akuntan Publik Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Menjadi Akuntan Publik (Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Program S1 Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta, *Jurnal Prive*, Vol. 4 No. 1 (2021), hlm. 17-20

³⁸ Dwi Septiani, Ferdiansyah, Pengaruh Motivasi Kualitas, Motivasi Ekonomi dan Motivasi Karir Terhadap Minat Mahasiswa Mengikuti PPAk, *Jurnal Liabilities* Vol. 2 No. 5 (2022), hlm. 27

mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keputusan peternak dalam memilih profesi sebagai peternak kelinci.

Pentingnya penelitian ini terletak pada potensinya untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang dinamika sosial dan ekonomi di tingkat lokal, serta memperkuat basis pengetahuan tentang pilihan karir di sektor peternakan. Melalui analisis motivasi para peternak kelinci, penelitian ini dapat membuka wawasan baru mengenai preferensi pekerjaan dan faktor-faktor yang memengaruhi keputusan individu dalam memilih jalur karir tertentu.

Dalam konteks ini, penelitian tentang motivasi pemilihan karir peternak kelinci di Desa Sokawera juga dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan kebijakan ekonomi dan pembangunan pedesaan. Dengan memahami alasan-alasan di balik pilihan karir ini, pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya dapat merancang program-program yang lebih efektif untuk mendukung peternak kelinci dan sektor pertanian di tingkat lokal.

Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan sumbangan penting bagi literatur akademis tentang sosiologi ekonomi dan pembangunan pedesaan. Melalui analisis motivasi pemilihan karir peternak kelinci, penelitian ini dapat memberikan wawasan baru tentang dinamika perubahan sosial dan ekonomi di tingkat lokal, serta faktor-faktor yang membentuk pilihan karir individu dalam konteks komunitas pedesaan.

Dengan demikian, penelitian tentang motivasi pemilihan karir peternak kelinci di Desa Sokawera memiliki potensi besar untuk memberikan kontribusi yang signifikan dalam pemahaman kita tentang dinamika sosial, ekonomi, dan budaya di tingkat lokal. Melalui pendekatan interdisipliner dan metodologi yang tepat, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan kebijakan, penelitian lanjutan, dan praktik terbaik dalam mendukung peternak kelinci dan pembangunan pedesaan secara lebih luas.

4. Teori Pemilihan Karir

Pemilihan karir oleh setiap individu pada dasarnya terdapat beberapa teori yang mana dapat sebagai pedoman dalam melaksanakan karirnya. Adapaun beberapa teori yang dikemukakan oleh para tokoh antara lain.³⁹

a. Teori Pemilihan Karir John Holland

Teori pemilihan atau pemutusan karir ini berdasarkan pada pekerjaan yang disukai oleh orang lain. Individu mencari lingkungan yang sesuai dengan minat bakat yang dimiliki. Perilaku tersebut ditentukan oleh interaksi antara kepribadian dan lingkungan individu. Teori Holland memeriksa aktivitas manusia seperti prestasi dan kepuasan dalam konteks program pendidikan dan pelatihan, serta mengidentifikasi kecenderungan perilaku individu yang berhubungan dengan kinerja dan kepuasan kerja. Menurut pandangan John L. Holland, pilihan karir atau peran seseorang dipengaruhi oleh faktor genetik yang berinteraksi dengan pengaruh budaya, lingkungan sosial seperti teman, orang tua, dan tokoh dewasa lain yang dianggap memiliki peran yang signifikan. John L. Holland juga merumuskan tipe-tipe (golongan) kepribadian dalam pemilihan pekerjaan berdasar atas inventori kepribadian yang disusun atas dasar minat.⁴⁰ Tipe tersebut dinamakan dengan model orientasi yang dapat dipahami dengan suatu rumpun perilaku penyesuaian yang khas. Setiap individu memiliki urutan orientasi yang khas, yang membentuk pola perilaku mereka secara unik. Lingkungan kerja tertentu, yang menjadi inti dari gaya hidup mereka, merupakan orientasi pertama dalam hierarki ini. Tempat kerja berperan sebagai urutan kedua dari orientasi, yang kemudian mencerminkan gaya hidup kedua

³⁹ Farida Aryani, Muhammad Rais. *Model e-Peminatan: Solusi Praktis Merencanakan Karier Masa Depan*. Cetakan Pertama. Badan Penerbit UNM. 2017. hlm 43-62

⁴⁰ Berru Amalianita I, Yola Eka Putril, Perspektif Holland Theory Serta Aplikasinya dalam Bimbingan dan Konseling Karir, *Jurnal Riset Tidakan Indonesia*, Vol. 4 No. 2 (2020), hlm. 63

individu. Penentuan urutan gaya hidup ini sangat dipengaruhi oleh evaluasi diri dan kecerdasan intelektual (IQ) individu. Semakin jelas urutan gaya hidup yang disusun, semakin besar kemungkinan individu tersebut memilih jalur yang optimal.

Karakteristik dari model Holland adalah terdapat hubungan antara teori dan praktek. Dari gaya karakteristik ilmiah, Holland telah diuji, direvisi dan telah digunakan oleh berbagai rekan ahli yang dengannya Holland menyampaikan secara konsisten dan kepada siapa dia memberikan arahan dan bantuan ilmiah. Dari para ahli yang mengikutinya, sebagian besar Holland memiliki model dan akun instrumen yang imajinatif dan pragmatis serta mendapat bantuan luar biasa dari orang-orang pada umumnya dan para ahli. Menurut teori Holland dari tahun 1997, interaksi individu dengan lingkungan dapat mempengaruhi pilihan pekerjaan dan penyesuaian tempat kerja. Gagasan bahwa pekerjaan seseorang dapat memproyeksikan kepribadiannya adalah inti dari teori ini. Selain itu, hipotesis ini menduga bahwa suatu keputusan pekerjaan atau jabatan merupakan konsekuensi dari komunikasi di antara keturunan dan setiap dampak sosial, pasangan, wali, orang dewasa yang dianggap berperan penting.

Diagram heksagonal umumnya dipakai untuk mengilustrasikan korelasi antara karakter kepribadian dan jenis pekerjaan, dengan teori Holland sering disebut sebagai model RIASEC. Teori Holland dikembangkan untuk menguraikan perbedaan individu dalam hal kepribadian, minat, dan perilaku, serta sebagai model yang digunakan oleh banyak orang untuk mencerminkan realitas tersebut. Holland berpendapat bahwa preferensi terhadap aktivitas tertentu dipengaruhi oleh interaksi individu dengan faktor budaya dan personal seperti orang tua, teman, kelas sosial, budaya, dan lingkungan fisik. Preferensi ini kemudian berkembang menjadi minat yang dikejar individu untuk

mencapai kompetensi. Sebagai konsekuensinya, preferensi topik akademis, minat dalam karier, hobi, dan kegiatan waktu luang seseorang semuanya turut memengaruhi jenis kepribadian yang mereka miliki. Kepribadian ini cenderung aktif dalam memilih serta menghindari lingkungan dan aktivitas tertentu.⁴¹

Teori Holland dalam pilihan pekerjaan dikembangkan berdasarkan beberapa asumsi :

- 1) Kepribadian seorang individu merupakan faktor utama dalam pilihan pekerjaan/kejuruan
- 2) Inventori minat/ketertarikan pada kenyataannya merupakan inventori kepribadian
- 3) Individu mengembangkan pandangan stereotip jenis pekerjaan yang memiliki relevansi psikologis. Stereotip ini memainkan peran utama dalam pilihan pekerjaan
- 4) Angan-angan tentang pekerjaan seringkali merupakan tanda untuk pilihan pekerjaan
- 5) Identitas kejelasan persepsi individu tentang tujuan dan karakteristik pribadinya berhubungan dengan memiliki sejumlah kecil tujuan kejuruan/pekerjaan yang lebih berfokus
- 6) Untuk menjadi sukses dan puas dalam sebuah karir seseorang perlu memilih pekerjaan yang sesuai dengan kepribadian seseorang. kesesuaian pekerjaan adalah salah satu di mana orang lain dalam lingkungan kerja memiliki karakteristik yang sama atau mirip seperti miliknya sendiri.

Adapun tipe-tipe kepribadian dalam teori pilihan karir oleh Holland mengemukakan ada enam tipe kepribadian murni yang disebut dengan RIASEC, yakni singkatan dari 6 (Enam) jenis kepribadian berupa Realistic, Investigatif, Artistic, Social, Enterprising, dan Conventional. RIASEC sendiri merupakan jenis

⁴¹ Roikhatul Jannah, Layanan Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Motivasi Siswa Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi, *Jurnal Al-Ilath*, Vol. 1 No. 1 (2021), hlm. 45

tes yang memiliki tujuan membantu individu dalam memperkirakan karir sesuai dengan kepribadiannya. Adapun tipe-tipe kepribadian dalam teori pilihan karir menurut John Holland yakni:

1) *Realistic* (Motorik).

Pekerjaan yang menitikberatkan pada penerapan biasanya dipilih oleh model ini. Terdapat kecenderungan kurangnya penguasaan terhadap bahasa, pengalaman kerja yang konkret, keterampilan sosial, serta kepekaan interpersonal. Lebih diutamakan kemampuan fisik, kekuatan otot, keterampilan motorik, koordinasi motorik yang baik, dan keterampilan motorik yang kuat. Orang-orang yang menunjukkan orientasi realistik dalam lingkungan fisik mereka cenderung terlibat dalam tugas-tugas konkret yang secara konsisten menantang mereka. Mereka sering memerlukan keterampilan khusus, tindakan yang tepat, dan ketahanan yang kuat untuk mengatasi hambatan-hambatan yang muncul dalam lingkungan tersebut dengan efektif. Diantaranya kecakapan mekanik, ketahanan dan gerakan fisik untuk berpindah-pindah dan seringkali berada diluar gedung. Sifat-sifat yang nampak dengan jelas dari tuntutan-tuntutan lingkungan menciptakan kegagalan dan keberhasilan. Contoh profesi seperti operator mesin/radio, supir truk, petani, pilot, pengawas bangunan, teknisi listrik, dan bidang terkait lainnya adalah pekerjaan-pekerjaan yang sering kali diminati oleh individu dengan orientasi model ini.

2) *Investigative* (Intelectual).

Model ini lebih condong memilih karier yang berbasis akademis. Mereka cenderung fokus pada tugas, lebih suka bekerja sendiri, dan memiliki kecenderungan untuk merenung lebih banyak daripada mengambil tindakan langsung untuk

menyelesaikan masalah. Membutuhkan pemahaman, menyenangi tugas-tugas yang bersifat kabur, memiliki nilai-nilai dan sikap yang tidak konvensional dan kegiatan-kegiatannya bersifat intraseptif. Orang model orientasi intelektual dalam lingkungan nyata selalu ditandai dengan tugas yang memerlukan berbagai kemampuan abstrak dan kreatif bukan tergantung pada pengamatan pribadi. Untuk dapat memecahkan masalah yang efektif dan efisien diperlukan intelegensi, imajinasi serta kepekaan terhadap berbagai masalah yang bersifat intelektual dan fisik. Kriteria keberhasilan dalam melaksanakan tugas bersifat objektif dan bisa diukur, tetapi memerlukan waktu yang cukup lama dan secara bertahap. Bahan dan alat serta perlengkapan memerlukan kecakapan intelektual daripada kecakapan manual. Kecakapan menulis mutlak dipelihara dalam orientasi ini. Contoh pekerjaan orang dengan model orientasi ini adalah ahli fisika, ahli biologi, kimia, antropologi, matematika, pekerjaan penelitian dan pekerjaan lain yang sejenis.

3) *Artistic* (Artistik).

Model seperti ini lebih cenderung memilih karier yang berfokus pada ranah akademis. Ciri-cirinya meliputi kecenderungan untuk merenung daripada bertindak sebagai respons terhadap situasi. Paradigma semacam ini bersifat sosial, dengan kecenderungan untuk berinteraksi dengan orang lain secara tidak langsung, serta menantang untuk beradaptasi. Berbagai tugas dan masalah yang membutuhkan interpretasi atau pengembangan kreatif melalui perasaan, intuisi, dan imajinasi mendefinisikan model orientasi artistik ini. Ekspresi diri dan menghindari aturan intrapersonal, ketertiban, atau situasi yang membutuhkan keterampilan fisik menjadi aspek yang lebih dominan dalam orientasi artistik. Contoh seniman

yang menggunakan paradigma ini meliputi penyair, penulis lagu, dramawan, musisi, dan kartunis.

4) *Social people* (Sosial).

Model ini cenderung memilih pekerjaan yang fokus pada pelayanan kepada orang lain. Karakteristik yang sering ditemui pada model ini mencakup kemudahan bergaul dan berkomunikasi, responsif terhadap kebutuhan orang lain, bertanggung jawab, memiliki sikap kemanusiaan dan spiritual, mencari perhatian, memiliki kemampuan verbal dan keterampilan dalam hubungan antarpribadi, serta cenderung mengatur aktivitas secara terstruktur. Mereka lebih menitikberatkan pada aspek emosional daripada pada analisis intelektual dalam menyelesaikan masalah. Karakteristik paradigma orientasi sosial meliputi kemampuan untuk mengerti dan mengubah perilaku manusia, serta keinginan yang kuat untuk berinteraksi dengan individu lainnya. Secara umum, kepuasan dan rasa harga diri dapat diperoleh melalui fokus dalam bidang pekerjaan ini. Para profesional yang mengadopsi orientasi ini sering mengejar karir sebagai pendidik, pekerja sosial, konselor, psikolog klinis, terapis, atau di sektor-sektor terkait lainnya.

5) *Enterprising* (Persuasive).

Karakteristik model ini meliputi kecenderungan untuk berbicara dalam situasi yang memungkinkan untuk mengontrol atau mempengaruhi orang lain, memiliki pandangan diri yang kuat, dominan, dan adaptif, menikmati tugas-tugas sosial yang kompleks, sangat memperhatikan posisi sosial, kekuasaan, dan peran kepemimpinan, serta menunjukkan ketegasan dalam komunikasi. Individu yang mengadopsi orientasi bisnis menitikberatkan pada serangkaian tanggung jawab yang menekankan penggunaan bahasa untuk memengaruhi dan

memimpin orang lain. Profesi seperti perwakilan perdagangan, CEO perusahaan, politisi, praktisi perdagangan, serta bidang terkait lainnya mencerminkan penerapan paradigma ini dalam konteks pekerjaan mereka.

6) *Conventional* (Konvensional).

Model ini cenderung lebih aktif dalam kegiatan verbal, memiliki preferensi terhadap urutan numerik dan bahasa yang terstruktur dengan baik, menghindari situasi yang tidak jelas, menikmati memberikan pelayanan kepada orang lain, mengidentifikasi diri dengan konsep kekuasaan, menempatkan nilai yang tinggi pada status sosial dan kekayaan materi, serta mencapai tujuan dengan cara patuh terhadap otoritas atau atasan. Orang-orang dengan orientasi konvensional di lingkungan nyata biasanya terlibat dalam berbagai tugas dan pemecahan masalah yang mengharuskan mereka untuk terus menerus, secara rutin, nyata, dan sistematis memproses informasi verbal dan kuantitatif. Keberhasilan dalam menyelesaikan masalah sering kali menghasilkan hasil yang dapat dilihat dengan cepat dan memerlukan waktu yang relatif singkat. Individu dengan orientasi seperti ini dapat ditempatkan dalam berbagai peran seperti kasir, ahli statistik, akuntan, staf kearsipan, pegawai bank, dan posisi serupa.

b. Teori Pemilihan Karir Krumboltz

Teori pemilihan atau keputusan pemilihan karir Krumboltz berbunyi individu memilih karirnya sebagai hasil dari pengalaman dan pengaruh yang dimiliki dalam hidupnya. Seperti orang tua, guru, masyarakat dan lain-lain. Adapun teori ini merupakan teori pengembangan *social learning* yang bermula dari Albert Bandura atas dasar sumber pengontrol tingkah laku adalah resiprokal antara lingkungan, tingkah laku dan kognitif yang berhubungan dengan pribadi yang terbentuk dari sumber efikasi diri. Yang tentunya akan

mengarahkan individu kepada kecendrungan aktifitas mana yang akan dilakukannya dalam kehidupan sosialnya. Berdasarkan perspektif teori di atas Krumboltz, Mitchell dan Gelatt mengembangkan teori tersebut dalam konseling karir serta menjadi pendekatan dalam membuat pemilihan dan penentuan karir. Teori pembelajaran sosial yang dibahas oleh Krumboltz membahas bagaimana individu kognisi dan pengalaman belajar mempengaruhi pengambilan keputusan karir. Selain itu juga menjelaskan tentang bagaimana pendekatan seseorang terhadap tugas pembelajaran, penetapan tujuan, menghasilkan pilihan karier, memperoleh pekerjaan.

Dalam perkembangannya teori krumboltz berasumsi bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi individu dalam memutuskan karirnya yakni sebagai berikut :

- 1) Genetik dan kemampuan khusus atau kemampuan bawaan dari dirinya sendiri atau warisan dari gen atasnya. Potensi-potensi tersebut dapat berupa bakat, minat, dan keterampilan khusus yang dimiliki oleh individu tersebut. Contohnya keterampilan bawaan yang sama dengan orangtuanya seperti public speaking, warisan genetik dari orangtuanya inilah yang akan menjadi dasar bagi individu dalam menentukan pemilihan karirnya.
- 2) Kondisi lingkungan sosial, seperti kehidupan sosial, pengalaman individu dalam kerja, pelatihan, kebijakan sosial serta pengalaman kerja dari orang lain, yang mempengaruhi pemilihan karirnya. Faktor tersebut merupakan faktor dari luar individu yang dapat mempengaruhi individu dalam merencanakan arah karirnya. Faktor lingkungan dapat berupa kesempatan kerja, kesempatan dalam berpendidikan, dan hal lain yang berada di luar individu yang dapat mempengaruhi bagaimana arah karir individu.

- 3) Pengalaman belajar. Terdapat dua tipe yakni pengalaman belajar asosiasi individu mengamati keterkaitan kejadian dan mampu memprediksi. Pengalaman belajar secara aplikasi yakni individu mampu mengaplikasikan di lingkungan secara langsung dengan hasil observasi. Dengan adanya pengalaman belajar ini dimaksudkan individu dapat memahami sebuah karir dan memaknainya sehingga mampu membentuk arah perencanaan karirnya.
- 4) Keterampilan atau skill dalam pendekatan tugas. Faktor ke empat ini mencakup perpaduan antara faktor-faktor sebelumnya. Dalam hal ini bermaksud dengan kemampuan menyelesaikan tugas maka ia akan bisa menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Teori Krumboltz memiliki pandangan yang luas dalam perencanaan dan pengambilan keputusan karir seseorang. Ke empat faktor di atas akan bersinergi dalam diri individu sehingga ia mampu merencanakan arah pilihan karirnya dengan baik.

c. Teori Pemilihan Karir *Trait and Factor*

Teori ini merupakan teori yang mempelajari individu, kemudian menelaah berbagai pekerjaan dan akhirnya mencocokkan individu dengan suatu pekerjaan tertentu. Atau dapat diartikan sebagai proses pencocokan karakter individu dengan tuntutan suatu pekerjaan tertentu. Ciri utama teori ini adalah asumsi bahwa individu mempunyai pola kemampuan unik atau traits yang dapat diukur secara objektif dan tuntutan berbagai jenis penggunaan.⁴²

d. Teori Pemilihan Karir R. Hoppock

Teori pemilihan karir yang dikemukakan oleh Hoppock berupa sepuluh pokok pikiran yang menjadi titik utama atau tulang punggung dari teori tersebut. Sepuluh pikiran tersebut merupakan

⁴² Farida Aryani, Model e-Peminatan :Solusi Praktis... 64

dasar pilihan yang tepat dalam memilih karir seseorang. Kesepuluh pikiran tersebut yaitu :⁴³

- 1) Karir itu dipilih sesuai dengan kebutuhan atau untuk memnuhi kebutuhan baik secara fisik ataupun psikis.
- 2) Individu meyakini sepenuhnya bahwa karir yang dipilih akan paling baik untuk memnuhi kebutuhan.
- 3) Pekerjaan atau jabatan tertentu akan dipilih seseorang untuk pertama kali ia menyadari bahwa pekerjaan itu dapat membatunya dalam memenuhi kebutuhannya. Orang menyadari tentang jenis-jenis pekerjaan dengan berbagai situasinya, dan secara langsung akan menyadari bahwa pekerjaan tersebut akan memberikan pengalaman yang memuaskan dan yang lainnya tidak. Pemahaman tersebut mengakibatkan seseorang tertarik atau menghindari suatu pekerjaan tertentu, menurut Hoppock pada saat inilah pemilihan jabatan baru dimulai.
- 4) Kebutuhan yang timbul mungkin bisa diterima secara intelektual yang diarahkan pada tujuan tertentu.
- 5) Pilihan pekerjaan akan menjadi lebih baik apabila individu mampu memperkirakan bagaimana pekerjaan yang dipilih tersebut akan memenuhi kebutuhannya. Potensi individu dalam mengantisipasi sangat tergantung pada pemahaman terhadap dirinya, pengetahuan tentang berbagai pekerjaan dan penalaran yang jernih. Yang terpenting dalam hal itu adalah pemahaman tentang ciri-ciri pribadinya, kebutuhan-kebutuhan, ciri-ciri pekerjaan yang dipadukan proses penentuan arah karier.
- 6) Informasi mengenai kondisi pribadi berpengaruh terhadap pilihan pekerjaan karena individu mengetahui apa yang ia inginkan dan mengetahui pekerjaan yang tepat bagi potensi

⁴³<https://repositori.kemdikbud.go.id/15068/1/Teori-Pilihan-Karier-Protected.pdf?shem=ssusxt> TEORI PILIHAN KARIR - Repositori Kemdikbud Diakses pada tanggal 10 Oktober 2023

dirinya. Jadi dengan demikian teori menekankan bahwa dalam menentukan pilihan karier perlu digunakan pengetahuan akan diri sendiri.

7) Informasi tentang pekerjaan akan membantu seseorang dalam pekerjaan, karena informasi tersebut membantu dalam menemukan apakah pekerjaan-pekerjaan itu dapat memenuhi kebutuhannya dan membantu mengantisipasi seberapa jauh kepuasan yang dapat diharapkan dalam pekerjaan tersebut dibandingkan dengan pekerjaan lain. Informasi-informasi tersebut menyangkut :

a) Karakteristik Pekerja: karakteristik individu yang mempengaruhi motivasi mereka dan kapasitas untuk berfungsi dalam pekerjaan.

(1) Karakteristik kemampuan, seperti bakat yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan.

(2) Nilai-nilai pekerjaan dan tipe pekerjaan: nilai kepentingan yang preferensi untuk jenis pekerjaan tertentu, seperti otonomi tipe pekerjaan yang menyukai dan preferensi.

(3) Gaya bekerja: karakteristik yang mempengaruhi tipe performance yang baik serta adaptasi individu yang sedang berlangsung dan kinerja kerja.

b) Persyaratan Pekerja: atribut individu yang mempengaruhi performance kerja di berbagai aktivitas kerja:

(1) Keterampilan-keterampilan dasar, seperti membaca, yang memfasilitasi perolehan pengetahuan baru.

(2) Keterampilan-keterampilan lintas fungsional, seperti keterampilan pemecahan masalah dan sosial, yang memungkinkan berfungsi di berbagai aktivitas kerja.

(3) Pengetahuan: informasi tentang prinsip-prinsip dan prosedur yang terkait, seperti pelanggan dan layanan

pribadi yang mempengaruhi prestasi kerja di sejumlah aktivitas kerja.

- (4) Pendidikan-jumlah dan jenis (program studi dan mata pelajaran khusus) dari pendidikan formal yang dibutuhkan untuk masuk pekerjaan.
- c) Persyaratan Pengalaman: persyaratan dalam berbagai jenis pekerjaan, persiapan pekerjaan tertentu, pelatihan, dan sertifikasi dan persyaratan lisensi:
- (1) Pelatihan: pelatihan khusus yang diperlukan untuk melakukan pekerjaan.
 - (2) Pengalaman: jumlah waktu yang dihabiskan untuk pekerjaan.
 - (3) Lisensi-lisensi khusus diperlukan untuk melakukan pekerjaan.
- d) Persyaratan-persyaratan kerja yang ditetapkan bagi individu di seluruh domain kerja:
- (1) Menyamakan aktivitas pekerjaan: sekelompok pekerjaan yang mirip, seperti berkomunikasi dengan orang-orang di luar organisasi, yang mendasari pelaksanaan kegiatan pekerjaan utama.
 - (2) Organisasi: mencakup konteks jenis industri, struktur organisasi, sumber daya manusia, budaya organisasi, tujuan organisasi, dan peran yang diharapkan dari pekerja di organisasi di mana pekerjaan dilakukan.
 - (3) Kondisi kerja: fisik, struktural, lingkungan interpersonal di mana suatu pekerjaan tertentu dilakukan.
- e) Pekerjaan, spesifik persyaratan:
- (1) Pengetahuan pekerjaan: diperlukan untuk melakukan pekerjaan.

- (2) Keterampilan Pekerjaan: Keterampilan khusus yang diperlukan untuk melakukan pekerjaan.
- (3) Tugas-tugas khusus yang harus dilakukan oleh pekerja.
- (4) Kewajiban.
- (5) Mesin, alat, dan mesin peralatan khusus, peralatan yang digunakan oleh pekerja di tempat kerja.

f) Karakteristik Pekerjaan:

- (1) Bursa kerja: informasi-informasi tentang konteks bursa tenaga kerja di mana pekerjaan dilakukan.
 - (2) Pandangan pekerjaan: proyeksi, seperti jumlah lowongan pekerjaan sebagai hasil dari pertumbuhan dan penggantian pekerja.
 - (3) Upah: jumlah laba dan jenis sistem remunerasi.
- 8) Kepuasan dalam pekerjaan ditentukan oleh tercapai tidaknya pemenuhan kebutuhan seseorang, tingkat kepuasan ditentukan oleh perbandingan antara apa yang diharapkan dengan apa yang diperoleh. Selama keduanya seimbang maka individu akan menetap pada suatu pekerjaan tanpa pindah pada pekerjaan lain.
 - 9) Kepuasan kerja dapat diperoleh dari suatu pekerjaan yang dapat memenuhi suatu kebutuhan sekarang atau dari suatu pekerjaan yang menjanjikan terpenuhinya kebutuhan yang akan datang.
 - 10) Pilihan pekerjaan akan selalu dapat berubah apabila seseorang yakin bahwa perubahan itu akan lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya. Dalam 27 tahun memantau kepuasan kerja pada pekerja-pekerja dewasa, Hoppock menemukan bahwa perubahan pekerjaan dapat merubah tingkat kepuasan dengan segera, dan ditemukan pula bahwa peningkatan kepuasan terbesar dicapai oleh mereka yang pindah kerja.

C. Ternak Kelinci

1. Pengertian Ternak

Ternak merupakan Hewan piara yang kehidupannya yakni mengenai tempat, perkembang biakan serta manfaatnya diatur dan diawasi oleh manusia dan dipelihara khusus sebagai penghasil bahan-bahan dan jasa-jasa yang berguna bagi kepentingan hidup manusia.⁴⁴ Usaha peternakan merupakan salah satu usaha yang memiliki nilai penting di lingkungan masyarakat baik pedesaan maupun perkotaan, di mana usaha peternakan ini dapat membuahkan hasil dan memperbaiki perekonomian bagi individu. Potensi berternak binatang yang dapat bereproduksi dan memiliki kemanfaatan tinggi, memiliki nilai lebih serta banyaknya peminat dapat menjadi salah satu bentuk kegiatan usaha untuk meningkatkan perekonomian atau sebagai penghasilan tambahan. Adapun beberapa hewan yang sering dipelihara dan dikembangkan serta bernilai bisnis seperti kambing, sapi, dan kelinci.

2. Keunggulan Berternak dan Berbisnis Kelinci

Beternak kelinci merupakan kegiatan yang dapat dikatakan mudah-mudah sulit. Karena membutuhkan sikap konsisten untuk merawatnya. Selain itu juga berternak kelinci memiliki nilai bisnis yang cukup baik dilihat dari banyaknya peminat mulai dari pedaging sampai dengan pecinta kelinci.

Berikut merupakan keunggulan yang dapat diraih dari bisnis kelinci:⁴⁵

a. Modal Relative Kecil

Modal yang relatif kecil ini dalam menjalankan usaha ini dapat dimulai dengan skala kecil seperti 1 Jantan dan 2 Betina indukan. Di samping harganya yang terjangkau

⁴⁴ Putu Sampurna., *Ilmu Peternakan Ternak Besar*. Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Udayana 2018. Hlm 1

⁴⁵ Nuning Priyatna. *Beternak dan Bisnis Kelinci Pedaging*. Jakarta elatan: Cetakan Pertama PT Agro Media Pustaka. 2011. Hlm 4-8

perkembangbiakannya yang cepat dapat memberikan asset yang cukup cepat.

b. Menghasilkan Beragam Produk

Beternak kelinci memiliki nilai jual yang beragam, mulai dari dagingnya yang dapat dijual dalam bentuk masih hidup, karkas, filet. Kulit dan bulunya yang halus, produk pupuk dari kotorannya serta urine. Dengan munculnya banyak produk tersebut perolehan pendapatan pun banyak.

c. Siklus Usaha Relative Cepat

Seperti yang dijelaskan di atas bahwa karena perkembangbiakannya yang cepat dengan masa kehamilan sekitar 1 bulan mulai dari hari perkawinan. Dengan menghasilkan rata-rata 4-12 ekor anakan kelinci dari satu induk. Pada saat pembibitan anak-anak akan di besarkan disusui oleh induknya sampai 2 bulan. Pada umur tersebut kelinci sudah mulai ada nilai jual. Teruntuk pembibitan induk akan dibesarkan selama 6 bulan (memasuki masa produksi).

d. Induk Kelinci Tergolong Produktif

Hewan ini tergolong produktif karena dalam jarak waktu 1 tahun kelinci dapat produk 3-4 kali dengan masa bunting satu bulan.

e. Dapat Memanfaatkan Lahan Sempit

Lahan yang digunakan untuk beternak kelinci tidak memerlukan lahan yang luas, karena pembuatan kandang kelinci justru yang modern seperti sekarang ini sudah di susun atas bawah sehingga tidak memakan tempat. Dengan ukuran Panjang 150 cm Lebar belakang 70 cm dan Tinggi 40 cm berisi tiga pintu.

f. Dapat Memanfaatkan Limbah Pertanian

Limbah pertanian menjadi salah satu penghemat disektor pakan kelinci yakni pemanfaatan rumput yang ada diladang sawah

untuk dimanfaatkan sebagai bahan pakan tanpa mengeluarkan modal biaya.

D. Motivasi Pemutusan Pemilihan Karir Sebagai Peternak Kelinci

Membahas motivasi pada diri seseorang merupakan suatu perihal yang sering ditemui dalam sebuah penelitian, terlebih tentang motivasi berkarir seseorang, seolah-olah memiliki daya tarik tersendiri untuk lebih mengetahui power yang mampu mendorong dirinya baik dalam penentuan pemilihan awal karir sampai dengan rasa nyaman dalam menjalani karir. Apalagi banyak dari mereka yang menjalani karirnya dengan latarbelakng yang tidak *relate* atau tidak sesuai dengan basicnya namun masih dapat berjalan. Selain hal itu, banyak juga diantara mereka yang masih bingung dalam memutuskan awal berkarir sehingga tidak heran dengan angka pengangguran yang masih banyak. Dalam menjalani karir yang terjadi seperti di atas tentunya dalam mengambil keputusan tidak serta merta secara asal, melainkan adanya dorongan atau motivasi yang mampu menggerakkan dirinya untuk mengambil keputusan dalam pemilihan karirnya. Karena dalam hal ini akan mempengaruhi perjalanan kari kedepannya.

Motivasi merupakan faktor yang mendorong seseorang untuk menunjukkan perilaku tertentu dalam rangka untuk mencapai suatu tujuan. Adapun menurut Martoyo mendefinisikan bahwa motivasi berkerja atau motivasi berkarir adalah sesuatu yang menimbulkan dorongan atau semangat kerja, dengan kata lain pendorong semangat kerja.⁴⁶

Adanya dorongan motivasi yang ada pada seseorang untuk mengambil keputusan dalam memilih karir beternak kelinci menjadi rolmodel bagi masyarakat ataupun mereka yang belum berkarir. Terlebih subjek yang diteliti kali ini terdapat subjek dengan latarbelakang yang tidak sesuai dengan karir yang diambilnya, sehingga tidak menjadi alasan

⁴⁶ Ramon. J. Aldag dan Timothy M. Stearns dalam Usmara. *Motivasi Kerja : Proses, Teori, dan Praktik*, (Yogyakarta: Amar Books, 2006) hlm. 15

lagi bagi mereka yang enggan mau memulai karirnya yang tidak sesuai dengan latar belakangnya



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif sendiri merupakan penelitian yang tujuannya memahami fenomena atau peristiwa yang dialami oleh subjek penelitian seperti tindakan, motivasi, persepsi, perilaku dan dilakukan dengan cara menjabarkan dalam bentuk rangkaian kata-kata dan bahasa. Pada pembahasan khusus yang bersifat alami serta memanfaatkan berbagai jenis metode ilmiah.⁴⁷

Metode penelitian kualitatif sendiri merupakan penelitian yang dalam kegiatannya, peneliti tidak menggunakan angka dalam mengumpulkan data dan dalam memberikan penafsiran terhadap hasilnya. Penelitian kualitatif juga sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁴⁸

Tujuan penelitian ini dilakukan yaitu untuk mengetahui motivasi pemilihan keputusan karir peternak kelinci yang ada di lapangan apakah akan sejalan atau tidak dengan teori keputusan karir yang ada.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Definisi studi kasus sendiri merupakan penjabaran atau penjelasan secara lengkap tentang berbagai aspek seseorang, sekelompok, atau komunitas, program maupun situasi sosial di lingkungan masyarakat.

⁴⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 5

⁴⁸ Arief, Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*. Surabaya : Usaha Nasional, 1992, hlm 21

Penelitian studi kasus menelaah selengkap mungkin data dan informasi mengenai subjek yang sedang di teliti.⁴⁹

Pada kasus ini, peneliti diharuskan mampu mempelajari, memahami dan mendalami secara detail terkait dengan objek penelitian pada keputusan karir seseorang. pendekatan ini menjelaskan tentang berbagai aspek atau faktor yang mampu mempengaruhi seseorang sampai memutuskan dan memilih karirnya sebagai peternak kelinci.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan bertempat di salah satu desa di kecamatan cilongok yakni Desa Sokawera, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah, Kode Pos 53162. Dengan mempertimbangkan belum pernah ada yang meneliti dengan penelitian motivasi pemilihan karir peternak kelinci studi kasus pemilihan keputusan karir peternak kelinci dengan dikaitkan teori yang ada sejalan atau tidak.

2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian yaitu pada bulan Oktober 2023 sampai dengan selesai.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini yakni peternak kelinci di Desa Sokawera Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Peneliti akan mengambil 3 sampel subjek yang akan diteliti dengan klasifikasi sebagai berikut :

- a. Pengalaman berternak kelinci minimal 2 tahun
- b. Memiliki jumlah indukan kelinci minimal 15 indukan
- c. Kelinci dan kelengkapan milik pribadi bukan milik kelompok
- d. Bersedia untuk di wawancarai

⁴⁹ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2006) hlm. 201

Adapun subjek yang akan diteliti sebagai berikut ;

- a. Mujib
- b. Fauzi
- c. Nasrul

Objek penelitian yang akan di teliti yakni motivasi berkarir peternak dalam memutuskan karir sebagai peternak kelinci yang akan nantinya akan di kaitkan dengan teori yang ada, akankah sejalan atau tidak.

D. Sumber Data

Berdasarkan teori penelitian kualitatif dalam perolehan data diharuskan memperoleh data yang lengkap dengan berbagai sumber agar dapat menghasilkan kualitas yang baik. Pada umumnya sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yakni sumber data yang diperoleh dari subjek penelitian secara langsung oleh peneliti melalui berbagai teknik seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi di lapangan. Data primer dari penelitian ini adalah tiga peternak kelinci yang ada di Desa Sokawera yakni subjek Mujib, Fauzi, dan Nasrul, ketiga subjek tersebut dipilih berdasarkan syarat yang telah tertulis di Subjek Penelitian.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yakni data informasi yang diperoleh dari objek penelitian yang bersifat publik. Data ini dalam penelitian ini yaitu dari kerabat atau tetangga yang mengetahui perjalanan dalam karir berternak kelinci guna memperkuat atau membuktikan sumber data primer sebelumnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan tehnik pengumpulan data triangulasi yang berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera atau pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian. Adapun observasi dapat dilakukan dengan tes, angket, rekaman gambar, rekaman suara.⁵⁰

Dalam penelitian ini, kegiatan pengamatan dilakukan melalui kunjungan sekaligus memilih menentukan subjek-subjek yang akan dieliti. Banyaknya peternak yang berjumlah 13 peternak, penulis memilih 3 peternak yakni Mujib, Nasrul, dan Fauzi dengan alasan dari ketiga subjek tersebut dapat mewakili usia dan kebutuhan ekonomi

2. Wawancara

Wawancara merupakan proses percakapan dengan maksud untuk mengontruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan, dan lain sebagainya yang dilakukan oleh dua pihak yakni pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai (*interviewee*).⁵¹

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan wawancara terstruktur yang mana merupakan wawancara dengan menyiapkan atau menyusun pertanyaan-pertanyaan untuk menggali informasi dari informan secara sistematis. adapun informan yang dituju yakni ketiga peternak kelinci di Desa Sokawera yakni Mujib, Nasrul dan Fauzi. Pendiri komunitas sekaligus orang pertama yang memulai ternak kelinci di Desa Sokawera yakni Slamet, dan keluarga dari ketiga informan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik atau cara metode pengumpulan data. Pengumpulan data merupakan salah satu tahapan

⁵⁰ Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, & Mixed Methode*, (Kuningan: Hidayatul Qur'an Kuningan, 2019), hlm 77

⁵¹ Burhan Bungin. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. (Jakarta; Rajawali Pers.s 2015), hlm. 155

penting dalam penelitian. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini sebagai penunjang pelaksanaan penelitian agar penelitian yang telah dilakukan memiliki bukti-bukti autentik.⁵²

Dokumentasi dilakukan selama peneliti melakukan penelitian yakni berupa surat data hasil penelitian dan sejumlah gambar.

F. Teknik Analisis Data

Teknik menganalisis data merupakan langkah yang sangat kritis dalam penelitian. Penelitian harus memastikan pola analisis mana yang akan digunakannya apakah analisis statistik atau non-statistik. Metode analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis non-statistik dengan mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan data, dan mengkaji data yang diperoleh.⁵³

1. Data Collection (Pengumpulan Data)

Dalam rangka memperoleh data yang berkualitas, penelitian ini mengadopsi metode triangulasi yang terdiri dari tiga pendekatan utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode triangulasi merupakan pendekatan penelitian yang digunakan untuk memvalidasi dan memperkuat keabsahan data dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber dan perspektif. Dengan menggunakan observasi, peneliti secara aktif mengamati dan mencatat berbagai fenomena yang terjadi di lapangan terkait dengan pemilihan karir peternak kelinci. Wawancara digunakan untuk mendapatkan pandangan langsung dari para subjek penelitian, sehingga memungkinkan untuk mendalami motivasi dan alasan di balik keputusan mereka. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang telah ada sebelumnya, seperti catatan-

⁵² Agung Widhi Kurniawan & Zarah Puspitanintyas, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016), hlm. 79

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta cv, 2019), hlm 438-447

catatan resmi atau laporan yang terkait dengan karir peternak kelinci di Desa Sokawera.

Dengan menggabungkan ketiga metode ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang fenomena pemilihan karir peternak kelinci, serta memastikan keandalan dan keakuratan data yang diperoleh.

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Langkah pertama dalam tahap reduksi data adalah melakukan ringkasan atas dataset, yang kemudian disusun ke dalam konsep, kategori, dan tema yang relevan. Reduksi data merujuk pada serangkaian proses yang meliputi pemilihan, pemusatan perhatian, serta penyesuaian terhadap data mentah yang terdapat dalam catatan-catatan lapangan. Proses ini secara nyata tercermin dalam perumusan masalah penelitian, kerangka kerja konseptual, serta dalam pemilihan teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti. Proses ini tidak hanya melibatkan pemilihan metode pengumpulan data yang disepakati oleh peneliti, tetapi juga terus berlangsung dan berkembang sepanjang masa penelitian, bahkan sebelum tahap implementasi pengumpulan data yang sesungguhnya.⁵⁴

Reduksi data merupakan rangkuman yang berisi hal-hal yang pokok atau penting, baru, unik, dan mencari isi dan polanya serta membuang yang tidak perlu dipakai dalam penelitian. Jadi data dari motivasi berkarir peternak kelinci di desa Sokawera akan dipilah sesuai dengan kebutuhan objek penelitian.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Merangkai dataset sehingga dapat ditarik kesimpulan yang relevan dan langkah-langkah tindakan yang tepat merupakan tahap integral dalam proses penyajian data. Ragam alat visual, termasuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan diagram, dapat dipergunakan untuk memvisualisasikan narasi data. Fungsi utama dari

⁵⁴ Sugiyono, Metode Penelitian...hlm. 247

alat visual ini adalah untuk memfasilitasi pemahaman konten data, mengevaluasi kebutuhan akan analisis lebih lanjut terhadap hasil penelitian, serta menyajikan informasi secara sistematis dan mudah dicerna.⁵⁵

Penyajian data dalam penelitian ini akan disusun dalam bentuk uraian atau deskripsi yang komprehensif, berdasarkan hasil yang diperoleh melalui metode pengumpulan data triangulasi. Metode triangulasi yang digunakan mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga data yang dihasilkan lebih akurat dan terpercaya. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggabungkan berbagai sumber informasi dan perspektif, sehingga menghasilkan gambaran yang lebih lengkap dan mendalam mengenai fenomena yang diteliti.

Deskripsi yang disajikan dalam penelitian ini akan mencakup berbagai aspek yang relevan dengan topik yang dibahas, mulai dari latar belakang dan konteks penelitian, hingga temuan-temuan utama yang dihasilkan dari analisis data. Setiap bagian data akan dijelaskan secara rinci, dengan memberikan contoh konkret dan kutipan langsung dari wawancara, serta menyertakan observasi yang mendukung temuan tersebut.

4. *Conclusion Drawing (Verification* atau Penarikan Kesimpulan)

Proses menafsirkan makna dari berbagai aspek, mengidentifikasi pola-pola yang tersusun secara terstruktur (dalam kerangka teoritis), menyajikan penjelasan alternatif, menggagas konfigurasi yang mungkin terjadi, serta menguraikan hubungan sebab-akibat, dan merumuskan klaim sejak tahap awal pengumpulan data merupakan unsur sentral dalam penelitian kualitatif. Meskipun kesimpulan awal telah diperoleh, mereka diperlakukan dengan kehati-hatian, pertimbangan yang teliti, dan pendekatan skeptis. Kesimpulan-kesimpulan ini mungkin tidak selalu begitu terdefiniskan pada

⁵⁵ Sugiyono, Metode Penelitian... hlm. 249

awalnya, namun secara bertahap akan memperoleh ketajaman serta kedalaman yang lebih dalam melalui proses analisis yang berkelanjutan.⁵⁶

Miles dan Huberman menyoroti pentingnya mengembangkan serta menguji validitas kesimpulan yang dihasilkan. Apabila pengumpulan data tambahan mengungkapkan bukti yang tidak memadai untuk mendukung temuan awal, maka kesimpulan tersebut masih terbuka untuk revisi. Sebaliknya, keabsahan temuan dianggap kokoh apabila didukung oleh data yang dapat dipercaya dan konsisten yang berasal dari penelitian lapangan yang lebih mendalam.⁵⁷

Langkah selanjutnya merupakan penarikan kesimpulan penelitian motivasi berkarir peternak kelinci di desa Sokawera.



⁵⁶ Sugiyono, Metode Penelitian... hlm. 249

⁵⁷ Sugiyono, Metode Penelitian... hlm. 249

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sejarah Munculnya Komunitas Kelinci

1. Profil Desa

Desa sokawera merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Cilongok, yang mana desa ini terletak dataran tinggi atau di daerah pegunungan. Desa ini mempunyai luas wilayah: 1008,5 Hektare dengan jumlah Rukun Tangga (RT) 64 dan Rukun Warga (RW) sebanyak 9. Dengan jumlah penduduk sebanyak 7267 jiwa. mayoritas penduduk di desa ini memiliki bangunan rumah permanen dengan bahan material buatan seperti bata, semen, dan lainnya.

Desa sokawera merupakan salah satu dari 20 (Dua Puluh) desa di kecamatan Cilongok dan salah satu dari 301 (Tiga Ratus Satu) desa / kelurahan di Kabupaten Banyumas. Batas-batas wilayah Desa Sokawera Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas sebagai berikut:

- a. Sebelah utara: berbatasan dengan hutan negara
- b. Sebelah timur: berbatasan dengan Desa Sunyalangu Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas
- c. Sebelah selatan: berbatasan dengan Desa Singasari Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas
- d. Sebelah barat: berbatasan dengan Desa Gunung Lurah Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas

Adapun luas wilayah desa sokawera kecamatan cilongok kabupaten banyumas adalah 10008,5 ha merupakan daerah dataran tinggi, dengan ketinggian 372 m dari permukaan air laut. Desa sokawera kecamatan cilongok sebagian lahan merupakan tanah garapan dan tanah kehutanan. Adapun tanah garapan berupa sawah atau padi, singkong, ubi, dan perkebunan pohon kelapa untuk diambil air nira. Sedangkan tanah kehutanan banyak di tanami dengan pohon pohon liar dan pinus.

Desa sokawera kecamatan cilongok terbagi menjadi 11 (sebelas) gerumbul atau dusun yaitu Gerumbul Semingkir, Mencheg, Dukuh Kembang, Wanalaba, Dukuh Moncol, Glempang, Jenawi, Banyu Mudal, Kampung Baru, Larangan, dan Kejubug.

Jumlah Peternak kelinci di Desa Sokawera kecamatan Cilongok dari tahun 2010 hingga saat ini sekitar 13 orang. Berawal dari 1 orang yang memulai beternak kelinci di desa Sokawera pada tahun 2010. Usaha peternakan kelinci mulai banyak diminati karena bernilai ekonomi. Salah satunya adalah Slamet yang sukses membangun peternakan kelinci di desa Sokawera Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Slamet mulai merintis peternakan kelinci pada tahun 2010. Saat itu Slamet merupakan satu-satunya peternak yang ada di desa Sokawera. Awalnya ia tertarik pada kelinci disaat ia membelikan kelinci untuk anaknya. Sejak saat itulah ia mulai berfikir bahwa beternak kelinci memiliki nilai ekonomi.

Menurut Slamet ia mulai beternak kelinci ketika anaknya yang ingin membeli kelinci untuk dipelihara. Sejak saat itulah ia mulai berfikir bahwa beternak kelinci memiliki daya tarik terhadap seseorang untuk dipelihara dan memiliki nilai ekonomi untuk peternaknya. Oleh karena itu munculah keinginan ia untuk beternak kelinci. Awalnya dia membudidayakan kelinci jenis lokal.

Pada saat itu tahun 2010, Slamet mulai belajar beternak kelinci di Langgongsari tepatnya di rumah bapak Eko. Sejak saat itu juga Slamet mulai mengikuti pelatihan-pelatihan ternak kelinci. Seiring berjalannya waktu Slamet mulai memotivasi 2 orang temannya untuk bergabung dalam usahannya beternak kelinci. Yaitu Arif dan Doly. Ia menjelaskan tentang manfaat dan nilai ekonomi yang ada dalam karir tersebut. Kedua temannyapun sangat antusias dan semangat untuk bergabung hingga pada tahun 2020 ada sekitar 13 orang yang beternak kelinci di desa Sokawera kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas.

2. Sejarah Komunitas Peternak Kelinci di desa Sokawera

Usaha peternakan kelinci mulai banyak diminati karena bernilai ekonomi. Salah satunya adalah Slamet yang sukses membangun peternakan kelinci di desa Sokawera Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Slamet mulai merintis peternakan kelinci pada tahun 2010. Pada tahun 2013 Slamet mulai mengajak 2 orang temannya untuk bergabung dalam usahannya beternak kelinci yaitu Arif dan Doly.

Pada tahun 2016 Slamet dan kedua temannya mempunyai ide unik untuk membentuk komunitas UMKM peternakan kelinci. Guna meningkatkan ekonomi desa. Pak Slamet memulai dengan menyebarkan informasi dan mengajak warga lainnya untuk bergabung dalam usahannya

Dengan bantuan tokoh-tokoh masyarakat lainnya, seperti pak Muhayat selaku kepala desa Sokawera yang mempunyai pengaruh pembangunan peternakan kelinci. Salah satunya pada proses penyebarluasan peluang usaha pada masyarakat di desa Sokawera yang berbentuk sosialisasi.

Pada tahun 2020 anggota komunitas mulai bertambah sebanyak 10 orang. Orang tersebut merupakan warga pribumi yaitu asli Sokawera kecamatan Cilongok yang berumur sekitar 20 hingga 43 tahun. Yang terdiri dari Slamet, Arif, Doly, Ibnu, Moris, Mujib, Iqbal, Solihun, Maulidin, Nasrul, Sudin, Anas, Fauzi.

Harapan dari komunitas Kelinci Pedaaging Sokawera yaitu desa Sokawera itu sendiri bertransformasi menjadi pusat kelinci terkemuka di wilayahnya, kelinci mulai diminati di pasar lokal dan sekitMujibya, meningkatkan pendapatan warga dan mengurangi tingkat pengangguran. Selain itu harapannya desa Sokawera menjadi contoh bagi desa-desa lain yang ingin mengembangkan UMKM peternakan. Keberhasilan komunitas UMKM peternakan kelinci tidak hanya meningkatkan perekonomian desa tetapi juga mempererat tali

persaudaraan antarwarga, menciptakan kehidupan yang lebih baik dan berdaya.

3. Gambaran Kehidupan Peternak Kelinci

Gambaran Kehidupan Peternak Kelinci Sebelum Menjadi Peternak berbeda-beda. Adanya ajakan dan motivasi pak Slamet hingga mereka termotivasi untuk menjadi peternak kelinci. Beberapa orang yang tertarik untuk menjadi peternak yaitu:

a. Mujib

Mujib merupakan salah satu mahasiswa Tauzia Institut jurusan Management Ekonomi yang menekuni pekerjaan ternak kelinci sudah cukup lama. Sebelumnya Mujib memiliki kehidupan yang biasa pada umumnya mahasiswa, berbeda dengan mahasiswa lain Mujib ini lebih memilih tidak mengikuti kegiatan organisasi di Universitasnya, Mujib lebih memilih untuk mencari kesibukan yang lain. Didikan orang tua terhadap Mujib terkait karir juga tidak mengharuskan Mujib menjadi apa yang diinginkan oleh orang tua, melainkan memberi kebebasan terhadap apa yang akan dijalaninya. Sebelum mengenal dan memilih ternak subjek Mujib mempunyai kesibukan yakni bimbel, namun hal itu terhenti setelah adanya covid yang kian menguat di daerah tempat subjek Mujib mengajar.

Kemunculan ingin berkarir ternak subjek Mujib berawal saat dirinya di ajak mencari rumput / ngarit pada saat masih duduk di bangku SMP kelas 9 oleh temannya di pondok pesantren, namun pada saat itu ternak yang ditekuni bukan kelinci melainkan kambing milik pengasuh pondok pesantren. Pada tahun 2020 pada awal-awal semester tepatnya di semester 2, perkuliahan sudah tidak lagi dilaksanakan tatap muka dikarenakan wabah covid sehingga kegiatan perkuliahan dilaksanakan secara online. Sejak subjek Mujib keluar dari pondok dan melanjutkan pendidikannya subjek Mujib sudah mulai mengenali ternak kelinci dikarenakan terdapat tetangganya yang beternak kelinci. Sehingga saat-saat waktu

perkuliahan daring subjek Mujib mulai mempelajari tentang peternakan kelinci. Awal mula subjek Mujib mencoba, subjek memilih untuk beternak kelinci jenis jawa atau rambon dengan mengikuti saran dari tetangganya, karena jenis ini dianggap memiliki daya tahan yang bagus dan harga relatif murah dibandingkan dengan jenis kelinci lainnya.

Subjek Mujib juga sempat mengalami keputusan diawal-awal beternak kelinci, dikarenakan sering terjadi kematian dan terkena penyakit seperti *scabies* (gudik/gatal), kembung dan mencret. Seiring berjalannya waktu dibarengi dengan belajar subjek Mujib kian menambah kapasitas kandang dan ternaknya karena sudah merasa siap untuk menekuni dibidang ternak kelinci. Selain itu subjek Mujib juga sudah meluas usahanya yang berkaitan dengan kelinci yakni menjual kelengkapan/aksesoris kelinci seperti pakan, tempat pakan, dan lain sebagainya.

Saat ini subjek Mujib merasa senang dirinya sudah mandiri dan tidak bergantung lagi pada orang tua dalam hal ekonomi untuk kebutuhannya sehari-hari, subjek mujib juga merasakan kepuasan sendiri setelah menjalani karir beternak kelinci.

b. Nasrul

Kehidupan subjek Nasrul sebelum menekuni ternak kelinci, merupakan pekerja karyawan swasta dengan latarbelakang pendidikan lulusan SMA. Subjek Nasrul sendiri berasal dari keluarga yang perekonomiannya tergolong biasa-biasa saja. Kesibukan yang dijalani oleh subjek Nasrul setelah lulus dari sekolahnya subjek Nasrul langsung memutuskan dirinya untuk mencari sebuah pekerjaan, yakni bekerja sebagai karyawan café shop di purwokerto. Namun ditengah perjalanan subjek Nasrul sempat berpikir ingin memiliki usaha sendiri supaya dimasa tua sudah tidak lagi menjadi karyawan swasta.

Disebabkan adanya keinginan semacam itu subjek Nasrul memutuskan memulai usaha baru yakni dengan beternak kelinci, karena memang sebelumnya subjek Nasrul sudah pernah memelihara dan sudah menjadi kesenangan atau hobinya. Awal terjun menekuni karir beternak kelinci sebagai sampingan karena memang adanya arahan dari orang tua. Selain itu subjek Nasrul dalam menjalani karir beternak kelinci dengan cara bertahap berawal dari penghasilan sampingan sampai dengan menjadikan penghasilan utama. Tahun 2018 Subjek Nasrul berhenti menjadi karyawan swasta dan lebih fokus menekuni beternak kelinci. Jenis awal yang dikembangkan oleh subjek Nasrul merupakan kelinci jenis Rex yang memiliki pemasaran cukup gampang baik dari sisi peliharaan hias dan bisa juga sebagai pedaging.

Mulai awal subjek Nasrul memutuskan untuk menekuni ternak kelinci subjek Nasrul merasa senang dan kepuasan tersendiri, dan penghasilan yang diperoleh pun sudah cukup melebihi dari pekerjaan sebelumnya sebagai karyawan, dulunya sebagai karyawan dalam waktu satu bulan berpenghasilan Rp. 1.200.000, saat ini sebagai peternak kurang lebih dinominal Rp. 2.500.000 tergantung reproduksi dari kelincinya. Saat ini subjek Nasrul juga sudah berkeluarga dengan mencukupi kebutuhan-kebutuhannya melalui hasil dari beternak kelinci.

c. Fauzi

Subjek Fauzi merupakan anak dari salah satu warga desa sokawera yang memiliki peternakan kelinci yang sudah lama dijalani. Subjek Fauzi merupakan anak tunggal yang dibesarkan dan dididik oleh orangtuanya dengan sederhana, disaat mulai menginjak bangku SMA tepatnya pada tahun 2013 subjek Fauzi sudah dibiasakan untuk ikut membantu orang tuanya dalam merawat peternakannya, sehingga tidak heran lagi subjek Fauzi sudah terbiasa dalam merawat kelinci, begitupun dengan respon

istrinya tidak membebani pada karir yang dipilih dirinya. Setelah lulus SMA subjek Fauzi tidak melanjutkan pendidikannya karena memang tidak berkeinginan untuk kuliah. Subjek Fauzi juga sempat ditawarkan pekerjaan oleh saudaranya untuk merantau di Jakarta, tapi subjek Fauzi lebih memilih untuk berada di rumah bersama keluarga, dan subjek Fauzi sendiri juga suka beternak. Selain itu subjek Fauzi mempunyai keinginan untuk lebih bisa mengembangkan lagi peternakan milik ayahnya. Subjek Fauzi juga merasakan kepuasan sendiri dengan menekuni ternak kelinci yang sudah menjadi keinginannya tanpa adanya paksaan dari orang lain, dan penghasilan yang diperoleh subjek Fauzi berdasarkan apa yang diceritakannya penghasilannya cukup untuk memenuhi kebutuhannya dan keluarganya.

B. Motivasi Berkarir Peternak Kelinci Di Desa Sokawera

1. Motivasi Intrinsik

Motivasi merupakan sebuah kekuatan yang dimiliki oleh seorang individu yang memberikan dorongan untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi intrinsik ini muncul dari dalam diri individu yang mampu menyemangati atau mendorong dirinya untuk berbuat tanpa rangsangan dari luar. Artinya, keinginan tersebut berasal dari dalam diri tanpa pengaruh pihak atau faktor lain diluar individu. Aspek-aspek yang muncul pada motivasi instrinsik pada penelitian ini, yaitu; kebutuhan, ketertarikan, pengarahan diri (*self direction*), dan kebebasan (*freedom*).

Aspek kebutuhan menjelaskan bagaimana subjek memahami tentang apa yang diperlukan oleh dirinya untuk menjalani kehidupan yang memuaskan dan bermakna, dan memahami bagaimana cara dirinya agar kebutuhan dirinya dapat terpenuhi dan berdampak pada kehidupannya. Hal ini sebagai langkah kritis dalam membangun sebuah karir yang menurut subjek puas dan berhasil. Para peternak

kelinci di Desa Sokawera dalam penelitian ini memiliki keseimbangan antara kehidupan kerja dan kehidupan pribadinya seperti kebutuhan pemenuhan secara materi dan pemenuhan diri berupa kepuasan dalam berkerja sehingga cenderung memilih karir yang menawarkan fleksibilitas waktu atau lingkungan kerja yang mendukung keseimbangan tersebut. Hal tersebut tercermin dalam tindakan mereka yang mampu membuat keputusan untuk memilih dan menjalani pekerjaan beternak kelinci, yang mana beternak kelinci sendiri dalam pelaksanaannya baik dalam hal perawatan dan pemeliharannya fleksibel bebas waktu atau tidak terikat sama halnya pekerjaan-pekerjaan kantoran.

Aspek ketertarikan atau minat ini berkaitan erat dengan aspek kebutuhan, di mana pemahaman terhadap kebutuhan individu dapat membantu mengidentifikasi minat dan bakat yang relevan. Sebagai contoh, seseorang yang memiliki kebutuhan untuk memberikan dampak positif pada orang lain mungkin akan tertarik pada karir dalam pelayanan masyarakat di bidang sosial. Pemahaman ini penting karena minat dan kebutuhan yang teridentifikasi dengan baik dapat menjadi dasar yang kuat untuk pengembangan karir yang memuaskan dan sesuai dengan aspirasi individu.

Dalam konteks penelitian ini, para peternak kelinci di Desa Sokawera menunjukkan minat yang signifikan dalam kegiatan beternak kelinci. Minat ini tidak hanya didorong oleh potensi ekonomi tetapi juga oleh kepuasan pribadi yang diperoleh dari kegiatan tersebut. Pemilihan karir sebagai peternak kelinci oleh para individu di desa ini mencerminkan bagaimana minat dan kebutuhan mereka terhadap kegiatan peternakan berinteraksi dan mempengaruhi keputusan mereka.

Pada aspek pengarahan diri (*self direction*) menjelaskan bagaimana subjek mampu mengarahkan diri untuk mendorong dirinya senantiasa semangat dengan mengembangkan tujuan hidupnya secara

jas dan berupaya untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut. Para subjek memilih berkarir sebagai peternak kelinci karena mereka telah menemukan sebuah jenis pekerjaan yang sesuai dengan nilai diri sehingga mereka mampu menentukan sendiri apa yang terbaik bagi dirinya di masa kini. Tindakan tersebut adalah sebuah kebebasan tanpa dipengaruhi oleh apa saja yang sudah sejak lama tertanam dalam benaknya. Mereka mampu melihat dunia seadanya dan bukan sebagaimana yang seharusnya seperti yang ditanamkan dalam masa kanak-kanak.

Kebebasan diri merupakan aspek yang cukup penting untuk menjelaskan bagaimana perasaan para subjek dalam menjalani pekerjaannya saat ini. Para subjek menyatakan bahwa alasan mereka untuk memilih berkarir menjadi peternak kelinci karena jenis pekerjaan tersebut tidak memiliki paksaan dan keterikatan antara pihak perusahaan dengan para mitranya. Mereka dengan bebas bertindak tanpa dibatasi oleh pihak lain. Artinya, para subjek memiliki peluang lain untuk melakukan aktifitas maupun pekerjaan lain di luar jam kerja beternak mereka. Dengan begitu, para subjek dapat mencapai tujuan-tujuan lain yang ingin mereka capai. Para subjek juga menginginkan kebebasan pada praktek kerja yang fleksibel (*flexible working*). Kerja fleksibel memberikan kebebasan kepada peternak, subjek juga sangat menyukai jenis pekerjaan seperti ini karena mereka tidak merasa terbelenggu oleh waktu dan target kerja yang harus dicapai.

2. Motivasi Ekstrinsik

Jika sebelumnya telah dijelaskan mengenai motivasi intrinsik yang berasal dari dalam diri individu, maka selanjutnya adalah motivasi ekstrinsik yang merupakan sebuah dorongan atau kekuatan yang berasal dari luar individu atau dari pengaruh lingkungan untuk mendorong seseorang dalam mencapai sebuah tujuan. Adapun faktor pengaruh luar yang mempengaruhi subjek dalam memilih berkarir sebagai peternak kelinci di Desa Sokawera dalam penelitian ini terdiri

dari faktor lingkungan, dukungan keluarga, penghasilan (gambaran pendapatan), dan peluang kerja atau kesempatan kerja.

Salah satu pengaruh terbesar dalam kehidupan seseorang merupakan dari faktor lingkungan sekitar, baik lingkungan masyarakat maupun lingkungan keluarga. Hal tersebut dapat mempengaruhi bagi kehidupan seseorang salah satunya adalah penentuan arah karir seseorang. Beberapa dari subjek yang ada dalam penelitian ini memilih menjalani karir beternak kelinci dipengaruhi oleh lingkungan. Baik pengaruh dari orang lain atau masyarakat maupun pengaruh dari keluarganya. Dengan adanya pengaruh lingkungan tersebut mampu menggiring subjek untuk menentukan arah jalannya karir yang dipilih sebagai peternak kelinci.

Dukungan keluarga menjadi aspek cukup penting bagi para subjek didalam memutuskan sebuah pilihan pekerjaan mereka. Dukungan tersebut tergambar dari bentuk kepercayaan, perhatian dan nasehat keluarga subjek atas keputusan yang diambil oleh para subjek didalam menentukan pekerjaan mereka. Para subjek diberikan sebuah kebebasan pilihan asalkan pekerjaan tersebut adalah pekerjaan yang halal. Keluarga juga tidak terlalu menuntut sebuah pekerjaan yang memiliki status pekerjaan yang tinggi dikalangan masyarakat.

Faktor ekonomi menjadi salah satu motivasi penting setiap orang dalam bekerja. Para subjek di dalam penelitian ini bekerja sebagai peternak kelinci tentunya tidak lepas didasari oleh tuntutan kebutuhan yang harus dipenuhi, maupun didasari oleh suatu pemikiran jangka panjang sebagai ladang penghasilan saat saat sudah terfokus di rumah. Melalui karir beternak kelinci para subjek akan mendapatkan sebuah penghasilan.

Hadirnya komunitas peternak kelinci yang ada di Desa Sokawera mampu memberikan dampak positif terhadap masyarakat bahwa hal tersebut secara tidak langsung mampu memberikan suatu informasi dan memberikan pemahaman terhadap masyarakat adanya

kesempatan atau peluang bekerja beternak kelinci dengan modal yang bisa dibilang sesuai untuk semua khalayak atau yang mampu dijalani oleh setiap individu. Keterbatasan lapangan pekerjaan yang ada di Desa Sokawera turut mempengaruhi para subjek untuk memutuskan berkarir beternak kelinci.

3. Motivasi Intrinsik Beternak Kelinci

Peran motivasi sangatlah penting dalam menentukan setiap langkah atau tindakan yang akan kita lakukan, motivasilah yang mendorong dan memacu kita untuk mencapai apa yang kita inginkan agar bisa tercapai. Peran motivasi sangat penting dalam memberikan dukungan dan semangat yang akan meningkatkan tingkat kepercayaan diri seseorang, banyak hal yang menjadi pemicu seseorang untuk tergerak atau termotivasi. Baik untuk mengawali sebuah kehidupan baru ataupun untuk mengarah pada tujuan yang lebih baik dari sebelumnya, baik dari aspek kepribadian atau perilaku ataupun dari sisi karir. Pada umumnya manusia bergerak dilatarbelakangi oleh adanya motivasi, baik motivasi yang muncul dari dalam diri individu ataupun adanya dorongan dari luar. Motivasi sendiri dapat diartikan suatu variabel yang dapat membangunkan, mengelola, mempertahankan, dan menyalurkan tingkah laku seseorang dalam melakukan suatu tindakan.

Begitu pula dengan peternak kelinci yang mampu memberikan suatu tindakan dengan berani mengambil keputusan untuk memilih beternak kelinci. Proses munculnya motivasi dari beberapa warga desa sokawera yang mengambil keputusan untuk memilih karirnya menjadi peternak kelinci adalah untuk mencapai sebuah keinginan atau tujuan tertentu yakni untuk pemenuhan kebutuhan dalam diri individu berupa materi maupun kebutuhan kepuasan diri dalam menjalani karir. Timbulnya motivasi pada seorang peternak kelinci ini mempunyai motif tersendiri yang menimbulkan persepsi untuk melakukan tindakan tertentu yakni memutuskan dan memantapkan diri untuk memilih menjalani karir sebagai peternak kelinci. Masing-masing subjek

mengatakan motivasi mereka dalam memutuskan memilih karir sebagai peternak kelinci sebagai berikut:

1) Kebutuhan Diri

Menurut penelitian yang dilakukan peneliti terdapat sejumlah kebutuhan yang mendorong peternak untuk beternak kelinci. Beberapa kebutuhan yang mendorong peternak untuk beternak kelinci menurut Clayton Aldelfer yaitu kebutuhan akan *existence*, yaitu kebutuhan peternak untuk memperoleh pendapatan dari beternak kelinci, Kebutuhan *relatedness* yaitu kebutuhan peternak untuk di terima dalam pergaulan lingkungan masyarakat tempat tinggal, kebutuhan untuk *growth need* yaitu kebutuhan peternak untuk meningkatkan skala usaha ternak, memperoleh penghargaan dan pengakuan dari masyarakat terhadap keberhasilannya.⁵⁸ Data yang diperoleh dari informasi yang disampaikan oleh Nasrul seorang peternak kelinci terkait kebutuhan *existence* dalam membangun peternakan kelinci yaitu sebagai berikut:

“... alasan saya memilih untuk beternak kelinci ya karena saya tertarik dengan profit yang akan dihasilkan dari beternak kelinci yang bisa mencukupi kebutuhan saya.”⁵⁹

Menurut Nasrul motivasi ia sebagai seorang peternak yaitu karena dengan beternak kelinci ia akan memenuhi kebutuhan *existence*-nya yaitu kebutuhan untuk memperoleh pendapatan dari hasil ternaknya. Karena menurut Nasul dengan beternak kelinci akan menghasilkan profit yang cukup memuaskan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Selain itu beberapa peternak kelinci di desa Sokawera kecamatan Cilongok mengatakan bahwa motivasi beternak yaitu

⁵⁸ Setiawan Halim, “Pengaruh Karakteristik Peternak Terhadap Motivasi Beternak Sapi Potong Di Kelurahan Bangkala Kecamatan Maiwa”, *Skripsi Universitas Hasanudin Makassar*, hal. 14

⁵⁹ Wawancara dengan Nasrul peternak kelinci di rumah Nasrul pada hari Sabtu 14 Oktober 2023 pukul 16.00 WIB

karena kebutuhan peternak untuk memenuhi kebutuhan *growth need* yaitu kebutuhan peternak untuk mengembangkan diri, kepuasan diri, memperoleh penghargaan dan pengakuan dari masyarakat terhadap keberhasilannya. Seperti informasi yang diperoleh Nasrul dan Mujib sebagai berikut :

“Alhamdulillah sampai saat ini puas. Dari hasil juga cukup, justru malah kadang dari warga sekitar ada yang ingin belajar pingin ikut ternak juga. Tapi ya itu mas yang namanya beternak hewan hidup dan pemasaran jual beli ada masa naik turunnya mas.”⁶⁰

“Saya juga merasa sedikit lebih maju dari yang lain karena sebagai mahasiswa saya sudah mempunyai usaha sendiri dan memiliki hasil pendapatan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan saya pribadi, gampangnya sudah tidak terlalu bergantung pada orang tua saya.”⁶¹

Menurut Nasrul ketika ia memulai menjadi peternak kelinci ia merasa dirinya lebih puas dalam menjalani karir beternak kelinci karena ia menjalaninya atas kemauan sendiri dan sudah menjadi kesukaannya dalam memelihara kelinci. Selain itu pengakuan dari warga sekitar dapat dilihat dengan adanya warga yang berkeinginan untuk mengikuti jejak nasrul dengan ikut belajar sebagai peternak serta kebutuhan subjek Nasrul juga merasa terpenuhi dari hasil ternaknya. Sedangkan menurut mujib dirinya merasa lebih berkembang setelah memilih dan menjalani karir menjadi peternak kelinci.

Dari penelitian yang dilakukan peneliti salah satu motivasi yang menyebabkan peternak kelinci memilih untuk beternak kelinci adalah kebutuhan. Kebutuhan tersebut berupa kebutuhan *exictence* yaitu kebutuhan peternak untuk memperoleh pendapatan dari beternak kelinci dan kebutuhan *growth need* yaitu kebutuhan peternak untuk meningkatkan skala usaha ternak, memperoleh

⁶⁰ Wawancara dengan Nasrul peternak kelinci di rumah rumah Nasrul pada harI Sabtu 14 Oktober 2023 pukul 16.00 WIB

⁶¹ Wawancara dengan Mujib peternak kelinci di rumah Mujib pada hari Selasa 10 Oktober 2023 pukul 15.00 WIB

penghargaan dan pengakuan dari masyarakat terhadap keberhasilannya. Sedikit berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan Halim mahasiswa Universitas Hasanudin Makasar dalam penelitiannya yang mengatakan bahwa kebutuhan yang mendorong peternak untuk beternak yaitu kebutuhan akan *existence*, yaitu kebutuhan peternak untuk memperoleh pendapatan dari beternak kelinci, Kebutuhan *relatedness* yaitu kebutuhan peternak untuk di terima dalam pergaulan lingkungan masyarakat tempat tinggal, dan kebutuhan *growth need* yaitu kebutuhan peternak untuk meningkatkan skala usaha ternak, meningkatkan pengembangan diri, memperoleh penghargaan dan pengakuan dari masyarakat terhadap keberhasilannya. Menurut informasi yang didapatkan oleh peneliti bahwa peternak tidak terlalu mengutamakan kebutuhan *relatedness* yaitu kebutuhan peternak untuk di terima dalam pergaulan lingkungan masyarakat tempat tinggal. Karena bersosial dilingkungan masyarakat tidak hanya dengan menjadi peternak kelinci saja.

Setiap orang memiliki kebutuhannya masing-masing namun dalam pemenuhan kebutuhan setiap orang, tidak harus dalam waktu yang sama karena kekuatan tuntutan pemenuhan kebutuhannya berbeda. Seluruh kebutuhan tidak tumbuh dalam waktu yang bersamaan, walaupun kadang-kadang beberapa kebutuhan dapat muncul sekaligus, sehingga setiap orang harus menentukan pilihannya untuk memperoleh cara memenuhi kebutuhan hidupnya.

2) Ketertarikan atau Minat

Pengalaman beternak merupakan suatu hal yang sangat mendasari seseorang dalam mengembangkan usahanya dan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan usaha. Peternak yang telah Pengalaman Beternak akan lebih terampil dan cenderung menghasilkan suatu hasil yang lebih baik daripada peternak yang

belum berpengalaman. Peternak yang lebih berpengalaman akan lebih cepat menyerap inovasi teknologi dibandingkan dengan peternak yang belum atau kurang berpengalaman.

Adanya motivasi yang muncul menjadi peternak kelinci pada diri individu menjadi salah satu faktor utama untuk kesiapan diri dalam mencapai tujuannya. Dalam konteks ini motivasi yang muncul akan menjadi faktor utama dalam individu untuk memberikan keputusan dalam memilih karir beternak kelinci. Adapun faktor motivasi berkarir yang dituturkan para subjek untuk memutuskan memilih karir beternak kelinci sebagai berikut:

“Pertama saya memang suka beternak. Kedua karena mengisi banyaknya waktu kosong, tidak ada kesibukan karena memang kesibukan sebelumnya kan saya bimbil jadi bingung kalo ngga ada kegiatan. Ketiga kebetulan tetangga ternak kelinci jadi saya tertarik kemudian belajar dan alhamdulillah bisa.”⁶²

“Hobi mas, kesenangan lah, selain itu yang menjadi pendorong utama ya saya tidak ingin untuk selamanya menjadi karyawan swasta, saya berfikir bahwa nanti disaat saya sudah tua saya harus ada kesibukan dirumah yang mampu menghasilkan. Selain itu juga alasan saya memilih untuk beternak kelinci ya karena saya tertarik dengan profit yang akan dihasilkan dari beternak kelinci yang bisa mencukupi kebutuhan saya.”⁶³

“Mungkin sudah jadi hobi ya mas kesenangan dan yang lebih membuat saya yaqin jalani ini itu keinginan untuk lebih mengembangkan lagi peternakan ini.”⁶⁴

Dari penjelasan masing-masing subjek di atas memberikan pemahaman bahwa motivasi untuk memilih karir sebagai peternak kelinci muncul motivasi atau dorongan dari dalam diri individu. Kedua subjek yakni Fauzi dan Nasrul muncul adanya motivasi dari dirinya sendiri sehingga kedua subjek tersebut memutuskan untuk memilih karir sebagai peternak kelinci yakni berupa ketertarikan

⁶² Wawancara dengan Mujib peternak kelinci di rumah Mujib pada hari Selasa 10 Oktober 2023 pukul 15.00 WIB

⁶³ Wawancara dengan Nasrul peternak kelinci di rumah Nasrul pada hari Sabtu 14 Oktober 2023 pukul 16.00 WIB

⁶⁴ Wawancara dengan Fauzi peternak kelinci di rumah Fauzi pada hari Kamis 12 Oktober 2023 pukul 15.00 WIB

yang sudah menjadi hobi atau kesukaannya ternak kelinci. Subjek Mujib muncul adanya dorongan atau motivasi berawal dari dirinya masih diranah beternak belum pada kesukaannya terhadap kelinci subjek Mujib justru muncul keinginan beternak kelinci setelah mengamati tetangganya yang beternak kelinci.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh John Holland bahwa individu akan memilih pekerjaannya yang sesuai dengan kepribadiannya atau lingkungan kerja yang sesuai dengan keterampilan, kemampuan, dan sikapnya.⁶⁵ Secara garis besar pemilihan karir menurut teori John Holland individu memilih karirnya sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya. Jadi, motivasi diawali dengan sebuah keinginan atau dorongan dari dalam individu untuk mempengaruhi perilaku seseorang ataupun menjadikan seseorang mampu dalam memilih dan menentukan apa yang harus dijalankan.

3) Pengarahan Diri

Aspek selanjutnya merupakan aspek Pengarahan Diri yang dimiliki oleh peternak kelinci di Desa Sokawera, aspek ini merupakan kemampuan dalam menentukan arah tujuan yang dimilikinya. Dalam tahap ini informan mampu berani berinisiatif untuk bertindak sesuai dengan keinginannya sendiri tanpa harus adanya instruksi atau arahan dari orang lain. Sikap tersebut tercermin pada tindakan mereka dengan secara yakin menetapkan dirinya untuk memilih berkarir sebagai peternak kelinci dan menjalaninya. Aspek ini juga menjadi motivasi yang mempengaruhi pola pikir mereka dan menjadi kekuatan yang memantapkan informan untuk memilih karir beternak kelinci.

⁶⁵ Farida Aryani, Muhammad Rais. *Model e-Peminatan: Solusi Praktis Merencanakan Karier Masa Depan*. Cetakan Pertama. Badan Penerbit UNM. 2017. Hlm 43

“Keinginan dari dalam diri saya sendiri, selain itu termotivasi dari keluarga, kebetulan bapak saya juga peternak kelinci jadi sering juga saya ikut merawat bareng bapak saya. Setelah itu lama kelamaan suka dan bisa ngurus ternak. Selain itu juga orang tua tidak menuntut saya untuk berkarir ini itu, jadi saya lebih enak buat njalanin ternak kelinci. Sebelumnya juga memang ada tawaran untuk bekerja di jakarta ikut saudara, cuma saya pikir masih ingin bareng sama orangtua karena sayakan anak satu-satunya”⁶⁶

“... sebenarnya waktu itu belum sepenuhnya memutuskan, awalnya ya bisa dikatakan iseng-iseng karena memang waktu itu saya masih jadi karyawan terus sempat belum dibolehkan sepenuhnya lepas dari pekerjaan oleh orang tua saya. Selain itu juga saya memang suka kelinci sudah lama, karena dirasa jadi karyawan nggak ingin lama-lama akhirnya saya udah mulai berpikir untuk mencari usaha apa yang sekiranya bisa dikerjakan. Bersamaan dengan pelihara kelinci dan mulai menghasilkan akhirnya ya sudah sampai sekarang masih dijalankan”⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, diketahui bahwa subjek penelitian, Fauzi, sempat menerima tawaran pekerjaan dari saudaranya untuk bekerja di Jakarta. Meskipun demikian, Fauzi memutuskan untuk tidak merantau dan lebih memilih tinggal di rumah bersama orang tuanya. Keputusan ini diambil setelah melalui pertimbangan matang dan menunjukkan kemampuan Fauzi untuk menentukan apa yang terbaik bagi dirinya.

Fauzi menunjukkan preferensi yang jelas untuk menekuni usaha peternakan kelinci di rumahnya, daripada mengambil kesempatan kerja di kota besar. Pilihan ini mencerminkan keinginan kuat Fauzi untuk menjalani karir yang sesuai dengan minat dan kenyamanannya. Keputusan tersebut menunjukkan kemampuan Fauzi dalam mengarahkan dirinya sendiri untuk

⁶⁶ Wawancara dengan Fauzi peternak kelinci di rumah Fauzi pada hari Kamis 12 Oktober 2023 pukul 15.00 WIB

⁶⁷ Wawancara dengan Nasrul peternak kelinci di rumah Nasrul pada hari Sabtu 14 Oktober 2023 pukul 16.00 WIB

mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yang diyakini sebagai jalan terbaik bagi kehidupannya.

Keinginan kuat Fauzi untuk berkarir sebagai peternak kelinci tidak hanya didasarkan pada preferensi pribadi, tetapi juga pada penilaian rasional mengenai keseimbangan antara kehidupan profesional dan keluarga. Tinggal di desa bersama orang tua memungkinkan Fauzi untuk berkontribusi dalam kehidupan keluarga sehari-hari, sambil mengembangkan usaha peternakan kelinci yang telah ia mulai.

Pilihan Fauzi untuk menolak tawaran pekerjaan di Jakarta dan memilih untuk mengembangkan usaha peternakan kelinci menunjukkan komitmen yang tinggi terhadap visinya sendiri. Keputusan ini tidak hanya mencerminkan keberanian untuk menolak peluang yang mungkin dianggap lebih konvensional atau menjanjikan, tetapi juga menunjukkan keyakinan pada potensi dan prospek usaha peternakan kelinci.

Dalam konteks ini, tindakan Fauzi untuk menolak pekerjaan di Jakarta dan fokus pada peternakan kelinci di desanya mencerminkan keteguhan hati dan kemampuannya untuk membuat keputusan yang berakar pada pemahaman mendalam tentang diri sendiri dan lingkungan sekitarnya. Keputusan tersebut menggambarkan kemampuan Fauzi dalam menilai dan memilih opsi yang paling sesuai dengan nilai-nilai pribadi dan tujuan jangka panjangnya.

Secara keseluruhan, pengalaman Fauzi dalam memilih untuk tinggal di rumah dan berkarir sebagai peternak kelinci menunjukkan kemandirian, keteguhan hati, dan kemampuan untuk mengambil keputusan strategis yang berdasarkan pada pertimbangan yang matang. Keputusan ini tidak hanya memperlihatkan kemampuannya untuk mengarahkan dirinya sendiri menuju tujuan yang telah ditetapkan, tetapi juga

menggambarkan dedikasi dan komitmen terhadap pilihan karir yang diyakini akan memberikan kepuasan dan kesejahteraan jangka panjang. Subjek penelitian, Nasrul, menunjukkan kemampuan yang signifikan dalam mengarahkan dirinya sendiri untuk membuat keputusan yang menurutnya paling tepat.

Kemampuan ini tercermin dengan jelas dari keputusannya untuk mencari usaha yang dapat dilakukan dari rumah. Pada awalnya, Nasrul memulai usaha peternakan kelinci hanya sebagai aktivitas sampingan atau iseng-isengan. Namun, seiring berjalannya waktu, ia berhasil mengembangkan usaha tersebut hingga menjadi sumber penghasilan utama yang berkelanjutan. Keberhasilannya dalam mempertahankan dan mengembangkan peternakan kelinci ini tidak hanya menunjukkan keterampilannya dalam manajemen usaha, tetapi juga mencerminkan keberanian dan ketekunannya untuk meninggalkan status sebagai karyawan. Keputusan Nasrul ini mencerminkan kemampuan adaptasi yang tinggi serta visi jangka panjang dalam mengidentifikasi peluang ekonomi yang potensial. Hal ini juga menunjukkan bahwa ia memiliki kemandirian yang kuat dalam mengambil risiko dan menjalankan usaha yang sesuai dengan minat dan kemampuannya. Dengan demikian, Nasrul tidak hanya berhasil mengubah hobinya menjadi pekerjaan yang menguntungkan, tetapi juga memperlihatkan kemampuan manajerial dan keteguhan hati yang patut dijadikan teladan.

4) Kebebasan Diri

Kebebasan diri menjadi salah satu motivasi internal subjek dalam memilih karir sebagai peternak kelinci. Subjek memiliki keinginan kuat untuk lepas dari pekerjaan yang dinilai membelenggu kebebasan mereka dalam mengelola aktifitas dirinya diluar pekerjaan. Selain itu, subjek juga tidak menyukai pekerjaan yang secara terus menerus berada dibawah tekanan, baik tekanan

dari atasan maupun dari beban atau tuntutan pekerjaan. Dengan adanya kebebasan subjek dalam melakukan pekerjaannya sendiri tidak mengganggu apa yang diinginkan subjek dalam melakukan hal aktifitas yang ingin mereka capai diluar tujuan karir yang dijalani.

“perasaan saya ya alhamdulillah senang dan lebih santai aja. Perbedaannya tentunya ya sangat beda dengan karyawan yang utama beternak kelinci kan memang usaha milik sendiri jadi tidak ada yang ngatur dari atasan kasarannya ya kamu mau tekun ya monggo mau dijorna ya monggo. Beda saat jadi karyawan, jam berangkat diatur pekerjaan yang tidak sesuai jelas dikomplain dan lain-lain lah”⁶⁸

“Ya biasa, senang juga, senengnya ya dapet penghasilan lagi, pengganti bimbel. Perbedaannya ya yang jelas diwaktu pelaksanaan mas, dibimbel kan 2 jenis mas, privat ke rumah langsung, sama yang ditempat bimbel. Nah untuk waktunya kan memang sudah diatur sama bos yang punya bimbel jadi harus ngikut bos, kadang juga rubah jadwalnya, sedikit agak ribet soalnya kadang benturan sama waktu kuliah juga, kemakan waktu dijalan juga bolak baliknya. Untuk waktu ternak sekarang ya bebas, yang penting kasih pakan rutin sama pengawasan aja si.”⁶⁹

Informan Nasrul menunjukkan tingkat kenyamanan yang lebih tinggi dan terlihat lebih santai dalam menjalani pekerjaannya sebagai peternak kelinci dibandingkan dengan pekerjaan sebelumnya sebagai karyawan. Sebagai seorang karyawan, Nasrul sering kali merasa terpaksa untuk selalu patuh pada peraturan-peraturan yang ketat dan mengikat, yang secara signifikan membatasi kehidupannya dan membuatnya merasa tidak bebas. Menurut Nasrul, rutinitas pekerjaan karyawan tidak memberikan kebebasan, baik dalam hal waktu maupun dalam berpikir dan merencanakan kegiatan lainnya.

⁶⁸ Wawancara dengan Nasrul peternak kelinci di rumah Nasrul pada hari Sabtu 14 Oktober 2023 pukul 16.00 WIB

⁶⁹ Wawancara dengan Mujib peternak kelinci di rumah Mujib pada hari Selasa 10 Oktober 2023 pukul 15.00 WIB

Dalam posisinya sebagai karyawan, Nasrul dihadapkan pada serangkaian peraturan dan prosedur yang kaku, yang menuntut kepatuhan tanpa mempertimbangkan fleksibilitas atau kebutuhan pribadi. Hal ini mengakibatkan tekanan yang konstan dan perasaan terkungkung, sehingga menghambat kreativitas dan inisiatif pribadi. Bekerja sebagai karyawan, Nasrul merasa bahwa setiap aspek kehidupannya diatur oleh jadwal yang ketat dan aturan yang tidak dapat dinegosiasikan, mengakibatkan kurangnya ruang untuk mengekspresikan diri atau mengejar minat pribadi.

Sebaliknya, ketika beralih menjadi peternak kelinci, Nasrul menemukan bahwa pekerjaannya memberikan kebebasan yang jauh lebih besar. Tidak hanya dalam mengatur waktu, tetapi juga dalam membuat keputusan sehari-hari terkait usahanya. Pekerjaan ini memungkinkan Nasrul untuk menentukan sendiri jadwal dan metode kerjanya, memberikan ruang yang lebih luas untuk berinovasi dan menyesuaikan pendekatan kerja sesuai dengan kebutuhan dan situasi yang dihadapi.

Selain itu, sebagai peternak kelinci, Nasrul merasa lebih otonom dalam mengelola usahanya, yang memberikan rasa kepemilikan dan tanggung jawab yang lebih besar. Kebebasan ini juga membuka peluang bagi Nasrul untuk mengeksplorasi berbagai strategi dan teknik peternakan yang lebih efisien dan produktif, tanpa dibatasi oleh peraturan yang kaku. Dengan demikian, peralihan karir ini tidak hanya meningkatkan kenyamanan dan kepuasan kerja Nasrul, tetapi juga memungkinkan pengembangan pribadi dan profesional yang lebih holistik.

Nasrul juga menekankan bahwa kebebasan berpikir dan merencanakan kegiatan lainnya sangat penting untuk kesejahteraan psikologis dan emosional. Dengan menjadi peternak kelinci, ia memiliki lebih banyak waktu dan energi untuk mengembangkan diri, baik dalam aspek profesional maupun personal. Kebebasan ini

juga memungkinkan Nasrul untuk lebih berfokus pada kualitas hidup, mengalokasikan waktu yang cukup untuk keluarga, hobi, dan aktivitas lain yang memberikan kepuasan batin.

Secara keseluruhan, pengalaman Nasrul menunjukkan bahwa peralihan dari pekerjaan sebagai karyawan ke peternak kelinci memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kesejahteraan dan kualitas hidupnya. Kebebasan yang diperoleh dari usaha peternakan kelinci memungkinkan Nasrul untuk menjalani kehidupan yang lebih seimbang, produktif, dan memuaskan, baik dari segi profesional maupun personal. Nasrul mengungkapkan bahwa sebagai karyawan, ia terpaksa menjalani jadwal yang ketat dan aturan-aturan yang tidak fleksibel, sehingga menghalangi kemampuannya untuk merencanakan dan mengatur kegiatan di luar pekerjaan. Hal ini menyebabkan perasaan terkekang dan terbatas dalam menjalani kehidupannya sehari-hari. Sebaliknya, ketika beralih menjadi peternak kelinci, Nasrul merasa lebih menikmati pekerjaannya dan mengalami kebebasan yang selama ini ia harapkan.

Dalam menjalani karir sebagai peternak kelinci, Nasrul merasakan kebebasan yang signifikan, baik dalam hal pengelolaan waktu maupun dalam pengambilan keputusan terkait usahanya. Kebebasan ini memungkinkan Nasrul untuk lebih kreatif dan fleksibel dalam merencanakan kegiatan sehari-hari serta dalam mengembangkan usahanya. Nasrul juga mengungkapkan bahwa ia merasa lebih puas dan termotivasi dalam pekerjaannya saat ini karena memiliki kendali penuh atas usahanya sendiri.

Selain Nasrul, subjek penelitian lainnya, Mujib, juga mengungkapkan perasaan yang sama terkait kebebasan dalam menjalani karirnya saat ini. Mujib, yang kini memiliki lebih banyak waktu luang dan fleksibilitas, merasa bahwa pekerjaannya tidak mengganggu waktu kuliah. Kebebasan yang dirasakan Mujib

dalam karirnya saat ini memberikan keuntungan dalam mengatur waktu belajar dan kegiatan lainnya tanpa tekanan dari aturan yang ketat seperti yang dialami dalam pekerjaan sebelumnya.

Dengan demikian, baik Nasrul maupun Mujib, keduanya merasakan peningkatan kualitas hidup dan kebebasan yang lebih besar dalam karir mereka saat ini dibandingkan dengan pekerjaan sebelumnya. Pengalaman mereka menunjukkan pentingnya kebebasan dan fleksibilitas dalam bekerja untuk mencapai kepuasan dan keseimbangan hidup yang lebih baik.

4. Motivasi Ekstrinsik Beternak Kelinci

Faktor-faktor dari luar individu tau subjek yang memotivasi untuk memilih karir sebagai peternak kelinci di Desa Sokawera Kecamatan Cilongok yaitu :

1) Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan faktor penting dalam keberhasilan setiap usaha. Lingkungan ini termasuk keluarga, teman, dan komunitas tempat pengusaha tinggal dan bekerja. Lingkungan dapat menjadi motivasi seseorang untuk berusaha karena lingkungan memiliki dampak yang signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan dan perilaku individu. Menurut informasi yang didapat oleh peneliti alasan mengapa lingkungan bisa menjadi motivasi bagi peternak kelinci untuk memilih karir beternak kelinci adalah sebagai berikut:

“Keinginan beternak itu sudah lama, ya itu tadi muncul kesukaan terkait ternak itu disaat masih di pondok sering diajak ngarit, tapi ini suka ternaknya belum ke kelincinya. Saya juga sempat mendaftar kuliah di PTN ambil fakultas peternakan, namun ngga diterima, ya karena suka ternak itu tadi. Tapi, setelah keadaan sudah dirumah kuliah online dan banyak waktu kosong akhirnya saya belajar ternak, itupun belajar ternak kelinci karena melihat tetangga yang menjalani, kelihatannya mudah dan simple dan sering lihat tetangga jual kelinci, akhirnya muncul keinginan dan ikut belajar”⁷⁰

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Mujib di rumah Mujib pada hari Selasa, tanggal 10 Oktober 2023 pukul 16.00 WIB

Menurut hasil wawancara yang dilakukan peneliti subjek Mujib awalnya tertarik untuk memilih karir beternak kelinci setelah melihat tetangganya yang telah sukses menjalani karir tersebut. Melihat keberhasilan tetangganya, Mujib merasa terinspirasi dan tertarik untuk mengikuti jejaknya. Ia menyadari bahwa beternak kelinci adalah pekerjaan yang dapat dia lakukan dengan kemampuan yang dimilikinya, serta menyadari potensi untuk menghasilkan uang melalui usaha tersebut. Keberhasilan tetangganya memberikan contoh bahwa beternak kelinci adalah karir yang memungkinkan bagi Mujib. Melihat tetangganya sukses dalam beternak kelinci memberikan keyakinan pada Mujib bahwa ia juga memiliki kemampuan untuk menjalankan usaha yang serupa. Selain itu melihat potensi penghasilan dari beternak kelinci juga menjadi faktor penting bagi Mujib. Dengan melihat kesuksesan tetangganya dalam menghasilkan uang melalui beternak kelinci, Mujib menyadari bahwa ini bisa menjadi sumber pendapatan yang stabil dan menguntungkan.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan peneliti faktor yang memotivasi orang untuk berkarir salah satunya yaitu faktor lingkungan, seperti tetangga dapat memberikan dorongan atau tekanan sosial yang mempengaruhi individu untuk berusaha lebih keras selain itu lingkungan ekonomi dan sosial seseorang juga dapat mempengaruhi motivasi mereka untuk berusaha. Misalnya, kebutuhan finansial atau aspirasi untuk meningkatkan status sosial dapat menjadi dorongan yang kuat bagi seseorang untuk bekerja keras dan mencapai kesuksesan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Djamrah yang mengatakan dalam buku “Psikologi Pendidikan” mengenai jenis motivasi yang terbagi menjadi dua

yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.⁷¹ Motivasi ekstrinsik terdiri dari keluarga, lingkungan, dan media.

2) Dukungan Keluarga

Mendapatkan dukungan dari keluarga menjadi salah satu faktor kunci yang memantapkan motivasi informan dalam menjalani karir sebagai peternak kelinci. Dukungan ini tidak hanya bersifat emosional tetapi juga material, yang secara signifikan berkontribusi pada keberhasilan dan keberlanjutan usaha mereka. Informan melaporkan bahwa keluarganya menunjukkan sikap penerimaan yang positif terhadap keputusan untuk berkarir sebagai peternak kelinci. Sikap penerimaan ini memberikan rasa percaya diri dan keyakinan kepada informan bahwa pilihan karir mereka dihargai dan didukung oleh lingkungan terdekat mereka.

Selain dukungan emosional, yang meliputi kepedulian, perhatian, dan kepercayaan dari keluarga terhadap pekerjaan yang kini menjadi karir mereka, informan juga menerima dukungan material yang signifikan. Dukungan emosional ini sangat penting dalam membangun rasa percaya diri dan keberanian untuk menghadapi tantangan dalam usaha mereka. Namun, dukungan material memainkan peran krusial dalam menyediakan sumber daya yang diperlukan untuk memulai dan mengembangkan usaha mereka.

Sebagai contoh, Mujib memperoleh bantuan material yang esensial dari keluarganya dalam upaya mendirikan dan mengembangkan usaha peternakan kelincinya. Bantuan material ini tidak hanya terbatas pada modal awal yang digunakan untuk membeli kelinci dan pakan, tetapi juga mencakup penyediaan peralatan yang dibutuhkan untuk menjaga kesehatan dan produktivitas ternak. Selain itu, fasilitas seperti kandang dan ruang

⁷¹ Dwi Prasetya Danarjati, dkk, (mengutip Djamarah). *Psikologi Pendidikan*. (Yogyakarta: GRAHA ILMU, 2014), hlm. 34-35.

penangkaran juga merupakan bagian dari bantuan yang diberikan oleh keluarganya, yang secara langsung berkontribusi pada keberhasilan awal usahanya.

Bantuan material dari keluarga Mujib ini menunjukkan betapa pentingnya dukungan konkret dalam memfasilitasi wirausahawan pemula untuk memulai usaha mereka. Modal awal yang diberikan memungkinkan Mujib untuk membeli kelinci pertama dan perlengkapan dasar yang diperlukan untuk merawat mereka. Peralatan tambahan, seperti tempat makan dan minum, serta fasilitas kesehatan untuk kelinci, membantu memastikan bahwa ternak tersebut dapat berkembang dengan baik dan tetap sehat. Selain itu, fasilitas penangkaran yang disediakan oleh keluarganya memberikan lingkungan yang aman dan nyaman bagi kelinci, yang pada akhirnya mendukung peningkatan produktivitas dan kualitas hasil ternak.

Dukungan material ini juga mencerminkan kepercayaan dan komitmen keluarga terhadap keberhasilan usaha yang dijalankan oleh informan. Dengan menyediakan sumber daya yang diperlukan, keluarga tidak hanya membantu meminimalkan hambatan awal yang sering dihadapi oleh wirausahawan pemula, tetapi juga memberikan dorongan moral yang kuat. Keterlibatan keluarga dalam menyediakan dukungan material menunjukkan solidaritas dan harapan bersama akan keberhasilan usaha tersebut, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi dan dedikasi informan dalam menjalankan dan mengembangkan usaha mereka.

Dengan demikian, dukungan material dari keluarga, seperti yang diterima oleh Mujib, merupakan komponen penting yang melengkapi dukungan emosional. Kombinasi kedua jenis dukungan ini menciptakan landasan yang kuat bagi keberhasilan usaha peternakan kelinci, memungkinkan informan untuk memulai dan mengembangkan usaha mereka dengan lebih percaya diri dan

efisien. Keluarga informan juga berperan aktif dalam memberikan saran-saran maupun informasi yang bermanfaat bagi pengembangan usaha peternakan kelinci. Informasi ini bisa berupa pengetahuan tentang teknik beternak yang lebih efektif, peluang pasar, atau strategi bisnis yang dapat diterapkan untuk meningkatkan produktivitas dan profitabilitas usaha. Saran dan informasi tersebut diberikan dengan cara yang tidak memaksa, sehingga informan merasa dihargai dan memiliki kebebasan untuk mempertimbangkan berbagai pilihan dan mengambil keputusan yang terbaik bagi usahanya.

Dukungan keluarga ini, baik yang bersifat emosional maupun material, memberikan fondasi yang kuat bagi informan untuk terus mengembangkan usahanya. Dukungan emosional menciptakan lingkungan yang stabil dan penuh dukungan, yang mendorong informan untuk tetap termotivasi dan optimis dalam menghadapi berbagai tantangan dalam usaha peternakan. Sementara itu, dukungan material menyediakan sumber daya yang diperlukan untuk mengatasi hambatan-hambatan praktis dalam menjalankan usaha.

Secara keseluruhan, peran keluarga dalam memberikan dukungan yang komprehensif sangat penting bagi keberhasilan dan kepuasan informan dalam berkarir sebagai peternak kelinci. Keberhasilan ini tidak hanya berdampak positif pada aspek finansial tetapi juga pada kesejahteraan psikologis dan emosional informan, menciptakan keseimbangan hidup yang lebih baik dan meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan.

“Awal saya rasan-rasan sama bapak ibu terkait beternak kelinci ini, saya minta izin mau belajar beternak kelinci karena sering nganggur juga dirumah dan buat ngisi kegiatan lah. Bapak Ibu mendukung selama tidak mengganggu perkuliahan, bebas monggo, ya seperti tadi orang tua tidak mengharuskan kerja sebagai ini itu justru dinasehatin kerjaan itu ngga usah mikirin ini itu dan jangan gengsi gitu, intinya ya kalo saya konsisten dan

bisa menjalankan pekerjaan apapun keluarga tetap menyetujui.”⁷²

“Tanggapan dari orang tua, alhamdulillah mendukung dan memberikan kebebasan dalam berkarir, ee,, untuk keluarga sendiri mendukung terutama istri saya mendukung, boleh-boleh saja yang penting halal, berpenghasilan dan cukup untuk kebutuhan keluarga.”⁷³

“Keluarga mendukung, alhamdulillah, tapi lebih ke biasa-biasa aja si, awalnya memang ada pertimbangan karena kan waktu itu masih jadi karyawan, jadi sama orang tua disuruh jangan keluar dari pekerjaan dulu.”⁷⁴

Subjek Mujib dan Nasrul mendapatkan dukungan dari keluarganya dengan dukungan yang baik, tidak membatasi anaknya untuk berkarir dan mendukung apapun keputusan yang akan diambil oleh anaknya. Meskipun keputusan yang diambil olehnya tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Begitu juga dengan subjek Fauzi keputusan yang diambil untuk berkarir beternak kelinci mendapatkan dukungan dari orangtuanya, selain itu dukungan dari pihak istri juga mendukung, apapun pekerjaan yang akan dijalannya yang terpenting halal dan cukup untuk memenuhi kebutuhan, terlebih dukungan istri merupakan dukungan utama bagi dirinya karena kini mereka telah membina sebuah keluarga baru.

Dukungan keluarga yang diberikan menjadi penyemangat diri dan pematapan dalam memilih karir sebagai peternak. Dukungan yang diberikan juga bukan hanya penerimaan saja, melainkan dukungan secara materil berupa modal yang dierikan untuk mengawali karir yang dipilih.

⁷² Hasil wawancara dengan Mujib di rumah Mujib pada hari Selasa, tanggal 10 Oktober 2023 pukul 16.00 WIB

⁷³ Wawancara dengan Fauzi peternak kelinci di rumah Fauzi pada hari Kamis 12 Oktober 2023 pukul 15.00 WIB

⁷⁴ Wawancara dengan Nasrul peternak kelinci di rumah Nasrul pada hari Sabtu 14 Oktober 2023 pukul 16.00 WIB

“Modal saya dulu pas awal-awal tuh 500.000 mas dari orang tua, waktu itu cuma beli satu jenis rex yang lagi bawa anak, terus kandang juga bahan sudah ada dirumah bahan-bahannya. Habis itu udah pada gede saya beli lagi jenis rambon flem sepasang, ya kalo di itung-itung dulu kurang lebih 800.000, dan modal masih dari orang tua”⁷⁵

Subjek Mujib selain mendapat dukungan secara emosional berupa penerimaan, ia juga mendapatkan dukungan berupa modal untuk mengawali jalannya karir yang dipilihnya. Hal ini membuktikan bahwa dukungan yang diberikan oleh orang tuanya tidak setengah-tengah melainkan memberikan dukungan secara penuh terhadap karir yang dipilihnya.

3) Penghasilan Pendapatan

Penghasilan yang dianggap layak dan mencukupi bagi para subjek menjadi daya tarik untuk mencoba menjalani karir beternak kelinci. Penghasilan yang ditawarkan berdasarkan informasi yang didapat dapat mencukupi kebutuhan dasar hidup para subjek khususnya di Desa Sokawera. Penghasilan yang ditawarkan didapatkan dari hasil jual kelinci yang dapat diolah menjadi beberapa variasi yang dibutuhkan konsumen, antara lain penjualan yang diambil dari kelinci masih hidup dan yang sudah mati. Kebanyakan pasar menerima jual beli kelinci dalam bentuk dagingan berupa karkas maupun filet untuk memenuhi kebutuhan resto dan pedagang sate kelinci. Adapun penghasilan diluar dagingan, berupa adopsi kelinci dengan kategori lepas sapih, dere, dan indukan. Untuk hasil yang ditawarkan 1 kg karkas kelinci seharga Rp. 130.000-an dan filet daging kelinci 1 kg dengan harga 170.000-an. Adapun harga sapihan perpasang Rp. 150.000 usia 45 hari. Derean usia 4-5 bulan dengan harga Rp. 150.000-an untuk indukan sendiri per ekor Rp. 250.000-an.

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Mujib di rumah Mujib pada hari Selasa, tanggal 10 Oktober 2023 pukul 16.00 WIB

Adapun gambaran untuk satu induk kelinci dapat beranak 5-8 ekor bahkan jika indukan yang dipilih merupakan bibit unggulan dapat beranak 11 ekor. Besarnya nominal yang didapatkan menimbulkan ekspektasi bagi para subjek untuk mendapatkan penghasilan yang besar. Ekpektasi ini pada akhirnya memotivasi mereka untuk bergabung menjadi peternak kelinci. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dari subjek Nasrul sebagai berikut:

“Pendapatan untuk saat ini alhamdulillah sudah bisa dikatakan cukup, dan kebutuhan juga alhamdulillah tercukupi, berbeda saat awal-awal dulu kan memang masih disambi dengan karyawan dan kelinci juga belum banyak. Untuk saat ini alhamdulillah kisaran di angka 2,5 ke atas kadang juga lebih. Penghasilan ini sudah pasti jauh berbeda saat masih jadi karyawan. Waktu jadi karyawan upah sebulannya 1,2, itupun awalnya 1 juta.”⁷⁶

Respon dari Nasrul mendapatkan penghasilan yang lebih besar dari pekerjaannya sebagai peternak kelinci dari pada penghasilan yang didapatkan dari pekerjaan sebelumnya. Sebagai alumni dari karyawan, subjek Nasrul merasa pendapatan yang besar tersebut tidak akan didapatkan dirinya jika dia masih bekerja di tempat sebelumnya. Hal tersebut dikarenakan oleh besarnya jumlah upah yang diberikan oleh bosnya yang maksimal upah terbesar yaitu diangka Rp. 1.200.000 sebagai karyawan. Sedangkan dengan bekerja sebagai peternak kelinci subjek Nasrul mendapatkan penghasilan Rp. 2.500.000 perbulan.

Penghasilan yang lebih besar ini pula yang menjadi alasan utama bagi informan dalam mempertimbangkan keputusannya meninggalkan pekerjaan sebelumnya untuk memilih berkarir sebagai peternak kelinci di desanya. Awalnya, beternak kelinci ini dilakukan hanya sebagai percobaan untuk tidak bergantung pada pekerjaan sebagai karyawan selain itu juga pekerjaan ini masih

⁷⁶ Wawancara dengan Nasrul peternak kelinci di rumah Nasrul pada hari Sabtu 14 Oktober 2023 pukul 16.00 WIB

dianggap sebagai pekerjaan sampingan untuk menambah penghasilan. Namun setelah berjalan dan ternak yang dirawat banyak penghasilan yang didapatkan dari beternak kelinci ternyata jauh lebih besar dari penghasilan karyawan. Seperti dalam kutipan berikut:

“... ternak kelinci awalnya untuk sampingan, waktu itu kan saya juga masih jadi karyawan, saya sendiri juga sudah ada keinginan untuk tidak terus-terusan jadi karyawan dan ingin punya usaha sendiri. awalnya ya coba-coba ternak mas, ternak kelinci karena memang suka aja sudah lama dan ternyata lama kelamaan hasilnya lumayan, justru sekarang melebihi upah karyawan. Saya resign, karena juga disana saya cape juga harus bolak balik dari rumah ke purwokerto. Ya sudah terus keluar.”⁷⁷

Dengan berkarir sebagai peternak kelinci, pendapatan subjek penelitian, Nasrul, menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan pendapatannya ketika bekerja sebagai karyawan. Dalam pekerjaannya yang sebelumnya sebagai karyawan, pendapatan Nasrul terbatas dan cenderung stagnan. Namun, setelah beralih menjadi peternak kelinci, ia mampu meraih pendapatan yang jauh lebih besar.

Pendapatan yang diperoleh Nasrul dari usaha peternakan kelinci ini tidak hanya lebih tinggi secara nominal, tetapi juga menunjukkan pertumbuhan yang lebih dinamis dan berkelanjutan. Keberhasilan ini mencerminkan efektivitas strategi bisnis yang diterapkan serta kemampuan Nasrul dalam mengelola usaha peternakan dengan baik. Faktor-faktor seperti peningkatan produktivitas ternak, manajemen yang efisien, serta pemahaman yang mendalam tentang pasar turut berkontribusi pada peningkatan pendapatan tersebut.

Lebih lanjut, perbandingan antara pendapatan sebagai peternak kelinci dan sebagai karyawan menunjukkan bahwa berwirausaha dalam bidang peternakan kelinci memberikan

⁷⁷ Wawancara dengan Nasrul peternak kelinci di rumah Nasrul pada hari Sabtu 14 Oktober 2023 pukul 16.00 WIB

peluang ekonomi yang lebih menguntungkan. Sebagai karyawan, Nasrul harus mengikuti jadwal dan aturan yang ketat, dengan ruang yang terbatas untuk pengembangan karir dan peningkatan pendapatan. Sebaliknya, sebagai peternak kelinci, ia memiliki kebebasan untuk mengatur dan mengembangkan usahanya sesuai dengan potensi dan peluang yang ada.

Keuntungan finansial yang diperoleh dari peternakan kelinci juga memungkinkan Nasrul untuk melakukan investasi lebih lanjut dalam usahanya, seperti memperluas skala peternakan, meningkatkan kualitas pakan, dan memperbaiki fasilitas. Investasi ini tidak hanya meningkatkan produktivitas tetapi juga memperkuat posisi kompetitifnya di pasar. Dengan demikian, pendapatan yang lebih besar ini tidak hanya mencerminkan keuntungan jangka pendek tetapi juga memberikan dasar yang kuat untuk pertumbuhan jangka panjang.

Secara keseluruhan, perubahan karir Nasrul dari seorang karyawan menjadi peternak kelinci membawa dampak positif yang signifikan terhadap kondisi finansialnya. Peningkatan pendapatan yang substansial menunjukkan bahwa usaha peternakan kelinci merupakan pilihan karir yang tidak hanya lebih menguntungkan secara finansial tetapi juga memberikan peluang yang lebih besar untuk pengembangan dan pertumbuhan ekonomi.

4) Peluang Kerja dengan Modal Relatif Kecil

Kompetisi kerja saat ini sangatlah ketat, melihat banyaknya lulusan perguruan tinggi dan sekolah menengah ke atas yang tidak seimbang dengan lowongan pekerjaan yang ada. Sehingga memaksa kita untuk berinovatif agar hidup kita produktif. Keberadaan karir beternak kelinci menjadi salah satu pekerjaan yang memberikan suatu peluang atau kesempatan kerja untuk para lulusan perguruan tinggi maupun lulusan sekolah menengah ke atas, bahkan tidak dituntut untuk menggunakan ijazah. Peluang ini

seperti memberikan penawaran yang bersifat terbuka sehingga bagi khalayak yang ingin bergabung sangatlah diperbolehkan. Didukung dengan adanya komunitas peternak kelinci yang ada di Desa Sokawera memberikan akses lebih mudah untuk lebih mengetahui tentang karir beternak kelinci. Hal tersebut diperkuat dengan penegasan informan Mujib dalam kutipannya sebagai berikut:

“...karena mengisi banyaknya waktu kosong, tidak ada kesibukan karena memang kesibukan sebelumnya kan saya bimbel jadi bingung kalo ngga ada kegiatan. Ketiga kebetulan tetangga ternak kelinci jadi saya tertarik kemudian belajar dan alhamdulillah bisa.”⁷⁸

Sementara itu, subjek Nasrul menyatakan dalam hasil wawancaranya sebagai berikut:

“... saya berfikir bahwa nanti disaat saya sudah tua saya harus ada kesibukan dirumah yang mampu menghasilkan.”⁷⁹

Bermula dari tidak adanya kegiatan yang produktif yang menghasilkan uang dan mengetahui tetangganya yang menekuni ternak kelinci subjek Mujib menyadari bahwa kehadiran ternak kelinci dihadapannya memberikan sebuah kesempatan untuk bekerja di sela waktunya dengan menekuni peternakan kelinci. Subjek Mujib berniat ternak kelinci hanya dijadikan sebagai kegiatan sampingan untuk mengisi waktunya sehingga dapat menghasilkan pendapatan untuk dirinya, namun pada akhirnya dirinya merasakan adanya kepuasan yang didapatkan setelah beberpa bulan menggeluti ternak kelinci. Sampai saat ini subjek Mujib masih menikmati pekerjaan tersebut.

Begitu juga dengan subjek Nasrul, dirinya melihat ternak kelinci memiliki potensi untuk dijadikan usahanya sendiri di rumah sehingga mampu memutuskan untuk terjun dan menekuni ternak

⁷⁸ Wawancara dengan Mujib peternak kelinci di rumah Mujib pada hari Selasa 10 Oktober 2023 pukul 15.00 WIB

⁷⁹ Wawancara dengan Nasrul peternak kelinci di rumah Nasrul pada hari Sabtu 14 Oktober 2023 pukul 16.00 WIB

kelinci. Sebagai mantan karyawan yang menekuni ternak kelinci saat ini dirinya melihat bahwa ternak kelinci memiliki peluang atau kesempatan kerja yang cukup bagus, baik untuk dirinya maupun untuk orang lain.

Membudidayakan kelinci memiliki potensi yang signifikan untuk meningkatkan kesejahteraan dan stabilitas finansial suatu komunitas. Usaha peternakan kelinci dapat menghasilkan berbagai produk bernilai ekonomi tinggi, seperti daging, bulu, dan pupuk organik, yang semuanya dapat berkontribusi pada peningkatan pendapatan rumah tangga dan pengentasan kemiskinan di wilayah pedesaan. Selain itu, budidaya kelinci juga dapat menciptakan lapangan kerja baru, yang pada gilirannya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan memperkuat struktur sosial komunitas tersebut.

Namun, potensi manfaat ekonomi dan kesejahteraan ini hanya dapat direalisasikan sepenuhnya jika didukung oleh upaya serius dalam mengembangkan strategi pemasaran yang efektif. Tanpa strategi pemasaran yang tepat, pertumbuhan populasi kelinci yang tidak terkendali dapat menjadi hambatan signifikan bagi keberlanjutan usaha tersebut. Kelebihan pasokan tanpa adanya permintaan pasar yang memadai dapat menyebabkan penurunan harga produk, yang pada akhirnya akan mengurangi pendapatan peternak dan menghambat perkembangan usaha mereka.

Adanya peluang beternak kelinci ini juga tidak kalah dengan peternakan yang lain, peternakan kelinci ini memiliki banyak keunggulan, salah satunya pada modal awal untuk menjalankan karir ini. Beternak kelinci menjadi salah satu wirausaha yang dapat dijalankan oleh semua khalayak dari yang memiliki tingkat penghasilan ekonomi rendah, sedang sampai dengan penghasilan ekonomi atas, semua bisa menjalankannya. Modal yang dibutuhkan dari peternak kelinci pada umumnya

meliputi perlengkapan kelinci dan pemilihan bibit kelinci dengan nominal kurang lebih Rp. 3.000.000-an tergantung jumlah bibit kelinci yang dibeli. Adapun contoh modal dengan 8 bibit kelinci dengan rincian sebagai berikut:

Biaya pembuatan kandang	Rp.	1.000.000
Perlengkapan ternak	Rp.	200.000
Indukan jantan (2)	Rp.	300.000
Indukan betina (6)	Rp.	1.500.000
Pakan sayur dan konsentrat (per bulan)	Rp.	200.000
Vitamin (per bulan)	Rp.	100.000
Total	Rp.	3.300.000

Rincian di atas merupakan sebuah contoh untuk modal awal beternak kelinci dengan kapasitas bibit siap produksi sebanyak 6 ekor betina dan 2 pejantan. Namun berbeda dengan subjek Nasrul Fauzi dan Mujib yang dapat menekuni ternak kelinci dengan modal yang kecil. Seperti hasil wawancara sebagai berikut:

“Modal saya dulu pas awal-awal tuh 500.000 mas dari orang tua, waktu itu cuma beli satu jenis rex yang lagi bawa anak, terus kandang juga bahan sudah ada dirumah bahan-bahannya. Habis itu udah pada gede saya beli lagi jenis rambon flem sepasang, ya kalo di itung-itung dulu kurang lebih 800.000, dan modal masih dari orang tua”⁸⁰

“Modal saya dulu kurang lebih 1.500.000-an, itu ngga sekali langsung segitu, karena kan saya belinya mipil mas, nambah nambah gitu. Uang pake uang pribadi”⁸¹

“Estimasi modal kecil-kecilan ya 500.000 ya sudah bisa mas. Tapi kalo saya pribadi kan memang meneruskan punya orangtua bapak jadi sudah ada duluan ternaknya gitu.”⁸²

Berdasarkan tanggapan yang diberikan oleh informan Mujib, Nasrul, dan Fauzi, diketahui bahwa modal yang diperlukan

⁸⁰ Wawancara dengan Mujib peternak kelinci di rumah Mujib pada hari Selasa 10 Oktober 2023 pukul 15.00 WIB

⁸¹ Wawancara dengan Nasrul peternak kelinci di rumah Nasrul pada hari Sabtu 14 Oktober 2023 pukul 16.00 WIB

⁸² Wawancara dengan Fauzi peternak kelinci di rumah Fauzi pada hari Kamis 12 Oktober 2023 pukul 15.00 WIB

untuk memulai usaha peternakan kelinci tidak harus dalam jumlah besar. Modal awal yang digunakan oleh para informan ini bervariasi, tetapi umumnya bersumber dari dana pribadi dan bantuan keluarga. Misalnya, Mujib memulai usaha peternakan kelincinya dengan modal yang berasal dari orang tuanya serta dananya sendiri, dengan total kurang dari satu juta rupiah. Hal ini menunjukkan bahwa peternakan kelinci merupakan peluang usaha yang sangat terjangkau, memungkinkan siapa pun untuk memulai dengan modal yang relatif kecil.

Fenomena ini juga menandakan bahwa usaha peternakan kelinci dapat diakses oleh berbagai kalangan, termasuk mereka yang memiliki keterbatasan finansial. Dengan modal yang tidak terlalu besar, individu dapat memulai usaha peternakan kelinci dan berpotensi mengembangkannya menjadi sumber penghasilan yang signifikan. Oleh karena itu, usaha ini sangat direkomendasikan bagi individu yang ingin berwirausaha namun memiliki keterbatasan modal.

Selain itu, keberhasilan informan dalam memulai usaha peternakan kelinci dengan modal kecil mencerminkan fleksibilitas dan skalabilitas usaha ini. Peternakan kelinci dapat dimulai dengan skala kecil dan dikembangkan secara bertahap seiring dengan meningkatnya pengetahuan, pengalaman, dan pendapatan dari usaha tersebut. Hal ini membuka peluang bagi wirausahawan pemula untuk belajar dan beradaptasi tanpa tekanan finansial yang besar.

Lebih lanjut, aspek ini juga menggambarkan potensi ekonomi dari usaha peternakan kelinci sebagai solusi bagi pengangguran dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dengan modal yang terjangkau, banyak individu dapat memanfaatkan peluang ini untuk menciptakan lapangan kerja mandiri dan berkontribusi pada perekonomian lokal. Keberhasilan usaha peternakan kelinci juga

dapat memotivasi masyarakat sekitar untuk mengeksplorasi peluang usaha serupa, menciptakan efek berantai yang positif dalam komunitas.

Secara keseluruhan, pengalaman para informan dalam memulai usaha peternakan kelinci dengan modal kecil menegaskan bahwa usaha ini tidak hanya layak dari segi finansial, tetapi juga memiliki potensi untuk berkembang dan memberikan manfaat ekonomi yang signifikan. Berdasarkan data empiris yang diperoleh, terlihat bahwa usaha peternakan kelinci dapat dimulai dengan investasi awal yang relatif rendah, sehingga sangat cocok bagi individu yang memiliki keterbatasan modal namun ingin berwirausaha.

Keberhasilan para informan dalam mengembangkan usaha peternakan kelinci dari modal kecil menunjukkan fleksibilitas dan skalabilitas usaha ini. Meskipun dimulai dengan investasi yang minimal, usaha peternakan kelinci dapat tumbuh secara bertahap seiring dengan peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman para peternak. Selain itu, potensi keuntungan ekonomi dari usaha ini juga signifikan, baik dari penjualan daging, bulu, maupun pupuk organik yang dihasilkan dari limbah ternak.

Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa usaha peternakan kelinci memiliki keunggulan kompetitif dalam hal efisiensi biaya dan operasional. Dengan kebutuhan lahan yang tidak terlalu besar dan perawatan yang relatif mudah, usaha ini dapat dijalankan dengan biaya operasional yang lebih rendah dibandingkan dengan jenis peternakan lainnya. Hal ini menjadikannya pilihan yang menarik bagi calon wirausahawan yang ingin meminimalkan risiko finansial sambil tetap memiliki peluang untuk memperoleh keuntungan yang layak.

Lebih lanjut, usaha peternakan kelinci juga memberikan dampak positif terhadap perekonomian lokal. Dengan

berkembangnya usaha ini, tidak hanya pendapatan individu peternak yang meningkat, tetapi juga terjadi penciptaan lapangan kerja baru di komunitas sekitar. Ini berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan dan mendorong pertumbuhan ekonomi di daerah pedesaan.

Selain manfaat ekonomi, usaha peternakan kelinci juga mendukung keberlanjutan lingkungan. Kelinci dikenal sebagai hewan yang efisien dalam mengubah pakan menjadi daging, serta menghasilkan kotoran yang dapat digunakan sebagai pupuk organik berkualitas tinggi. Hal ini membantu mengurangi ketergantungan pada pupuk kimia dan mendukung praktik pertanian yang lebih ramah lingkungan.

Dengan demikian, usaha peternakan kelinci layak dipertimbangkan sebagai salah satu opsi wirausaha yang menjanjikan, terutama bagi mereka yang ingin memulai dengan modal terbatas. Kesuksesan para informan dalam penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa dengan strategi manajemen yang tepat, ketekunan, dan pemanfaatan sumber daya secara optimal, usaha ini dapat menjadi sumber penghidupan yang berkelanjutan dan menguntungkan. Oleh karena itu, promosi dan dukungan terhadap usaha peternakan kelinci perlu ditingkatkan, baik melalui pelatihan, penyuluhan, maupun akses terhadap sumber daya finansial dan pasar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai Motivasi Berkarir Peternak Kelinci di desa Sokawera dapat disimpulkan bahwa aspek yang mempengaruhi motivasi berkarir peternak kelinci di Desa Sokawera Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas berupa motivasi intrinsik yang berasal dari dalam diri individu dan motivasi ekstrinsik yang berasal dari luar individu, motivasi tersebut berupa faktor-faktor yang dijelaskan di bawah:

1. Motivasi berkarir peternak kelinci salah satunya yaitu motivasi intrinsik yaitu motivasi yang dimiliki seseorang dalam memberikan dorongan untuk mencapai suatu tujuan yang mendorong dalam dirinya. Ada kebutuhan, ketertarikan, pengarahan diri dan kebebasan. Pada subjek Nasrul, Mujib dan Fauzi dalam penelitian ini memiliki keseimbangan antara kehidupan kerja dan kehidupan pribadinya seperti kebutuhan pemenuhan secara materi dan pemenuhan diri berupa kepuasan dalam berkerja sehingga cenderung memilih karir yang menawarkan fleksibilitas waktu atau lingkungan kerja yang mendukung keseimbangan tersebut. Ketiga subjek tersebut juga mampu mengarahkan diri untuk mendorong dirinya senantiasa semangat dengan mengembangkan tujuan hidupnya secara jelas dan berupaya untuk mencapai tujuan.
2. Motivasi berkarir ekstrinsik merupakan sebuah dorongan atau kekuatan yang berasal dari luar individu tau pengaruh lingkungan yang mendorong individu mencapai tujuan tertentu. Adanya faktor lingkungan, dukungan keluarga dan penghasilan pendapatan. Faktor lingkungan mempengaruhi subjek Mujib untuk beternak kelinci. Ketiga subjek tersebut juga mendapatkan dukungan penuh dari keluarganya untuk beternak kelinci. Subjek Nasrul mendapatkan

penghasilan tambahan yang besar dari hasil beternak kelinci sedangkan Mujib dan Fauzi kurang merasakan adanya penghasilan tambahan yang lebih besar dari ternak kelinci.

3. Dari ketiga informan tersebut menunjukkan bahwa dua informan yakni Mujib dan Fauzi memilih karir sebagai peternak kelinci lebih cenderung karena motivasi ekstrinsik berupa faktor lingkungan yakni dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat dan lingkungan keluarga. Sedangkan Nasrul lebih cenderung pada motivasi intrinsik berupa faktor kebutuhan dan kebebasan diri.

B. Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan, para peneliti akan melaksanakan penelitian yang berkelanjutan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terhadap perubahan dampak intervensi dari periode ke periode berikutnya. Selain itu, diharapkan mereka dapat menyajikan informasi yang lebih terperinci mengenai subjek, teori, atau metodologi, dengan tujuan untuk melakukan analisis yang lebih cermat dan menghasilkan temuan yang lebih signifikan dan relevan.
2. Peternak Kelinci tetap semangat dalam menjalani karir dan tularkan terhadap masyarakat terlebih anak muda sebagai edukasi bahwa adanya potensi ekonomi di bidang ternak kelinci dan memberikan motivasi terhadap orang lain untuk berani memulai dan segera menentukan pilihan karirnya terlebih terhadap mereka yang masih belum mempunyai pekerjaan.
3. Desa Sokawera Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas sebaiknya banyak mengadakan program-program untuk meningkatkan kesejahteraan desa setempat dengan mengadakan workshop untuk memberikan edukasi terhadap masyarakat akan adanya peluang ekonomi yang dapat menjangkau semua kalangan.

C. Kata Penutup

Dengan penuh rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, penulis ingin menyatakan terima kasih atas kelancaran dalam menyelesaikan penelitian ini, yang diperoleh atas inayah dan hidayah dari Allah SWT. Dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan permohonan maaf yang sebesar-besarnya atas segala kekurangan dan kesalahan yang terjadi, baik yang disengaja maupun tidak disengaja. Harapannya, skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis, pembaca, dan semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Aji, AW (2021). Pengaruh Motivasi Ekonomi, Motivasi Karir dan Persyaratan Akuntan Publik Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Menjadi Akuntan Publik. *PRIVE: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, ejurnal.unim.ac.id, <http://ejurnal.unim.ac.id/index.php/prive/article/view/1036>
- Aldag Ramon. J., dan Timothy M. Stearns dalam Usmara. 2006. *Motivasi Kerja : Proses, Teori, dan Praktik*, (Yogyakarta: Amar Books)
- Alfarizi Faturrohman. 2022. *Motivasi Diri Mantan Pengguna Narkoba Yang Menjadi Konselor Adiksi Di Institusi Penerima Wajib Lapor (IPWL) Yayasan An-Nur Haji Supono*. Skripsi UIN PROF. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Arief, dan Furchan. 1992. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Aryani Farida., Muhammad Rais. 2017. *Model e-Peminatan: Solusi Praktis Merencanakan Karier Masa Depan*. Cetakan Pertama. Badan Penerbit UNM.
- Bungin Burhan. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. (Jakarta; Rajawali Pers.s)
- Cahya Yasinta Agatha. 2020. *Pengaruh Motivasi Ekonomi, Gender, Persepsi dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Mahasiswa Berkarir Menjadi Akuntan Publik (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta)*. Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta.
- Danarjati Dwi Prasetia, dkk. 2014. (mengutip Djamarah). *Psikologi Pendidikan*. (Yogyakarta: GRAHA ILMU)
- Diambil dari sumber data monografi desa sokawera tahun 2023
- Fauziah Amri, dkk. 2017. Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN Poris Gaga 05 Kota Tangerang. Dimuat dalam *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol. 04, No. 01.
- Gusria, A, & Pratiwi, M (2022). Motivasi Pengembangan Karir Terhadap Adversity Quotient Pada Mahasiswa Kelas Malam Yang Bekerja. *Psychology Journal of Mental ...*, [pjmh2.ejournal.unsri.ac.id, https://pjmh2.ejournal.unsri.ac.id/index.php/Psychology_of_Mental_Health/article/view/68](https://pjmh2.ejournal.unsri.ac.id/index.php/Psychology_of_Mental_Health/article/view/68)

- Halim Setiawan. 2017. *Pengaruh Karakteristik Peternak Terhadap Motivasi Beternak Sapi Potong Di Kelurahan Bangkala Kecamatan Maiwa*. Skripsi Universitas Hasanudin Makasar
- Haq Azhar. 2018. Motivasi Belajar Dalam Meraih Prestasi. Dimuat dalam *Jurnal Vicratina*, Vol. 03, No. 01.
- Harahap, ACP, Addilla, A, Butar, NFB, & ... (2023). Studi kasus siswa yang kehilangan motivasi diri terhadap karir dan pekerjaan di masa depan di smas budi satria. *Widya ...*, journal.staidenpasar.ac.id, <https://www.journal.staidenpasar.ac.id/index.php/wb/article/view/244>
- Hermawan Iwan. 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, & Mixed Methode*, (Kuningan: Hidayatul Qur'an Kuningan)
- Jannah, R (2021). Layanan bimbingan karir untuk meningkatkan motivasi siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. *Al-Ihath: Jurnal Bimbingan dan Konseling ...*, e-jurnal.staiattanwir.ac.id, <http://e-jurnal.staiattanwir.ac.id/index.php/jbki/article/view/115>
- Karyaningsih Puspita Karyani. 2007. *Motivasi Berhenti Menggunakan Narkoba Study Kualitatif Pada Mantan Pengguna Narkoba*. Dimuat dalam Skripsi Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kurniawan Agung Widhi, dan Zarah Puspitanintyas. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pandiva Buku)
- Lamani, Arnita, Herawati, Maria, & Syaefullah, Bangkit Lutfiaji (2023). Motivasi Peternak Ayam Petelur menjadi Anggota Asosiasi Kerukunan Peternak Ayam Petelur (ASPATER) Manokwari. *Prosiding Seminar Nasional Pembangunan dan Pendidikan Vokasi Pertanian*, 4(1), 58-66, ISSN 2774-1982, Politeknik Pembangunan Pertanian Manokwari, <https://doi.org/10.47687/snppvp.v4i1.631>
- Lihat dalam BPS Online <https://jateng.bps.go.id/indicator/24/75/1/populasi-ternak.html>
- Lihat dalam <https://repositori.kemdikbud.go.id/15068/1/Teori-Pilihan-Karier-Protected.pdf?shem=ssusxt> TEORI PILIHAN KARIR - Repositori Kemdikbud Diakses pada tanggal 10 Oktober 2023
- Lihat dalam <https://www.dukcapil.kemendagri.go.id/berita/baca/1396/dukcapil-kemendagri-rilis-data-penduduk-semester-i-tahun-2022-naik-054-dalam-waktu-6-bulan>.
- Moleong Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,)
- Mulyana Deddy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)

- Muna, Z, Iramadhani, D, Astuti, W, & ... (2022). Program Pelatihan Building Self Determination (BSD) Sebagai Upaya Peningkatan Motivasi Dalam Merencanakan Karir Dan Kesiapan Kerja Menghadapi Kompetisi *Gotong Royong: Jurnal ...*, jp3km.jurnalp3k.com, <http://www.jp3km.jurnalp3k.com/index.php/j-p3km/article/view/8>
- Munthe, Rodame, & Dwirandra, Anak Agung Ngurah Bagus (2021). Motivasi Karir, Motivasi Gelar, Persepsi Biaya Pendidikan, Parental Influence dan Minat Mengikuti PPAk. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(8), 2128, ISSN 2302-8556, Universitas Udayana, <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i08.p19>
- Namawi, H. 2003. Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Bisnis yang Kompetitif. *Jurnal Riset Daerah*. Cetakan kelima. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Nugroho Yusnan. 2019. Skripsi: *Pengaruh Persepsi, Motivasi, Minat, Dan Pengetahuan Mahasiswa Tentang Pajak Terhadap Pilihan Berkarir Dibidang Perpajakan*. Universitas Bhayangkara Surabaya.
- Nur, I, Nurbakti, R, & Beddu, M (2022). Pengaruh Motivasi, Pengembangan Karir dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Pegawai Bagian Umum Sekretariat Daerah. *Jurnal Ilmiah Manajemen & ...*, journal.stieamsir.ac.id, <http://www.journal.stieamsir.ac.id/index.php/man/article/view/93>
- Priyatna Nuning. 2011. *Berternak dan Bisnis Kelinci Pedaging*. Jakarta elatan: Cetakan Pertama PT Agro Media Pustaka.
- Purwanto Ngalim. 1990. *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya)
- Qur'an Kemenag, Q.S Ar-Ra'ad 13 : 11, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/13?from=11&to=11>
- Qur'an Kemenag, Q.S At-Taubah 9 : 105 <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/9?from=105&to=105>
- Rahayu Irma. 2016. Skripsi: *Motivasi Wanita Berkarir di Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya*. (Palangka Raya: IAIN Palangka Raya)
- Rinadra, M Al, Fauzi, A, Galvanis, WJ, & ... (2023). Analisis Manajemen Talenta, Pengembangan Karir, dan Pengembangan Talenta Terhadap Kinerja Karyawan (Tinjauan Literatur). *Jurnal Ilmu ...*, [dinastirev.org, https://dinastirev.org/JIMT/article/view/1613](https://dinastirev.org/JIMT/article/view/1613)
- Rulianti, E, & Nurlilah, M (2021). Pengaruh Pengembangan Karir terhadap Kepuasan Kerja yang di Mediasi oleh Motivasi Kerja. *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan ...)*, [stiealwashliyahsibolga.ac.id, http://stiealwashliyahsibolga.ac.id/jurnal/index.php/jesya/article/view/31](http://stiealwashliyahsibolga.ac.id/jurnal/index.php/jesya/article/view/31)

- Said, MS, & Mapparenta, MN (2023). Pengaruh Disiplin Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Ilmiah Manajemen & ...*, journal.stieamsir.ac.id, <http://journal.stieamsir.ac.id/index.php/man/article/view/271>
- Sari, AK, Yusuf, AM, Iswari, M, & ... (2021). Analisis teori karir krumboltz: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Bimbingan ...*, ejournal.undiksha.ac.id, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIBK/article/view/33429>
- Septiani, D, & Ferdiansyah, F (2022). Pengaruh Motivasi Kualitas, Motivasi Ekonomi dan Motivasi Karir Terhadap Minat Mahasiswa Mengikuti PPAk. *LIABILITIES (Jurnal Pendidikan ...)*, jurnal.umsu.ac.id, <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/LIAB/article/view/11399>
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta cv)
- Suparno Suryani Fajirin. 2017. Hubungan Dukungan Sosial dan Kesadaran Diri dengan Motivasi Sembuh Pecandu Napza. Dimuat dalam *Jurnal Psikoborneo*, Vol. 05, No. 02.
- Susanti Vinna. 2020. Skripsi. *Motivasi Pemilihan Karir Remaja Di Jorong Bancah Maninjau*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukit Tinggi. (Bukit Tinggi: IAIN Bukit Tinggi)
- Syardiansah, S, Zati, MR, & ... (2021). Pengaruh Motivasi Eksternal, Pengembangan Karir, Kesehatan dan Keselamatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. ... *Manajemen Motivasi*, openjournal.unmuhpnk.ac.id, https://openjournal.unmuhpnk.ac.id/jm_motivasi/article/view/3425
- Vestalia, D, Wibowo, DH, Psikologi, S, & ... (2021). Motivasi belajar dan perencanaan karir. *Jurnal Psikologi ...*, academia.edu, <https://www.academia.edu/download/107225311/pdf.pdf>
- Wakil, A (2022). Peningkatan Kinerja Karyawan Ditinjau Dari Aspek Motivasi Dan Pengembangan Karir. *Al-Idarah: Jurnal Manajemen dan Bisnis Islam*, journal.ibrahimy.ac.id, <https://www.journal.ibrahimy.ac.id/index.php/idarah/article/view/1774>
- Walgito Bimo. *Pengantar Psikologi Umum*. (Yogyakarta : ANDI)
- Wati, RK (2022). Pengaruh Kemandirian, Motivasi, dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Kampus Duta Bangsa di Wonogiri. *Prosiding Seminar Nasional Hukum, Bisnis, Sains dan ...*, ojs.udb.ac.id, <https://www.ojs.udb.ac.id/index.php/HUBISINTEK/article/view/1472>
- Wawancara dengan Bapak Mukhayat Kades Sokawera di Kantor Balaidesa pada hari kamis 26 Januari 2023

Wawancara dengan Fauzi peternak kelinci di rumah Fauzi pada hari Kamis 12 Oktober 2023 pukul 15.00 WIB

Wawancara dengan Mujib peternak kelinci di rumah Mujib pada hari Selasa 10 Oktober 2023 pukul 15.00 WIB

Wawancara dengan Nasrul peternak kelinci di rumah Nasrul pada hari Sabtu 14 Oktober 2023 pukul 16.00 WIB

Widarto. 2015. *Bimbingan Karier dan Tips Berkarier*. Yogyakarta: LeutikaPrio. Cetakan pertama.

Yolinza, N, & Marlius, D (2023). Pengaruh Pengembangan Karir Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Di BKPSDM Kabupaten Solok Selatan. *Jurnal Publikasi Ilmu ...*, ejurnal.politeknikpratama.ac.id, <https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/jupiman/article/view/1640>





LAMPIRAN-LAMPIRAN

PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

LAMPIRAN 1

PEDOMAN WAWANCARA

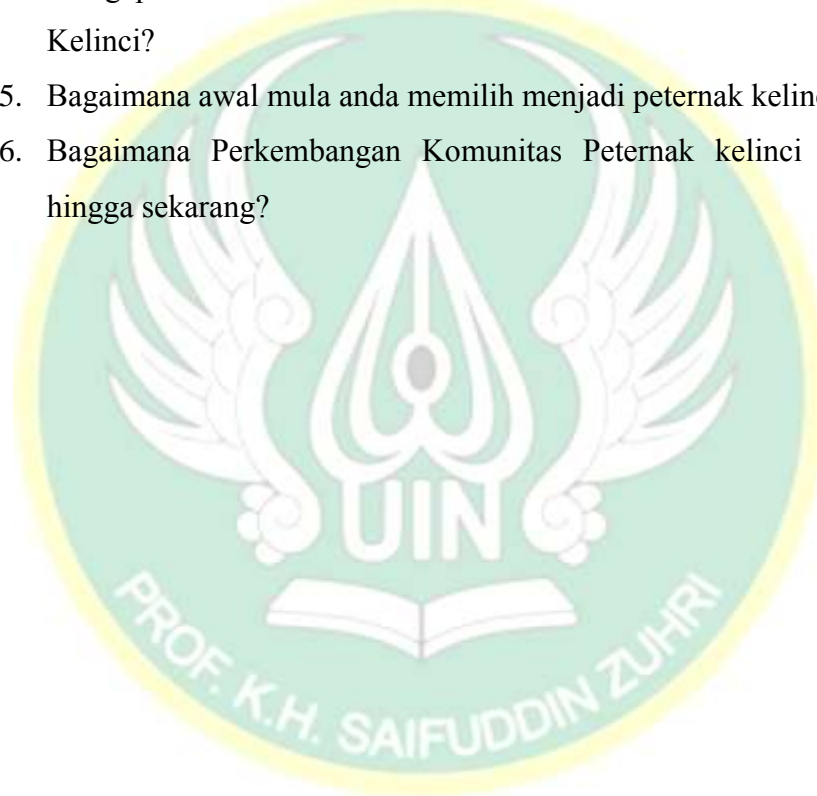
A. Motivasi Berkarir (Pemilihan Karir Beternak Kelinci)

1. Kesibukan saat ini apa yang dikerjakan?
2. Sejak kapan anda menjalani karir beternak kelinci?
3. Bagaimana respon anda pada saat awal mengenal kelinci?
4. Bagaimana kehidupan dan kesibukan anda sebelum mengenal dan memilih karir beternak kelinci?
5. Bagaimana perasaan anda setelah menjadi peternak kelinci, dan yang membedakan antara kegiatan sebelumnya dengan kesibukan saat ini apa?
6. Bagaimana tanggapan keluarga anda terkait dengan karir yang anda pilih sebagai peternak kelinci?
7. Bagaimana pengalaman anda tentang berternak kelinci?
8. Keinginan anda untuk beternak kelinci itu memang dari diri sendiri atau dari luar?
9. Apa yang menjadi pendorong utama atau motivasi utama yang membuat anda benar-benar memilih karir beternak kelinci? Sebagai hobi atau bisnis?
10. Dalam memilih karir beternak kelinci, faktor apa saja yang membuat anda memutuskan untuk memilih karir beternak kelinci?
11. Setelah menjalani karir beternak kelinci, apakah anda merasakan kepuasan sendiri sampai saat ini?
12. Apa yang membuat anda lebih memilih beternak kelinci dibandingkan dengan ternak yang lain jika dilihat dari modal?
13. Berapa estimasi modal awal yang diperlukan untuk memulai usaha peternakan kelinci secara kecil-kecilan?
14. Kendala apa saja yang anda hadapi dalam beternak kelinci?
15. Keunggulan apa saja yang dimiliki kelinci sehingga anda memilih ternak kelinci?

16. Untuk pendapatan sampai saat ini bagaimana? cukup atau tidak? Dan perbedaanya dari pekerjaan sebelumnya seperti apa?

B. Sejarah Komunitas Peternak Kelinci Di Desa Sokawera

1. Sejak kapan Komunitas Peternak Kelinci berdiri?
2. Berapa jumlah anggota Komunitas Peternak Kelinci?
3. Siapa saja nama-nama anggota Komunitas Peternak Kelinci?
4. Mengapa anda memilih untuk mendirikan Komunitas Peternak Kelinci?
5. Bagaimana awal mula anda memilih menjadi peternak kelinci?
6. Bagaimana Perkembangan Komunitas Peternak kelinci dari awal hingga sekarang?



LAMPIRAN 2

HASIL WAWANCARA

A. Motivasi Berkarir Peternak Kelinci

Narasumber : Mujib

Jabatan : Peternak

Tanggal : Selasa, 10 Oktober 2023

Tempat : Rumah Mujib

No	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
1	Kesibukan saat ini apa yang dikerjakan?	Ternak kelinci sama kuliah ikut jualan online juga
2	Sejak kapan anda menjalani karir beternak kelinci?	Awal tahun 2020 dibulan februari
3	Bagaimana respon anda pada saat awal mengenal kelinci?	Waktu awal mengenal kelinci ya biasa-biasa aja si mas, ya layaknya lihat hewan lain lah. Maksudnya ngga yang harus langsung beli atau suka banget itu ngga, mungkin karena memang saya juga sudah sering lihat, dan tetangga saya memeliharanya.
4	Bagaimana kehidupan dan kesibukan anda sebelum mengenal dan memilih karir beternak kelinci?	Kehidupan saya ya biasa biasa saja, saya juga berasal dari keluarga yang sederhana. Kesibukannya sebelum mengenal ternak kelinci sepertinya biasa, kuliah, kadang juga jualan online. Saya punya kesibukan sendiri mulai awal masuk kuliah itu saya ngajar bimbel, tapi

		<p>ngga lama saya berhenti karena dibimbelya sudah tidak diperbolehkan lagi berjalan atau tidak diperbolehkan ada kegiatan bimbela, itu karena covid dan sudah dikatakan zona merah. Bimbel berhenti dan kuliah online nganggur kan dirumah, banyak waktu kosong.</p>
5	<p>Bagaimana perasaan anda setelah menjadi peternak kelinci, dan yang membedakan antara kegiatan sebelumnya dengan kesibukan saat ini apa?</p>	<p>Ya biasa, seneng juga, senengnya ya dapet penghasilan lagi, pengganti bimbel. Perbedaanya ya yang jelas diwaktu pelaksanaan mas, dibimbel kan 2 jenis mas, privat ke rumah langsung, sama yang ditempat bimbel. Nah untuk waktunya kan memang sudah diatur sama bos yang punya bimbel jadi harus ngikut bos, kadang juga rubah jadwalnya, sedikit agak ribet soalnya kadang benturan sama waktu kuliah juga. Untuk waktu ternak sekarang ya bebas, yang penting kasih pakan rutin sama pengawasan aja si.</p>
6	<p>Bagaimana tanggapan keluarga anda terkait dengan karir yang anda pilih sebagai peternak kelinci?</p>	<p>Awal saya rasan-rasan sama bapak ibu terkait beternak kelinci ini, saya minta izin mau belajar beternak kelinci karena sering nganggur juga dirumah dan buat ngisi kegiatan lah. Bapak Ibu mendukung selama tidak mengganggu perkuliahan, bebas monggo, ya seperti tadi orang tua tidak mengharuskan kerja sebagai ini itu justru dinasehatin kerjaan itu ngga usah mikirin ini itu dan jangan gengsi gitu,</p>

		intinya ya kalo saya konsisten dan bisa menjalankan pekerjaan apapun keluarga tetap menyetujui.
7	Bagaimana pengalaman anda tentang beternak kelinci?	Sebelumnya tidak ada. Tapi saya dulu pernah punya keinginan ternak itu pada saat masih duduk di bangku SMP kelas 9 di pondok, soalnya dulu saya pernah diajak ngarit sama temen buat ternak kambingnya pak kyai.
8	Keinginan anda untuk beternak kelinci itu memang dari diri sendiri atau dari luar?	Keinginan beternak itu sudah lama, ya itu tadi muncul kesukaan terkait ternak itu disaat masih di pondok sering diajak ngarit, tapi ini suka ternaknya belum ke kelincinya. Saya juga sempat mendaftar kuliah di PTN ambil fakultas peternakan, namun ngga diterima, ya karena suka ternak itu tadi. Tapi, setelah keadaan sudah dirumah kuliah online dan banyak waktu kosong akhirnya saya belajar ternak, itupun belajar ternak kelinci karena melihat tetangga yang menjalani, kelihatannya mudah dan simple dan sering lihat tetangga jual kelinci, akhirnya muncul keinginan ternak kelinci dan ikut belajar.
9	Apa yang menjadi pendorong utama atau motivasi utama yang membuat anda benar-benar memilih karir	Bisnis mas. Soalnya kan memang mulai tertarik itu waktu liat tetangga suka jual kelinci, lumayan juga kan. Selain itu juga ngisi waktu kosong, nganggur juga.

	<p>beternak kelinci? Sebagai hobi atau bisnis?</p>	
10	<p>Dalam memilih karir beternak kelinci, faktor apa saja yang membuat anda memutuskan untuk memilih karir beternak kelinci?</p>	<p>Pertama saya memang suka beternak. Kedua karena mengisi banyaknya waktu kosong, tidak ada kesibukan karena memang kesibukan sebelumnya kan saya bimbel jadi bingung kalo ngga ada kegiatan. Ketiga kebetulan tetangga ternak kelinci jadi saya tertarik kemudian belajar dan alhamdulillah bisa</p>
11	<p>Setelah menjalani karir beternak kelinci, apakah anda merasakan kepuasan sendiri sampai saat ini?</p>	<p>Alhamdulillah bisa dikatakan puas lah, peternakan berjalan dan untungnya dapet uang. malah justru karena beternak ini selain menambah relasi, justru saya menambah usaha lain, jualan yang berkaitan dengan kelinci seperti aksesorisnya, mulai dari pakan, tempat pakan, tempat minum. Selain itu Saya juga merasa sedikit lebih maju dari yang lain karena sebagai mahasiswa saya sudah mempunyai usaha sendiri dan memiliki hasil pendapatan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan saya pribadi, gampangnya sudah tidak terlalu bergantung pada orang tua saya</p>
12	<p>Apa yang membuat anda lebih memilih beternak kelinci dibandingkan dengan ternak yang lain</p>	<p>Modalnya terjangkau, apalagi sekelas saya yang masih di taraf pelajar.</p>

	jika dilihat dari modal?	
13	Berapa estimasi modal awal yang diperlukan untuk memulai usaha peternakan kelinci secara kecil-kecilan?	Modal saya dulu pas awal-awal tuh 500.000 mas dari orang tua, waktu itu cuma beli satu jenis rex yang lagi bawa anak, terus kandang juga bahan sudah ada dirumah bahan-bahannya. Habis itu udah pada gede saya beli lagi jenis rambon flem sepasang, ya kalo di itung-itung dulu kurang lebih 800.000, dan modal masih dari orang tua
14	Kendala apa saja yang anda hadapi dalam beternak kelinci?	Untuk kendalanya ya pastinya hewan hidup ya taruhannya nyawa dan penyakit kaya gatel, kembung, dan lain-lain. Nah yang jadi kendala saat itu belum bisa mengobati dikarenakan perlu disuntik untuk scabiesnya atau gatelnya. Sempat mau putus asa juga mas karena banyak yang mati.
15	Keunggulan apa saja yang dimiliki kelinci sehingga anda memilih ternak kelinci?	Keunggulannya proses berkembang biak yang cepat, modal terjangkau, banyak yang suka kelinci terutama anak kecil. Jadi pemasarannya enak
16	Untuk pendapatan sampai saat ini bagaimana? cukup atau tidak? Dan perbedaannya dari pekerjaan sebelumnya seperti apa?	Insyallah cukup mas, sampai sekarang alhamdulillah tidak bergantung pada pemberian orang tua mas, jadi ya insyaallah tercukupi kebutuhan saya. Perbedaannya ya ada mas, banyakan yang sekarang, dibanding bimbalnya.

Narasumber : Nasrul
Jabatan : Peternak
Tanggal : Sabtu 14 Oktober 2023
Tempat : Rumah Nasrul

No	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
1	Kesibukan saat ini apa yang dikerjakan?	Ternak kelinci sama jual bibit pohon jambe
2	Sejak kapan anda menjalani karir beternak kelinci?	Tahun 2016 saya memulai ternak kelinci sebenarnya waktu itu belum sepenuhnya memutuskan, awalnya ya bisa dikatakan iseng-iseng karena memang waktu itu saya masih jadi karyawan terus sempat belum dibolehkan sepenuhnya lepas dari pekerjaan oleh orang tua saya. Selain itu juga saya memang suka kelinci sudah lama, karena dirasa jadi karyawan nggak ingin lama-lama akhirnya saya udah mulai berpikir untuk mencari usaha apa yang sekiranya bisa dikerjakan. Bersamaan dengan pelihara kelinci dan mulai menghasilkan akhirnya ya sudah sampai sekarang masih dijalankan dan berhenti menjadi karyawan swasta di tahun 2018 agar lebih fokus menjalani ternaknya.
3	Bagaimana respon anda pada saat awal mengenal kelinci?	Suka, hewanya lucu semacam boneka hidup
4	Bagaimana kehidupan	Sebelum mengenal dan memilih karir

	dan kesibukan anda sebelum mengenal dan memilih karir beternak kelinci?	beternak kelinci kehidupan saya sekolah, setelah lulus sekolah SMA saya langsung mencari kerja, karena memang kondisi perekonomian keluarga saya tergolong biasa-biasa saja, bukan kelas menengah keatas. Cari kerja lalu jadi karyawan swasta ngikut sama orang.
5	Bagaimana perasaan anda setelah menjadi peternak kelinci, dan yang membedakan antara kegiatan sebelumnya dengan kesibukan saat ini apa?	Perasaan saya ya alhamdulillah senang dan lebih santai aja. Perbedaannya tentunya ya sangat beda dengan karyawan, yang utama beternak kelinci kan memang usaha milik sendiri jadi tidak ada yang ngatur dari atasan kasarannya ya kamu mau tekun ya monggo mau dijorna ya monggo. Beda saat jadi karyawan, jam berangkat diatur pekerjaan yang tidak sesuai jelas dikomplain dan lain-lain lah
6	Bagaimana tanggapan keluarga anda terkait dengan karir yang anda pilih sebagai peternak kelinci?	Keluarga mendukung, alhamdulillah, tapi lebih ke biasa-biasa aja si, awalnya memang ada pertimbangan karena kan waktu itu masih jadi karyawan, jadi sama orang tua disuruh jangan keluar dari pekerjaan dulu
7	Bagaimana pengalaman anda tentang beternak kelinci?	Pengalaman saya terkait beternak kelinci cukup sedikit, karena dulu awal saya memelihara itu hanya sebatas untuk kesenangan, jadi yang penting hidup kelincinya.
8	Keinginan anda untuk	Keinginan dari diri sendiri, ngga

	<p>beternak kelinci itu memang dari diri sendiri atau dari luar?</p>	<p>langsung mas ternak kelinci awalnya untuk sampingan, waktu itu kan saya juga masih jadi karyawan, saya sendiri juga sudah ada keinginan untuk tidak terus-terusan jadi karyawan dan ingin punya usaha sendiri. awalnya ya coba-coba ternak mas, ternak kelinci karena memang suka aja sudah lama dan ternyata lama kelamaan hasilnya lumayan, justru sekarang melebihi upah karyawan. Saya resign, karena juga disana saya cape juga harus bolak balik dari rumah ke purwokerto. Ya sudah terus keluar.</p>
9	<p>Apa yang menjadi pendorong utama atau motivasi utama yang membuat anda benar-benar memilih karir beternak kelinci? Sebagai hobi atau bisnis?</p>	<p>Hobi mas, kesenangan lah, selain itu yang menjadi pendorong utama ya saya tidak ingin untuk selamanya menjadi karyawan swasta, saya berfikir bahwa nanti disaat saya sudah tua saya harus ada kesibukan dirumah yang mampu menghasilkan. Selain itu juga alasan saya memilih untuk beternak kelinci ya karena saya tertarik dengan profit yang akan dihasilkan dari beternak kelinci yang bisa mencukupi kebutuhan saya.</p>
10	<p>Dalam memilih karir beternak kelinci, faktor apa saja yang membuat anda memutuskan untuk memilih karir beternak</p>	<p>Faktor memilih karir beternak kelinci terutama memang saya pribadi suka, sudah hobinya. Kemudian sudah punya pikiran untuk tidak lama-lama jadi karyawan.</p>

	kelinci?	
11	Setelah menjalani karir beternak kelinci, apakah anda merasakan kepuasan sendiri sampai saat ini?	Alhamdulillah sampai saat ini puas. Tapi kan yang namanya beternak hewan hidup dan pemasaran jual beli ada masa naik turunnya mas.
12	Apa yang membuat anda lebih memilih beternak kelinci dibandingkan dengan ternak yang lain jika dilihat dari modal?	Modal bisa menyesuaikan mas, besar kecilnya tergantung kita yang akan memulainya.
13	Berapa estimasi modal awal yang diperlukan untuk memulai usaha peternakan kelinci secara kecil-kecilan?	Modal saya dulu kurang lebih 1.500.000-an, itu ngga sekali langsung segitu, karena kan saya belinya mipil mas, nambah nambah gitu. Uang pake uang pribadi
14	Kendala apa saja yang anda hadapi dalam beternak kelinci?	Kematian, terkena penyakit gatel, mencret. Sempat juga dikarenakan pakan rumput yang terkena semprot akhirnya mati.
15	Keunggulan apa saja yang dimiliki kelinci sehingga anda memilih ternak kelinci?	Perputaran relative cepat beranak nya maksudnya. Modal juga tidak membutuhkan terlalu banyak. Banyak peminat, mulai dari anak sampai dewasa dan para pengepul dagingnya juga.
16	Untuk pendapatan sampai saat ini bagaimana? cukup atau tidak? Dan perbedaannya dari pekerjaan	Pendapatan untuk saat ini alhamdulillah sudah bisa dikatakan cukup, dan kebutuhan juga alhamdulillah tercukupi, berbeda saat awal-awal dulu kan memang masih disambi dengan karyawan dan

	sebelumnya seperti apa?	kelinci juga belum banyak. Untuk saat ini alhamdulillah kisaran di angka 2,5 ke atas kadang juga lebih. Penghasilan ini sudah pasti jauh berbeda saat masih jadi karyawan. Waktu jadi karyawan upah sebulannya 1,2, itupun awalnya 1 juta
--	-------------------------	---

Narasumber : Fauzi

Jabatan : Peternak

Tanggal : Kamis, 12 Oktober 2023

Tempat : Rumah Fauzi

No	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
1	Kesibukan saat ini apa yang dikerjakan?	Ternak kelinci, kadang juga kenek bongkar muat batu pasir
2	Sejak kapan anda menjalani karir beternak kelinci?	Tahun 2013, lulus SMA waktu itu masih sama bapak saya, sekarang udah punya sendiri.
3	Bagaimana respon anda pada saat awal mengenal kelinci?	Awal kenal saya merasa senang, Cuma agak takut untuk memegang karena dulu masih kecil, tapi ya lama-lama terbiasa
4	Bagaimana kehidupan dan kesibukan anda sebelum mengenal dan memilih karir beternak kelinci?	Sebelum dikelinci ya? Kehidupan saya ya iasa mas, waktu itukan masih SMA, terus keluarga juga dari latarbelakang yang sederhana. Kesibukan kerja belum ada, kesibukannya ya sekolah SMA tapi berhubung bapak saya juga punya peternakan kelinci saya sering ikut ngrawat juga mas mulai dari umur 17 tahun dibangku SMA sudah diajarkan

		<p>untuk beternak kelinci oleh bapak saya. Lulus SMA saya tidak melanjutkan pendidikan saya mas. Sempat juga ditawarkan pekerjaan ke Jakarta sama saudara tapi saya sendiri menolak, lebih memilih bareng keluarga dan sudah terlanjur suka ternak.</p>
5	<p>Bagaimana perasaan anda setelah menjadi peternak kelinci, dan yang membedakan antara kegiatan sebelumnya dengan kesibukan saat ini apa?</p>	<p>Mungkin karena sudah terbiasa ya jadi biasa aja. Untuk perbedaanya ya di kesibukan si ya ngga ada. Paling ya kepemilikan, dulu masih milik orang tua dan saat ini sudah full sama saya</p>
6	<p>Bagaimana tanggapan keluarga anda terkait dengan karir yang anda pilih sebagai peternak kelinci?</p>	<p>Tanggapan dari orang tua, alhamdulillah mendukung dan memberikan kebebasan dalam berkarir, ee,, untuk keluarga sendiri mendukung terutama istri saya mendukung, boleh-boleh saja yang penting halal, berpenghasilan dan cukup untuk kebutuhan keluarga.</p>
7	<p>Bagaimana pengalaman anda tentang beternak kelinci?</p>	<p>Pengalaman beternak alhamdulillah ya sejak SMA itu sudah mulai ikut ngrawat sama bapak waktu masih jadi milik bapak.</p>
8	<p>Keinginan anda untuk beternak kelinci itu memang dari diri sendiri atau dari luar?</p>	<p>Keinginan dari dalam diri saya sendiri, selain itu termotivasi dari keluarga, kebetulan bapak saya juga peternak kelinci jadi sering juga saya ikut merawat bareng bapak saya. Setelah itu lama</p>

		<p>kelamaan suka dan bisa ngurus ternak. Selain itu juga orang tua tidak menuntut saya untuk berkarir ini itu, jadi saya lebih enak buat njalanin ternak kelinci. Sebelumnya juga memang ada tawaran untuk bekerja di jakarta ikut saudara, cuma saya pikir masih ingin bareng sama orangtua karena sayakan anak satu-satunya</p>
9	<p>Apa yang menjadi pendorong utama atau motivasi utama yang membuat anda benar-benar memilih karir beternak kelinci? Sebagai hobi atau bisnis?</p>	<p>Mungkin sudah jadi hobi ya mas kesenangan dan yang lebih membuat saya yaqin jalani ini itu keinginan untuk lebih mengembangkan lagi peternakan ini.</p>
10	<p>Dalam memilih karir beternak kelinci, faktor apa saja yang membuat anda memutuskan untuk memilih karir beternak kelinci?</p>	<p>Faktor yang pertama karena ingin mengembangkan peternak kelinci milik orang tua. Kedua karena keluarga juga tidak ingin jauh dari keluarga. Ketiga ya suka juga ke kelincinya sama ingin meneruskan usaha bapak, maneman mas sudah banyak yang tahu.</p>
11	<p>Setelah menjalani karir beternak kelinci, apakah anda merasakan kepuasan sendiri sampai saat ini?</p>	<p>Alhamdulillah puas, hasil juga alhamdulillah bisa mencukupi kebutuhan keluarga mas</p>
12	<p>Apa yang membuat anda</p>	<p>Modal terjangkau mas mipil gitu, kalau</p>

	lebih memilih beternak kelinci dibandingkan dengan ternak yang lain jika dilihat dari modal?	ternak lain macam kambing sapi kayaknya perlu modal yang cukup besar.
13	Berapa estimasi modal awal yang diperlukan untuk memulai usaha peternakan kelinci secara kecil-kecilan?	Estimasi modal kecil-kecilan ya 500.000 ya sudah bisa mas. Tapi kalo saya pribadi kan memang meneruskan punya orangtua bapak jadi sudah ada duluan ternaknya gitu.
14	Kendala apa saja yang anda hadapi dalam beternak kelinci?	Untuk kendala sendiri sepertinya belum ada, kalo soal kematian dan penyakit kan memang sudah menjadi lumrahnya hewan bernyawa.
15	Keunggulan apa saja yang dimiliki kelinci sehingga anda memilih ternak kelinci?	Keunggulannya perkembang biakannya cepat dan banyak, pemasaran cukup banyak dengan berbeda-beda pemasaran seperti jual dagingan untuk sate, peliharaan, hias
16	Untuk pendapatan sampai saat ini bagaimana? cukup atau tidak? Dan perbedaannya dari pekerjaan sebelumnya seperti apa?	Alhamdulillah cukup. Untuk nominalnya ya tergantung mas kalo lagi banyak permintaan dagingan ya penghasilan naik gitu. Berapa berapa ya intinya ya cukup.

B. Sejarah Komunitas Peternak Kelinci di Desa Sokawera

Narasumber : Slamet

Jabatan : Peternak dan Pendiri Komunitas

Tanggal : 14 Oktober 2023

Tempat : Rumah Slamet

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Sejak kapan Komunitas Peternak Kelinci berdiri?	Berdirinya komunitas ini pada tahun 2016, kebetulan saat itu sudah ada penambahan peternak di desa dua teman saya arif dan dolly
2	Berapa jumlah anggota Komunitas Peternak Kelinci?	Anggotannya ada 13 mas
3	Siapa saja nama-nama anggota Komunitas Peternak Kelinci?	Anggotanya terdiri dari saya, Arif, Doly, Ibnu, Moris, Mujib, Iqbal, Solihun, Maulidin, Nasrul, Sudin, Anas, Fauzi.
4	Mengapa anda memilih untuk mendirikan Komunitas Peternak Kelinci?	Karena saya ingin masyarakat desa khususnya desa sokawera dapat melihat peluang usaha dibidang peternakan kelinci, dengan adanya komunitas saya pikir jauh lebih mudah untuk menyebarkan informasi dan dapat menjadi contoh untuk para warga. Selain itu juga kebermanfaatan saya untuk desa dan warga.
5	Bagaimana awal mula anda memilih menjadi peternak kelinci?	Awal mula saya memilih ya karena dulu itu pernah anak saya minta dibelikan kelinci, mungkin ini titik awal sebagai pengenalan untuk saya, waktu itu saya punya pikiran bahwa kelinci saja punya nilai ekonomi. Kemudian seiring berjalannya waktu melihat anak saya memelihara akhirnya saya

		<p>tertarik untuk beternak kelinci, bermodalkan nekad saya punya kenalan teman di langgongsari kata teman saya ada peternak kelinci disana, akhirnya saya ikut belajar di langgongsari rumahnya Bapak Eko. Awal beternak saya dengan jenis kelinci lokal.</p>
6	<p>Bagaimana Perkembangan Komunitas Peternak kelinci dari awal hingga sekarang?</p>	<p>Alhamdulillah cukup baik, dilihat dari anggota saja mulai adanya komunitas ini alhamdulillah bertambah, yang awalnya saya, dan 2 teman saya arif dan dolly, sekarang sudah meningkat. Walaupun tidak setiap bulannya bertambah. Untuk kebermanfaatan terhadap masyarakat insyaallah bermanfaat lah, buktinya ya sampai saat ini dari anggota komunitas ini masih terus berlanjut.</p>



LAMPIRAN 3
HASIL DOKUMENTASI



Subjek Mujib



Subjek Nasrul



Subjek Fauzi



Kelinci REX



Kandang Ternak



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

- 1) Nama : Ibnu Aldi Faris
2) NIM : 1917101177
3) Tempat/Tgl Lahir : Banyumas, 04 Januari 2001
4) Alamat Rumah : Gununglurah RT 004/RW 005, Kec. Cilongok Kab. Banyumas
5) Nama Orang Tua :
Ayah : Sartono
Ibu : Eka Purwati

B. Riwayat Pendidikan

- 1) Riwayat Pendidikan
a) SD/MI : MI Ma'arif NU 2 Al-Huda Sokawera
b) SMP/MTs : SMP Ma'arif NU 1 Kemranjen
c) SMA/MAN : SMA Ma'arif NU 1 Kemranjen
d) S-1 : Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2019

2) Pengalaman Organisasi

-

Purwokerto, 7 Juni 2024



Ibnu Aldi Faris

NIM. 1917101177